



Paket Unit Pembelajaran
Pendidikan Inklusif (Disabilitas)
Strategi Spesifik

2



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Australian Government

Kata Sambutan

Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi merupakan program strategis dan penting dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu hasil pembelajaran siswa di sekolah. Dalam rangka pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah menyusun sejumlah paket unit pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam usaha peningkatan kompetensi guru di bidang tertentu. Unit pembelajaran yang dihasilkan tersebut melibatkan berbagai pihak yang terkait dan relevan seperti P4TK, LPMP dan perguruan tinggi dalam peningkatan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, kami menyambut baik dan mengapresiasi dukungan program INOVASI untuk menyumbangkan unit-unit pembelajaran yang telah disusun sesuai program rintisan INOVASI sejak tahun 2016 di 17 kabupaten/kota empat provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Jawa Timur. Program INOVASI merupakan program kemitraan peningkatan mutu pendidikan antara Pemerintah Indonesia dan Australia yang bertujuan untuk mencari tahu dan memahami pendekatan dan cara-cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di kelas awal yang difokuskan kepada kemampuan literasi, numerasi siswa dan pendidikan inklusi.

Berbagai unit pembelajaran INOVASI merupakan hasil dari identifikasi permasalahan empiris di lapangan sesuai dengan keperluan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, sehingga isi unit pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mencari strategi yang lebih sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Akhirnya, saya mengajak semua guru untuk memanfaatkan semua unit pembelajaran yang telah dipersiapkan Ditjen GTK dan program INOVASI sebagai sumber belajar yang saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Jakarta, Juli, 2019

Direktur Jenderal Guru dan
Tenaga Kependidikan,



Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 96208161991031001

Kata Pengantar

Dalam rangka Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), telah menyusun paket pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai referensi dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Selain paket pembelajaran yang telah disusun Ditjen GTK, kami juga menyambut baik dukungan INOVASI untuk menyumbangkan beberapa paket unit pembelajaran yang telah disusun dan diujicobakan di program rintisan INOVASI di empat provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Jawa Timur.

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) adalah program kemitraan peningkatan mutu pendidikan antara Pemerintah Indonesia dan Australia yang bertujuan untuk mencari tahu dan memahami cara-cara dan strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa sekolah dasar di kelas awal, terutama yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa (calistung) dan pendidikan inklusi.

Program ini berjalan sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 dan dilaksanakan di 17 kabupaten/kota yang tersebar di empat provinsi seperti disebutkan diatas.

Penyusunan paket unit pembelajaran INOVASI didasarkan atas identifikasi beberapa permasalahan dan tantangan di lapangan antara lain:

1. Guru tidak memiliki metode untuk pembelajaran membaca pada kelas awal
2. Guru tidak memiliki metode tentang penggunaan Bahasa Ibu sebagai transisi ke Bahasa Indonesia di kelas awal
3. Implementasi kurikulum pelajaran Matematika di kelas awal terlalu cepat dan terlalu abstrak berdampak pada hasil belajar yang rendah di kelas-kelas tinggi
4. Guru membutuhkan strategi mengajar kelas inklusif dengan disertai dukungan media pembelajaran
5. Guru membutuhkan strategi mengajar kelas rangkap dengan disertai dukungan media pembelajaran

Berdasarkan permasalahan dan tantangan di atas, INOVASI bersama staf teknis dari berbagai pemangku kepentingan mengembangkan sejumlah unit pembelajaran pelatihan yang terdiri dari unit pembelajaran literasi, numerasi, inklusi, kelas rangkap, kepemimpinan dan bahasa transisi serta keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Unit pembelajaran ini telah dilatihkan dalam forum pertemuan KKG serta telah diujicoba dan diimplementasikan di beberapa sekolah di kabupaten mitra Program INOVASI.

Pengembangan unit pembelajaran INOVASI bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang tahapan dan pendekatan yang dibutuhkan dalam pengajaran dan pembelajaran; (2) meningkatkan kemampuan penerapan strategi dan metode pengajaran dan pembelajaran yang relevan; (3) mengubah pola pikir dalam pembelajaran melalui kegiatan refleksi proses belajar mengajar yang berkelanjutan, dan 4) mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan penilaian untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Semoga kehadiran unit-unit pembelajaran ini dapat memperkaya referensi dan khasanah pengetahuan guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan dinas pendidikan dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa kelas awal yang merupakan pondasi dan modal penting bagi keberhasilan belajar siswa selanjutnya.

Jakarta, Juli, 2019

Direktur Pembinaan Guru
Pendidikan Dasar,



Dr. Praptono
NIP. 196905111994031002

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Paket Unit Pembelajaran	vii
 UNIT 1	 1
Strategi Belajar Bersama Siswa dengan Gangguan Penglihatan, Gangguan Pendengaran dan Gangguan Berbicara	1
Pemahaman Materi Unit 1	3
Garis Besar Kegiatan	7
Daftar Pustaka	47
Materi Paparan Unit 1	49
 UNIT 2	 55
Strategi Belajar Bersama Siswa dengan Gangguan Motorik Kasar dan Gangguan Motorik Halus	55
Pemahaman Materi Unit 2	57
Garis Besar Kegiatan	61
Daftar Pustaka	83
Materi Paparan Unit 2	84
 UNIT 3	 89
Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Intelektual dan Gangguan Belajar Spesifik	89
Pemahaman Materi Unit 3	91
Garis Besar Kegiatan	95
Daftar Pustaka	128
Materi Paparan Unit 3	131
 UNIT 4	 136
Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Emosional dan Perilaku/Sosial	136
Pemahaman Materi Unit 4	138
Garis Besar Kegiatan	142
Daftar Pustaka	163
Materi Paparan Unit 4	164
 UNIT 5	 169
Peran Serta Orang Tua Dan Teman Sebaya	169
Pemahaman Materi Unit 5	171
Garis Besar Kegiatan	175
Daftar Pustaka	184
Materi Paparan Unit 5	185

Paket Unit Pembelajaran

Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 2

Strategi Spesifik

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengakomodir pembelajaran yang Inklusif di kelas. Untuk itu Paket unit Pembelajaran Inklusi 2 ini dirancang dengan tujuan umum :

- Memperlengkapi guru dengan berbagai pemahaman dan keterampilan praktis yang spesifik terkait cara pendampingan siswa dengan beragam jenis disabilitas.
- Memperlengkapi guru untuk dapat melibatkan partisipasi orang tua siswa secara penuh dan teman-teman di kelas untuk mendukung siswa dengan disabilitas memperoleh pembelajaran yang maksimal.

Penggunaan Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 2 ini tidak dapat dipisahkan dari Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 1 sebelumnya yang terdiri dari 5 unit. Sehingga sangat penting guru diharapkan telah menguasai modul pertama terlebih dahulu sebelum menggunakan modul kedua ini.

Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 1	Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 2
Unit 1 : Konsep Pendidikan Inklusif dan Disabilitas	Unit 1 : Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Penglihatan, Gangguan Pendengaran dan Gangguan Berbicara
Unit 2 : Penyusunan Profil Belajar Siswa (PBS)	Unit 2 : Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Motorik Kasar dan Gangguan Motorik Halus
Unit 3 : Strategi Pembelajaran	Unit 3 : Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Intelektual dan Gangguan Belajar Spesifik
Unit 4 : Penataan Kelas dan Media	Unit 4 : Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Perilaku dan Emosional
Unit 5 : Adaptasi Pembelajaran	Unit 5 : Peran Serta Orang Tua dan Teman Sebaya

Pendekatan pelatihan yang digunakan dalam Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 2 ini adalah

1. **Pembelajaran Mandiri.** Peserta diharapkan proaktif untuk dapat mempelajari kembali secara pribadi seluruh materi yang diberikan setiap unit, mencatat berbagai hal termasuk istilah baru yang ditemui selama mengikuti sesi tiap unitnya. Mencari tahu secara mandiri segala hal yang dirasa baru terkait isu, istilah, teknik, alat bantu dan lainnya dengan berbagai sumber lain misalnya bertanya kepada rekan sesama guru/ kolega/ kenalan yang memiliki keahlian khusus dibidang tersebut, mencari informasi di internet atau sumber literatur cetak yang ada seperti buku, media berita dan lainnya.
2. **Pembelajaran Kolaboratif.** Peserta diharapkan selalu berinisiatif bertanya dan bekerjasama dengan pihak manapun baik di internal sekolah ataupun pihak eksternal sekolah yang dirasa

dapat dilibatkan untuk mendukung terciptanya pembelajaran inklusif yang lebih maksimal terhadap para murid di kelas nantinya.

Setiap akhir pembahasan unit di dalam KKG, peserta akan dibekali dengan berbagai bahan bacaan terkait informasi seputar ragam jenis disabilitas, strategi pendampingan beragam jenis disabilitas sesuai unit yang dibahas, film-film pembelajaran, formulir skrining, dan lainnya.

Kerangka berpikir dalam setiap unit yang dipakai dalam Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 2 adalah,

1. **Pengertian umum beragam jenis disabilitas**

Peserta akan membahas pengertian beragam jenis disabilitas. Misalnya unit membahas jenis disabilitas gangguan pendengaran. Maka akan membahas apa yang dimaksud dengan gangguan pendengaran itu sendiri. Seluruh pengertian yang diberikan di sini adalah pengertian yang dapat dipahami oleh orang awam, tidak melulu dengan pengertian teknis medis.

2. **Jenis-jenis sebuah disabilitas**

Setiap disabilitas akan memiliki keragamannya tersendiri. Peserta akan membahas secara umum jenis-jenis gangguan dalam setiap kategori disabilitas itu sendiri. Misalnya gangguan penglihatan maka terdapat masalah rabun jauh (Miopi), rabun dekat, buta warna, Low Vision, glaukoma, astigmatisme dan katarak. Begitu juga misalnya dengan gangguan pendengaran terdapat masalah konduksi, sensoris dan seterusnya.

3. **Karakteristik/ Tingkatan Kesulitan**

Peserta akan membahas seperti apa saja karakteristik siswa dengan gangguan disabilitas tertentu yang dirasa **memiliki sedikit kesulitan, banyak kesulitan, dan banyak kesulitan**. Sehingga peserta nantinya dapat memikirkan strategi apa yang dapat diterapkan untuk mendampingi siswa dengan disabilitas tersebut sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dan sejauh mana teman-teman sebaya ataupun orang tua dapat dilibatkan membantu memaksimalkan pembelajaran anak-anak tersebut di kelas.

4. **Praktek Pendampingan**

Peserta akan beraktifitas mempraktekkan secara langsung teknik-teknik sederhana pendampingan beragam jenis disabilitas yang masih termasuk kategori dapat dilakukan orang awam (bukan tenaga terlatih atau profesional di bidang tersebut).

5. **Strategi Ragam Pendampingan**

Peserta akan mendiskusikan berbagai tips ragam pendampingan dan memikirkan secara kontekstual penerapan strategi tersebut di dalam kelas masing-masing sesuai kondisi, kemampuan dan ketersediaan sumber daya yang tersedia di sekolah atau di wilayah masing-masing. Secara khusus setiap unit akan diberikan tips strategi pendampingan untuk 4 hal yaitu:

- Kemandirian
- Komunikasi
- Membantu Siswa
- Alat Bantu

Jika peserta mendapati siswa memerlukan kebutuhan pendampingan khusus oleh tenaga terlatih, maka guru dapat melibatkan dari pihak luar. Misalnya mencari tenaga terlatih untuk dapat melatih bahasa isyarat, menulis dan membaca braile, terapi perilaku, terapi wicara, terapi perilaku dan seterusnya. Sehingga sangat penting bagi guru untuk dapat melihat kebutuhan spesifik apa yang diperlukan siswa dan kemudian dibuatkan dalam profil belajar siswa (PBS) dan pembuatan Program Pembelajaran Individu (PPI).

6. **Refleksi dan Rencana Kerja Tindak Lanjut**

Diawal setiap unit peserta akan selalu berefleksi apa saja yang telah diterapkan di kelas dan berbagi apa saja tantangan baru yang ditemui di kelas yang mungkin perlu dibagikan di forum untuk dapat dicari jalan keluarnya bersama. Di akhir setiap unit peserta akan menyusun rencana singkat apa saja yang akan diterapkan di kelas terkait pembelajaran unit yang telah diterimanya.

Petunjuk Penggunaan

Modul ini terdiri atas lima unit, yang dirancang untuk diberikan selama sesi KKG, dengan minimal tiga hingga lima jam waktu instruksi per unit. Materi yang ada di dalam modul ini mencakup gambaran umum unit, termasuk lembar kerja dan power point untuk mendukung pemaparan. Semua unit ini mempertimbangkan perspektif gender dan inklusi, dan paling cocok digunakan bagi guru dan pemangku kepentingan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana mengidentifikasi dan mendukung siswa penyandang disabilitas.



Unit 1 : Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Penglihatan, Gangguan Pendengaran dan Gangguan Berbicara

Unit 2 : Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Motorik Kasar dan Gangguan Motorik Halus

Unit 3 : Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Intelektual dan Gangguan Belajar Spesifik

Unit 4 : Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Perilaku dan Emosional

Unit 5 : Peran Serta Orang Tua dan Teman Sebaya

Program ini mengikuti model IN- ON- IN, dimana setiap sesi KKG diikuti dengan penerapan tugas atau strategi mengajar di kelas. Seluruh episode belajar diamati oleh fasilitator KKG dan sesama guru, agar dapat didiskusikan dalam kelompok guru. Pentingnya saling berbagi, belajar, dan bercermin ditekankan dalam komunitas praktik di sekolah. Rapat berkala di KKG dan sekolah mendorong pengembangan profesional sebagai proses belajar berkelanjutan yang dapat dikelola di tingkat sekolah dan gugus.

Unit Pembelajaran

Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 2

UNIT 1

STRATEGI BELAJAR

Bersama Siswa dengan Gangguan Penglihatan,
Gangguan Pendengaran dan Gangguan Berbicara

Pemahaman Materi Unit 1

UU No 8 Tahun 2016 Pasal 10 menyatakan bahwa siswa dengan disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Hal ini berarti setiap siswa dengan disabilitas harus dipastikan mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik dan sama berkualitasnya dengan yang diterima oleh siswa non disabilitas. Sehingga penyesuaian terhadap aksesibilitas dan akomodasi dalam pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan dan kemampuan anak disabilitas adalah hal mutlak khususnya dalam **penyesuaian materi, produk, proses, dan lingkungan kelas**.

Untuk dapat melakukan hal tersebut maka guru harus menguasai cara identifikasi fungsional siswa dengan disabilitas atau profil belajar siswa (PBS) di kelasnya seperti yang telah dipelajari pada unit Pembelajaran Pendidikan Inklusi 1- Unit 2. Setelahnya, jika guru merasa perlu adanya pendampingan khusus atau program khusus terhadap anak dengan kebutuhan tertentu, maka guru dapat merancang Program Pembelajaran Individu (PPI) sebagaimana yang telah diterima pada saat pembahasan unit Pembelajaran Pendidikan Inklusi 1- Unit 5.



Bahan Pembelajaran



Tujuan

Setelah mengikuti unit 1 ini, peserta diharapkan mampu:

1. Semakin memahami karakteristik anak dengan gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gangguan berbicara
2. Mampu membuat strategi pendampingan untuk mengatasi hambatan pembelajaran bagi siswa yang mengalami gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gangguan berbicara

Perhatian !

- Selama training modul bagian 2 ini, kita akan banyak menyaksikan pemaparan informasi dengan media film. Untuk itu peserta diharapkan untuk selalu menyiapkan alat tulis, dan mencatat setiap informasi yang dirasa penting.
- Film-film yang diputarkan, dapat dimintakan kepada penyelenggara acara sebagai bahan pembelajaran mandiri.



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

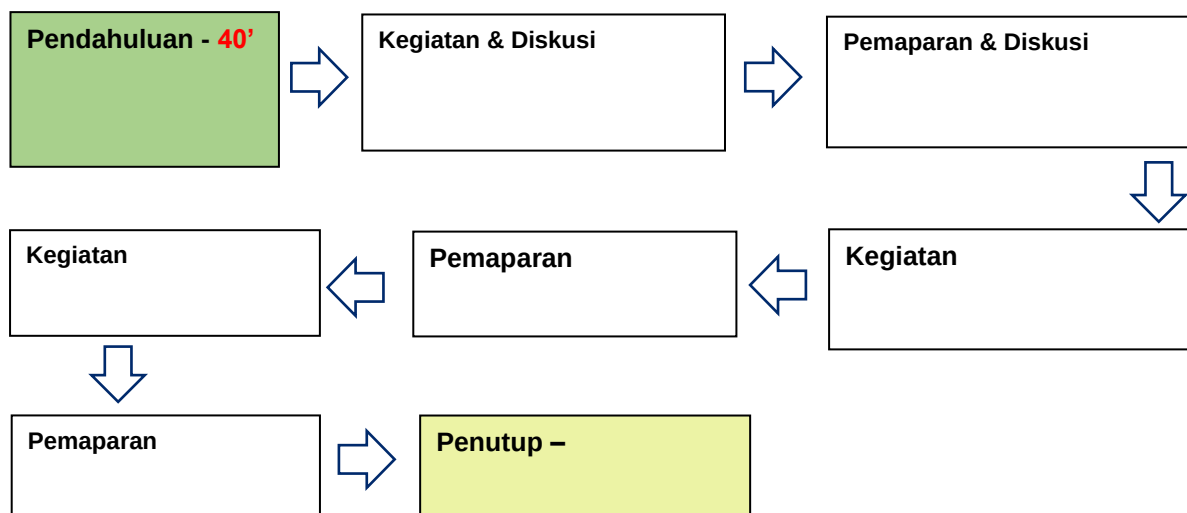
1. PPT Unit 1
2. LK dan informasi tambahan
3. ATK: kertas plano, metaplan/post-it, spidol kecil dan besar, selotip kertas
4. Terdapat perlengkapan tambahan yang spesifik sesuai aktifitas tertentu (lihat perlengkapan tambahan pada saat sesi terkait)



Waktu - 180 menit



Garis Besar Kegiatan



Aktivitas	Durasi (menit)
Pengantar, Latar belakang, Tujuan, Garis besar kegiatan	15
Film pembukaan + refleksi	15
Kegiatan 1 : Simulasi Mengajar Membaca	20
Film Ragam Disabilitas : Sensori (Penglihatan dan Pendengaran)+ penguatan	5
Penguatan : Seputar Gangguan Penglihatan (Definisi, bentuk-bentuk, karakter dan alat bantu)	15
Penguatan : Seputar Gangguan Pendengaran (Definisi, bentuk-bentuk, karakter dan alat bantu)	15
Penguatan: Seputar Gangguan Bicara (Definisi, bentuk-bentuk, karakter dan alat bantu)	15
Kegiatan 2 : identifikasi hambatan belajar siswa	15
Penguatan : Penggunaan Panduan Skrining Gangguan Sensorik	5
Penguatan : Penjelasan bentuk-bentuk strategi pendampingan (Komunikasi, Kemandirian, Membantu Siswa, Alat bantu)	5
Kegiatan 3 : Bermain Ular Tangga	15
Kegiatan 4 : Diskusi strategi pendampingan siswa	30
Penguatan Pendampingan Khusus	5
Tindak lanjut	5
	180

A. Pendahuluan – '

Tayangan 1

1. Fasilitator membacakan Judul unit pembelajaran Pendidikan Inklusi 2, dengan sub judul disabilitas-strategi spesifik

Tayangan 2-5

1. Fasilitator menjelaskan secara singkat tujuan umum dalam unit pembelajaran Pendidikan inklusi 2 (tayangan 2). Penjelasan umum dapat merujuk kepada hal 6-9 dokumen ini
2. Fasilitator menjelaskan perbedaan antara Unit pembelajaran Pendidikan Inklusi 2 dibandingkan dengan unit pembelajaran Pendidikan inklusi 1. (tayangan 3).
3. Fasilitator menjelaskan secara singkat pendekatan cara belajar yang akan digunakan selama Unit pembelajaran Pendidikan Inklusi 2 (Tayangan 4).
4. Fasilitator menjelaskan secara singkat kerangka isi setiap unit pembelajaran Pendidikan Inklusi 2 (Tayangan 5) .

Tayangan 6

1. Fasilitator membacakan Judul unit 1

Tayangan 7-10

1. Fasilitator menjelaskan Latar belakang (tayangan 7). Dapat merujuk ke halaman 11
2. Fasilitator menjelaskan tujuan Unit 1 (tayangan 8)
3. Fasilitator mengingatkan peserta untuk selalu mencatat saat nanti pemutaran film. (Tayangan 9)
4. Fasilitator menjelaskan garis besar kegiatan (tayangan 10)

Tayangan 11-12 -Refleksi

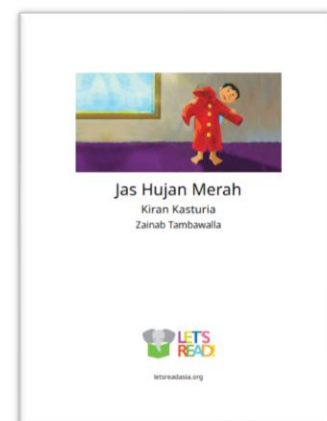
1. Fasilitator memutarakan sebuah film “My World View”. Sebuah film terkait pandangan anak terhadap Pendidikan inklusi. Sumber asli film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=dFtlfh7pV4k>
 - Setelah menyaksikan film, fasilitator menanyakan peserta pertanyaan berikut untuk mendiskusikan bersama-sama, Apa yang Anda pelajari dari film tersebut?
 - Pernahkah Anda bertanya kepada siswa dengan Disabilitas di kelas Anda terkait apakah mereka masih merasa kesulitan selama mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan pendampingan/ penyesuaian khusus yang telah Anda lakukan sejauh ini? (Fasilitator dapat menekankan apa yang telah diterapkan selama mengikuti unit 1-5 pada modul pertama sebelumnya)
 - Setelah peserta selesai berdiskusi, fasilitator meminta perwakilan 2 orang mencertakan apa yang menarik hasil diskusi di kelompok masing-masing.
2. Fasilitator menerangkan tujuan dari sesi refleksi ini adalah mengingatkan kembali peserta bahwa hanya siswa itu sendirilah yang dapat mengkonfirmasi apakah mereka sudah cukup puas atau belum terkait penyesuaian ataupun pendampingan yang diberikan kepada mereka.
3. Fasilitator meminta salah satu peserta membacakan untuk semua kutipan berikut
“Hanya ada satu cara untuk mengetahui apakah segala penyesuaian pembelajaran yang kita lakukan sudah menjawab kebutuhan dan kemampuan siswa dengan disabilitas atau tidak yaitu dengan bertanya kepada siswa bersangkutan secara langsung”

B. Aplikasi – 130’

Tayangan 14 - Kegiatan

Perlengkapan :

1. Buku Bacaan “Jas Hujan Merah” (buku dapat berupa fotocopy). Softfile buku terlampir.
2. Kertas Plano 4 buah (1 kertas plano dapat dibelah 2 agar setiap kertas plano tidak terlalu besar)
3. Sticky Note/ Post it secukupnya
4. Spidol/ alat tulis secukupnya
5. Kertas HVS secukupnya
6. Penutup mata, penutup mulut, penutup telinga. Setiap kelompok akan mendapat 1 set peralatan penutup indra yang terdiri dari 3 buah alat penutup mata, mulut dan telinga.



7. LK 6.1

Penutup Mata*



Penutup mata dapat berupa kain tipis ataupun tebal. Bisa diandaikan jika kainnya tipis maka mata hanya bisa melihat samar-samar, sedangkan kain tebal mata tidak bisa melihat sepenuhnya.

*) Penutup Mata (*blind fold*) dapat dibeli juga di toko online

Penutup Mulut*



Penutup telinga dapat membeli yang khusus ataupun bisa menggunakan *earphone* HP. Jika menggunakan *earphone* HP, peserta diharapkan saat menggunakannya nanti sambil mendengar suara hujan (dapat dicari di Youtube) atau dengan musik apapun. Hal ini untuk memastikan dengan memakai *earphone*, peserta memang tidak dapat mendengar sebagian atau total orang yang sedang berbicara kepadanya.

*) Penutup telinga atau *earplug* dapat dibeli di toko-toko online

Penutup Telinga*



Penutup mulut dapat menggunakan kain, sapu tangan, masker dan lainnya. Dapat diatur bentuk penutup mulutnya untuk memastikan apakah sepenuhnya tidak bisa jelas didengar saat berbicara, atau masih bisa didengar samar-samar saat berbicara

*) Penutup mulut ataupun masker dapat dibeli di toko online.

1. Fasilitator membentuk kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang. Disesuaikan dengan jumlah total peserta yang hadir. Diusahakan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Namun jika satu kelompok hanya bisa 4 orang, maka tidak perlu ada yang memerankan siswa tanpa disabilitas.
2. Tiap orang akan memiliki peran sebagai 1 guru, 1 siswa dengan gangguan penglihatan, 1 siswa dengan gangguan pendengaran, 1 siswa dengan gangguan berbicara, 1 siswa non disabilitas.
3. Setiap kelompok diberikan LK 6.1 dan buku bacaan berjudul 'Jas Hujan Merah'.
4. Sebelum memulai simulasi mengajar seluruh peserta diberikan waktu bersama kurang lebih 3 menit untuk mempersiapkan strategi mengajar membaca. Kemudian barulah simulasi mengajar secara bergantian dimulai.
5. Satu kali simulasi, diberikan waktu 3 menit untuk memainkan skenario pada LK 6.1. Setiap 3 menit, peserta akan bergantian bermain peran. Dipastikan semua peserta merasakan mengajar dan merasakan menjadi siswa dengan berbagai hambataannya yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gangguan bicara.

Tayangan 15

6. Kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi dalam kelompok pertanyaan berikut dan mencatat jawabannya di post-it:

7. Apa kesulitan yang dirasa saat memerankan mengajar anak dengan kesulitan penglihatan, pendengaran, dan berbicara?
8. Saat memerankan siswa disabilitas tadi, pembelajaran seperti apa yang Anda harapkan dari guru untuk bisa membantu mengatasi hambatan pembelajaran yang disebabkan kondisi disabilitasnya?
9. Setelahnya peserta menempelkan jawaban yang ditulis di *post it* pada kertas plano. Seluruh kelompok menempelkan post it sesuai kategori yang disediakan. Hanya akan ada 4 kertas plano untuk 1 kelas pada akhirnya nanti. Kemudian peserta diberi kesempatan untuk berkeliling berkunjung ke kelompok lain melihat hasil jawaban pada plano 1-4 tersebut.

Apa kesulitan yang Anda rasakan saat mengajar siswa disabilitas	Apa masukkan Anda sebagai siswa yang memerankan mengalami gangguan penglihatan agar pembelajaran bisa lebih maksimal diterima siswa bersangkutan	Apa masukkan Anda sebagai siswa yang memerankan mengalami gangguan pendengaran agar pembelajaran bisa lebih maksimal diterima siswa bersangkutan	Apa masukkan Anda sebagai siswa yang memerankan mengalami gangguan berbicara agar dapat lebih maksimal diterima siswa bersangkutan
--	---	---	---

Sambil berkeliling peserta diminta mencatat/ memfoto hasil diskusi yang ada pada plano 1-4 untuk menjadi pegangan nantinya selama mendampingi siswa di kelas

Tayangan 16-17- Seputar Gangguan Penglihatan

1. Fasilitator memutar film tentang pengalaman orang dengan gangguan penglihatan dan pendengaran. Sumber film asli dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=LU0dQXJ-YQM>. Film yang perlu diputarkan cukup durasi 00.00.00- 02.55.00. (Tayangan 16). Saat menyaksikan film, fasilitator meminta peserta untuk mencatat apa saja informasi baru yang mereka dapatkan dari film tersebut.
2. Setelahnya peserta (1 atau 2 orang) diminta membagikan sebuah ide yang mungkin terinspirasi dari film tersebut tentang hal apa yang akan di lakukan di kelas nanti jika mendapati anak dengan gangguan penglihatan ataupun pendengaran seperti itu. (Tayangan 17)

Tayangan 18-22

1. Fasilitator menjelaskan konsep apa itu gangguan penglihatan secara sederhana sebagaimana yang ada di *tayangan*. (Tayangan 18)
2. Fasilitator menerangkan jenis-jenis gangguan penglihatan secara sederhana sebagaimana yang ada di *tayangan*. Fasilitator cukup menerangkan prinsip-prinsip utamanya saja dari setiap jenis gangguan penglihatan yaitu gangguan penglihatan dapat berupa kesulitan saat melihat objek jauh, kesulitan melihat objek dekat, kesulitan membedakan warna, kesulitan melihat karena adanya gangguan lain astigmatisme, glaukoma ataupun katarak, low vision. (Tayangan 19,20)
3. Fasilitator melanjutkan menerangkan ragam karakteristik orang yang mengalami gangguan penglihatan dari yang sedikit kesulitan, banyak kesulitan dan kesulitan total sebagaimana yang ada di *tayangan* (Tayangan 21)
4. Fasilitator menerangkan bentuk-bentuk alat bantu yang biasa dapat dipakai untuk gangguan penglihatan sebagaimana yang ada di *tayangan*. Fasilitator dapat meminta peserta mengecek alat-alat cara kerja alat-alat tersebut di internet misalnya Youtube ataupun dengan *browsing* biasa. Mungkin belum semua alat bantu tersebut pernah dilihat oleh peserta. (Tayangan 22)
5. Fasilitator juga dapat memberikan contoh salah satu aplikasi *handphone* (HP) yang dapat dipakai untuk mengecek penglihatan adalah "Peek Aquity". Peserta dapat mengunduhnya pada *Handphone* Android dan mencoba masing-masing setelah mengikuti pelatihan ini. Cara penggunaannya dapat dilihat di Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=Xw3qMLjdpfM>

PERHATIAN!

- Fasilitator tidak perlu menjelaskan lebih dalam sisi medis setiap jenis gangguan yang ada pada slide. Cukup menerangkan prinsip-prinsip utamanya saja.
- Untuk memperkuat pemahaman pribadi, fasilitator disarankan mencari berbagai sumber informasi lain misalnya dari internet yang menerangkan berbagai jenis gangguan tersebut dan fungsi dan cara kerja masing-masing-masing alat bantu yang ada di *tayangan*



Ilustrasi gambar seorang anak yang sedang diukur visusnya dengan menggunakan aplikasi Peek Acuity. Sumber gambar https://www.peakvision.org/en_GB/peek-solutions/peek-acuity/

Tayangan 23-26- Seputar Gangguan Pendengaran

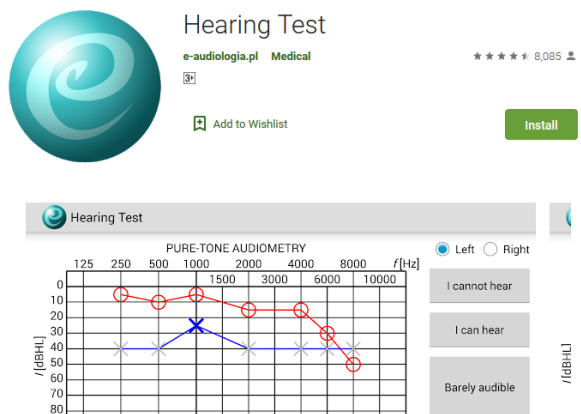
1. Peserta akan menyaksikan film penjelasan singkat tentang apa itu gangguan pendengaran dan jenis-jenisnya. Sumber film asli dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=iOHklaFCzB4>. Film yang diputarkan cukup durasi 01.50-10-21. Sebelum diputarkan fasilitator mengingatkan peserta untuk mencatat informasi yang dianggap penting dari film tersebut. (Tayangan 23)
2. Fasilitator memperkuat dengan penjelasan pengertian gangguan pendengaran sebagaimana yang ada di tayangan. (Tayangan 24). Fasilitator dapat menanyakan kembali, berdasarkan film tadi :
 - a. Apa saja jenis gangguan pendengaran tadi dan contoh-contoh sederhananya?
 - b. Apa saja derajat gangguan pendengaran dan contohnya?

PERHATIAN!

- Fasilitator tidak perlu menjelaskan lebih dalam sisi medis setiap jenis gangguan yang ada pada slide. Cukup menerangkan prinsip-prinsip utamanya saja.
- Untuk memperkuat pemahaman pribadi, fasilitator disarankan mencari berbagai sumber informasi lain misalnya dari internet yang menerangkan berbagai jenis gangguan tersebut dan fungsi dan cara kerja masing-masing-masing alat bantu yang ada di tayangan

3. Kemudian fasilitator melanjutkan dengan menjelaskan karakteristik orang yang mengalami gangguan pendengaran dari yang sedikit kesulitan, banyak kesulitan dan kesulitan total sebagaimana yang ada di tayangan (Tayangan 25)
4. Fasilitator dapat menekankan bahwa yang perlu dipastikan cara melihat gangguan pendengaran adalah apakah anak cukup bisa mendengar pada jarak normal berbicara dengan orang lain, apakah anak dapat mendengar guru saat menjelaskan sesuatu di depan kelas. Jika pada jarak tersebut seperti anak dirasa ada kesulitan atau tidak menunjukkan kualitas mendengar sama seperti anak lainnya, berarti dapat dipertimbangkan untuk anak diperiksa ke dokter terkait.
5. Fasilitator menerangkan alat bantu yang biasa dapat dipakai untuk gangguan pendengaran sebagaimana yang ada di tayangan. Fasilitator dapat meminta peserta mengecek cara kerja alat-alat bantu tersebut di internet misalnya di Youtube ataupun dengan *browsing* biasa nanti setelah pelatihan ini. Mungkin belum semua alat bantu tersebut pernah dilihat oleh peserta. (Tayangan 26)
6. Fasilitator dapat memberikan contoh mengukur gangguan pendengaran dengan aplikasi "hearing test" di

handphone Android. Cara menggunakannya dapat dilihat di :
<https://www.youtube.com/watch?v=hNt2vGmjdf4>



Aplikasi **Hearing test** yang ada pada Handphone Android

Tayangan 27-32 – Seputar Gangguan Bicara

1. Peserta akan menyaksikan film penjelasan singkat tentang apa itu gangguan pendengaran dan jenis-jenisnya. Sumber film asli dapat dilihat di : <https://www.youtube.com/watch?v=NfYzdz3eJe0> Film yang diputarkan cukup durasi 01.32.00-04.21.00. Sebelum diputarkan fasilitator mengingatkan peserta untuk mencatat informasi yang dianggap penting dari film tersebut. (Tayangan 27)
2. Fasilitator memperkuat dengan penjelasan pengertian gangguan berbicara sebagaimana yang ada di *tayangan*. (Tayangan 28). Fasilitator dapat menanyakan apa saja jenis gangguan bicara yang telah ditonton tadi dan apa saja contohnya.
3. Kemudian dilanjutkan dengan karakteristik orang yang mengalami gangguan berbicara yang sedikit kesulitan, banyak kesulitan dan kesulitan total sebagaimana yang ada di *tayangan* (Tayangan 29)
4. Fasilitator menerangkan Augmentative and Alternative Communication (AAC) atau Augmentatif dan komunikasi alternatif yaitu alat bantu yang biasa dapat dipakai untuk gangguan berbicara sebagaimana yang ada di *tayangan*. (Tayangan 30-32)
5. Fasilitator juga dapat meminta peserta mengecek alat-alat cara kerja alat-alat tersebut di internet misalnya di Youtube ataupun dengan browsing biasa. Mungkin belum semua alat bantu tersebut pernah dilihat oleh peserta.

Tayangan 33

1. Peserta diminta membentuk kelompok yang masing-masing terdiri 4 orang.
2. Fasilitator memberikan pertanyaan yang harus didiskusikan peserta di kelompok masing-masing :
3. Apa yang menjadi kesulitan selama ini dalam mengidentifikasi tantangan atau hambatan pembelajaran yang dirasakan siswa dengan gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gangguan berbicara? Masing-masing jawaban dituliskan di plano
4. Apa yang dilakukan saat mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi hambatan anak?
5. Peserta mendiskusikan pertanyaan diatas kemudian menuliskan jawaban kelompok pada sticky note/ post it dan menempelkan pada kertas plano. Jawaban ditulis 1 plano untuk masing-masing jenis disabilitas (contohnya lihat di *tayangan*). Sehingga setiap kelompok menghasilkan 3 kertas plano

Tayangan 34

6. Setelah selesai berdiskusi dan menulis jawabannya, peserta diberi kesempatan berkunjung ke kelompok lain.
7. Fasilitator memastikan seluruh peserta sudah berkeliling melihat seluruh kelompok yang ada. Setiap kelompok memiliki satu juru bicara yang akan menjelaskan apa yang menjadi hasil diskusi kelompoknya.
8. Fasilitator mengingatkan saat berkeliling ke kelompok lain, peserta diharapkan mencatat jika mendapat informasi atau inspirasi baru dari kelompok lain yang dikunjunginya.
9. Setelah selesai berkeliling fasilitator memberikan waktu untuk mengklarifikasi sesuatu secara bersama-sama jika ada peserta yang merasa kesulitan cara mengidentifikasi hambatan yang dirasakan anak, dan memberikan kesempatan peserta lainnya untuk memberikan tanggapan dan berbagi pengalamannya.

Tayangan 35

1. Fasilitator membagikan panduan skrining gangguan sensorik. (gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan berbicara).
2. Fasilitator menerangkan bahwa panduan ini hanyalah alat bantu bagi guru untuk dapat mengidentifikasi kesulitan/hambatan apa saja yang mungkin dialami siswa. Sehingga tidak perlu diberikan kesimpulan apapun dari hasil skrining ini ataupun memberikan label apapun.
3. Peserta diberikan kesempatan membaca dan mencoba mengisi 3 lembar panduan yang ada untuk identifikasi gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan berbicara.

PERHATIAN!

Tugas guru dalam memakai panduan skrining nantinya hanyalah untuk mengidentifikasi hambatan apa saja yang dirasakan oleh siswa, lalu guru membuat penyesuaian pembelajaran sesuai hambatan yang dirasakan siswa. Jika siswa dirasa membutuhkan pendampingan khusus maka guru akan membuat PPI dan meminta bantuan pihak lain yang ahli atau terlatih di bidang tersebut untuk membantu.

Tayangan 36 - 4 Strategi Pendampingan Anak

1. Fasilitator menerangkan kepada peserta bahwa dalam modul Pendidikan Inklusi bagian 2 ini, peserta akan mempelajari secara khusus 4 strategi pendampingan anak yang akan dibahas untuk menjawab setiap jenis disabilitas yang ada. Keempat strategi itu adalah,

2. Strategi terkait komunikasi.

Strategi ini akan membahas teknik/cara berkomunikasi yang efektif sesuai hambatan yang dirasakan anak menurut kondisi disabilitasnya. Misalnya apakah harus dengan bahasa verbal atau nonverbal seperti dengan bahasa isyarat, bahasa tubuh, papan komunikasi-simbol.

3. Strategi terkait kemandirian.

Kondisi disabilitas membuat anak terkadang membutuhkan waktu lebih untuk mengikuti pembelajaran dari pada anak yang tidak disabilitas. Untuk itu sudah sewajarnya anak mendapat tambahan waktu diluar biasanya untuk dapat mengikuti suatu pembelajaran atau mengerjakan sesuatu. Namun perlu diperhatikan tambahan penyesuaian waktu diberikan harus sesuai kebutuhan dan kemampuan anak bersangkutan, Tidak disamaratakan tambahan waktu yang sama kepada seluruh anak disabilitas yang ada di kelas. Tingkat

kemandirian anak dalam mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas akan sangat beragam sesuai dengan jenis disabilitas dan tingkat kesulitan yang mereka hadapi.

4. Strategi Terkait Membantu siswa,

Membangun kemandirian siswa disabilitas tidak dapat dipisahkan dari perlu adanya dukungan atau bantuan yang diberikan kepada siswa bersangkutan. Untuk itu sangat penting memastikan setiap siswa disabilitas memiliki kesempatan/ keberanian untuk meminta bantuan kepada siapapun baik guru ataupun teman di sekolahnya. Misalnya anak diapresiasi saat meminta bantuan. Orang yang diminta bantuanpun harus menyadari bahwa anak dengan disabilitas memang perlu dibantu pada kondisi-kondisi tertentu. Sehingga sikap responsif dari semua pihak untuk membantu anak disabilitas sangat dibutuhkan. Bantuan diberikan sedapat mungkin selalu berupaya untuk mendorong siswa semakin mandiri, dan bukan sebaliknya membuat siswa ketergantungan.

5. Strategi Terkait Alat Bantu.

Alat bantu sangat beragam. Alat bantu haruslah sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa itu sendiri. Dengan kemajuan teknologi yang pesat dari hari ke hari, semakin banyak alat bantu yang cukup muktahir untuk dapat menjawab berbagai permasalahan/kebutuhan anak. Salah satunya yang paling dirasakan kemajuannya adalah adanya berbagai aplikasi *handphone* seperti alat bantu dengar, alat bantu komunikasi (text to speech/speech to text), aplikasi penerjemah ke bahasa isyarat dan lainnya, aplikasi pemeriksaan pendengaran dan penglihatan dan bahkan kesehatan mental. Ketersediaan alat bantu akan beragam di setiap daerah. Untuk itu setelah mengetahui berbagai hambatan yang dirasakan oleh anak, guru perlu tahu gambaran secara umum alat bantu apa saja yang kira-kira dapat membantu siswa tersebut, dan apakah alat bantu itu terjangkau dengan mudah di daerahnya.

Tayangan 37

Perlengkapan :

1. Papan ular tangga (lihat pada LK 6.2)
2. Kartu Pertanyaan (lihat LK 6.2a)
3. Dadu sejumlah kelompok
4. Penanda langkah. Bisa jagung, kacang merah, kacang hijau, batu kecil atau lainnya. Apapun suatu benda kecil yang beraneka warna atau beraneka bentuk untuk membedakan pemain 1, pemain 2 pemain 3.
5. Hadiah bagi kelompok pemenang. Hadiah dapat sesuatu yang sederhana dan aplikatif terhadap kegiatan misalnya mendapat penutup mata/telinga/mulut. Hadiah ini tidak wajib ada, tergantung ketersediaan dana.

Cara bermain :

- Fasilitator meminta peserta membuat kelompok masing-masing berisi 4 orang.
- 1 orang di kelompok ditunjuk menjadi wasit yang bertugas untuk membacakan soal dan memberi tahu jawabannya
- Wasit akan memegang LK 6.2 dan LK 6.2a
- Peserta mulai bermain mengikuti panduan yang ada.LK 6.2

Tayangan 38

1. Peserta membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang.
2. Setiap kelompok diberikan 1 jenis strategi LK 6.3a,LK 6.3b, LK 6.3c, LK 6.3d . Keterangan lebih rinci terkait strategi pendampingan dapat dibaca dibawah ini.

3. Setiap kelompok mendiskusikan setiap strategi yang diterima dikelompoknya tersebut. Setiap 3 menit, LK dari satu kelompok dipindah ke kelompok lainnya, dan dilanjutkan diskusinya. Hal ini dilakukan terus hingga semua kelompok telah mendiskusikan 4 strategi tersebut.
4. Dalam mendiskusikan setiap strategi, peserta diminta menuliskan pada post it/sticky note apa yang tidak dimengerti atau strategi apa yang dirasa kurang kontekstual dengan kebutuhan anak yang ada di sekolah/kelasnya
5. Setelah semua selesai, mendiskusikan strategi tersebut, catatan pertanyaan pada sticky note tersebut di tempelkan pada kertas plano.
6. Fasilitator mengkategorikan pertanyaan-pertanyaan yang ada, kemudian membahas bersama dengan peserta. Sumber informasi tidak harus dari fasilitator, tetapi selalu bertanya kepada peserta, mungkin peserta ada yang mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul tersebut.
7. Seorang Fasilitator tidak harus dapat menjawab semua pertanyaan terkait strategi yang mungkin muncul dalam pertanyaan tersebut, karena memang siswa disabilitas sangatlah beragam kebutuhannya.
8. Namun jika ada sesuatu yang dirasa pada pertemuan ini tidak atau belum bisa terjawab, fasilitator wajib berusaha mencari jawabannya kembali setelah pertemuan ini, dan dibahas pada pertemuan selanjutnya jika sudah memiliki jawabannya. Fasilitator dapat mencari tahu jawabannya di internet ataupun berkonsultasi dengan rekan yang mungkin lebih memahami di bidang tersebut.

Strategi	Gangguan Penglihatan	Gangguan Pendengaran	Gangguan Bicara
Komunikasi	Dapatkan perhatian terlebih dahulu. Pastikan Anda memiliki perhatian penuh dari siswa sebelum Anda memberi mereka instruksi. Gunakan nama siswa saat berbicara dengannya. Anak-anak di kelas juga menyebutkan nama mereka sebelum berbicara, sehingga siswa dengan gangguan penglihatan mengetahui siapa yang sedang berbicara	Berhadapan dengan siswa saat berbicara. Pastikan mulut Anda terlihat oleh anak. Jangan berbicara saat menulis di papan tulis. Pastikan wajah Anda tidak terhalangi bayangan. Sangat membantu bagi anak untuk dapat melihat dengan jelas wajah dan bibir Anda. Jadi pastikan ada pencahayaan yang memadai. Pastikan Anda mendapat perhatian siswa sebelum berbicara. Anda dapat memanggil nama mereka, menggunakan sentuhan ringan atau gerakan, atau meminta siswa lain membantu.	Pastikan siswa memperhatikan kita saat berbicara dengannya, dan berbicaralah dengan jelas. Berikan waktu untuk siswa menanggapi - Ketika Anda mengajukan pertanyaan, berikan waktu kepada siswa untuk menjawabnya. mungkin saja dapat lebih lama dari anak pada umumnya untuk menjawab pertanyaan Anda. Mungkin juga membantu jika Anda berbicara sedikit lebih lambat dari biasanya. Jangan menganggap anak selalu mengerti instruksi yang diucapkan. Anda mungkin perlu menyederhanakan instruksi panjang potongan menjadi lebih sederhana dan gunakan gerakan untuk mendukung pemahaman, mis. bukannya mengatakan "Sebelum kamu memulai kegiatan menulis, saya

Berbicaralah dengan jelas dan alami. Jangan memperlambat bicara terlalu banyak atau membesar-besarkan gerakan bibir Anda.

Pastikan anak mengerti yang dibicarakan. Misalnya, dengan meminta anak itu mengulangi kembali apa yang harus mereka lakukan. Jangan hanya bertanya apakah anak sudah mengerti, atau gunakan pertanyaan dengan hanya jawaban ya atau tidak untuk memeriksa pengertian. Beberapa anak hanya akan mengatakan "Ya", karena mereka malu mengakui bahwa mereka tidak mengerti. Gunakan pertanyaan terbuka sebagai gantinya atau periksa atau lihatlah apakah siswa dapat

Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai yang diharapkan.

Pertimbangkan menggunakan bahasa isyarat. Jika seorang siswa tuli, bahasa isyarat dapat digunakan untuk berkomunikasi. Kelas bahasa isyarat di sekolah juga dapat membantu siswa lain belajar bahasa isyarat agar dapat berkomunikasi lebih baik dengan siswa. Kelas bahasa isyarat juga dapat ditawarkan keluarga dan komunitas untuk meningkatkan

ingin membaca halaman 36 buku paket kamu"; melainkan coba ucapkan" Ambil buku teks kamu. "Buka ke halaman 36". Baca pertanyaan di halaman ini". "Selesaikan tugas menulis. "

Ajukan pertanyaan yang menurut Anda dapat dijawab oleh siswa bersangkutan. Siswa mungkin perlu ditanyakan pertanyaan sederhana (mis. pertanyaan ya / tidak, atau pertanyaan yang berhubungan erat dengan isyarat visual).

Ajarkan alternatif untuk berbicara. Jika seorang siswa tidak dapat berkomunikasi secara verbal, pastikan terdapat sarana komunikasi alternatif / diajarkan dan didorong menggunakannya. Ingat bahasa tubuh, menunjuk, ekspresi wajah dan penandatanganan adalah semua metode komunikasi alternative yang dapat digunakan.

Untuk anak-anak dengan gangguan komunikasi berat, pertimbangkan mengembangkan bantuan komunikasi yang sesuai kebutuhannya. Penting untuk membahas alternatif ini dengan orang tua atau pengasuh, terutama jika sistem komunikasi alternatif akan digunakan jangka panjang.

Jangan menyerah. Jika Anda tidak mengerti apa yang diucapkan seorang siswa, izinkan mereka mengulangi apa yang mereka katakan atau

jumlah orang yang dengannya anak dapat berkomunikasi.

berikan kesempatan memberitahu dengan cara lain. Tanyakan kepada siswa bahwa Anda telah memahami apa yang mereka sedang komunikasikan.

Muka Anda sejajar dengan siswa ketika berkomunikasi dengan mereka. Misalnya berjongkok menjadi tatap muka sehingga anak dapat melihat wajah Anda saat Anda berbicara dengan mereka; melihat bibir dan wajah Anda Ekspresi dapat membantu anak untuk memahami kata-kata Anda.

Mengajarkan dan memberikan contoh mendengarkan yang baik. Anda dapat menunjukkan kepada siswa cara mendengarkan orang lain yaitu memandang mereka ketika mereka berbicara, tidak menyela, dll.

Memberikan contoh membuat kalimat yang benar. Alih-alih memberi tahu siswa bahwa mereka sedang membuat kesalahan, tunjukkan bagaimana mereka harus mengucapkan kata atau kalimat tersebut. Misalnya, jika mereka berkata, ekor kucing panjang, bisa dibilang "Ya. Kucing itu memiliki ekor panjang ". Ini lebih mendorong upaya untuk berkomunikasi.

Periksa pengetahuan kosa kata dan ajarkan kata-kata baru .Saat memperkenalkan subjek baru topik memastikan siswa memahami setiap kosakata baru dan ajarkan kata-kata yang tidak dikenal.

Kemandirian

Fokus pada orientasi.

Tahap pertama yang paling utama bagi siswa dengan gangguan penglihatan yang signifikan adalah memastikan mereka mengenali orientasi sekitar sekolah. Berikan waktu bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan ini. Siswa lain dapat menemani anak untuk orientasi sekolah ini.

Memberikan kesempatan siswa lain yang tidak mengalami gangguan penglihatan untuk merasakan apa yang dialami oleh siswa gangguan penglihatan.

Dorong seluruh kelas untuk mencoba bergerak di sekitar kelas sambil mengenakan penutup mata untuk melihat bagaimana rasanya memiliki gangguan penglihatan.

Jangan membuat keributan. Jangan menghilangkan hambatan dari ruang kelas, dan jangan membuat keributan ketika anak terkena suatu penghalang. Ajari anak untuk mengatakan 'permisi' ketika mereka bertemu orang, dan jika itu bukan seseorang, ajari untuk pergi menghindari dari penghalang tersebut.

Latih berbagai aktifitas fisik yang masih dapat dilakukan olehnya. Latih perkembangan kesadaran tubuh anak melalui aktivitas fisik yang mengharuskan mereka untuk menggerakkan tubuh

Bersabar. Waktu tambahan mungkin diperlukan untuk mendengarkan jika perkataan siswa tidak jelas. Bantu mereka untuk mengembangkan ucapan dengan mengoreksi kesalahan jika ada dan memuji serta mendorong upaya mereka.

Jelas saat memberikan instruksi - Kemandirian dan kepercayaan diri sulit tercipta, jika anak itu merasa tidak yakin apa yang harus dilakukan karena dia tidak dapat mendengar instruksi tugasnya.

Gunakan penguatan positif dan spesifik ketika anak melakukan sesuatu dengan baik.

Misalnya "kerja bagus. Anda menemukan gambar di lembar yang tepat untuk membantumu menjawab pertanyaan".

Tantang siswa ketika dibutuhkan. Jika seorang anak menunjukkan kemampuan atau peningkatan, memungkinkan kesempatan berkelanjutan untuk belajar dan mengembangkan lebih lanjut.

Mengenali keterampilan dan kemampuan unik anak. Setiap anak memiliki kekuatan yang bisa dimiliki digunakan untuk mendukung kelemahan mereka.

Membantu Siswa

mereka di sebuah ruangan.

Izinkan siswa untuk meminta bantuan.

Ajari anak untuk meminta bantuan secara lisan saat mereka membutuhkannya kepada siapapun

Bimbing mereka dengan hormat. Ketika seorang anak dengan gangguan penglihatan membutuhkan bantuan dengan berjalan, izinkan mereka memegang siku Anda saat Anda berjalan di depan dan memimpin, beritahu mereka tentang hambatan yang ada di depan dan menggambarkan jalan yang Anda ambil.

Memberikan kesempatan siswa lain untuk belajar memimpin. Mendorong seluruh kelas untuk berlatih memimpin dan dipimpin meningkatkan kemampuan mereka untuk memimpin siswa dengan gangguan penglihatan, tetapi juga pemahaman mereka untuk mengetahui bagaimana rasanya. Satu anak mengenakan penutup mata, sementara anak lainnya menuntun mereka di sekitar ruang kelas dan halaman sekolah, lalu mereka bertukar. Pastikan Anda selesai dengan diskusi kelompok tentang bagaimana rasanya dipimpin dalam kegelapan, menekankan apa yang membantu mereka merasa percaya diri dan tahu ke mana harus berjalan, dan apa yang tidak.

Izinkan siswa untuk meminta bantuan.

Berikan kesempatan bagi siswa untuk mencari bantuan jika mereka tidak mengerti apa yang dikatakan. Pastikan siswa merasa nyaman dan didukung untuk dapat meminta bantuan.

Dorong siswa untuk bertanya kepada teman jika mereka kehilangan instruksi dan tidak dapat dengan mudah bertanya kepada guru - Teman sekelas mereka dapat menjelaskan instruksi dan memastikan mereka mengerti.

Pastikan siswa tahu bagaimana cara meminta bantuan. Jika mereka tidak bisa meminta secara lisan, berikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan gerakan atau kartu gambar / simbol.

Tanyakan kepada siswa mengidentifikasi strategi yang dapat membantu mereka belajar - Siswa mungkin dapat memberitahu Anda apa yang akan membantu mereka di kelas, termasuk apa yang akan membantu mereka berkomunikasi dengan Anda dan rekan-rekan mereka. Atau orang tua / pengasuh mungkin bisa berikan beberapa ide / strategi.

Memberikan contoh apa yang harus dikatakan. Misalnya Jika Anda perhatikan bahwa Budi tidak tahu cara meminta untuk meminjam penggaris, Anda dapat membantunya, misalnya, "Budi, jika aku ingin meminjam penggaris aku akan mengatakan " Santi, bisakah saya meminjam penggarismu? "

Alat Bantu

Mengembangkan kesadaran spasial gunakan kanan dan kiri dan kompas ketika menjelaskan arah kepada siswa sehingga mereka dapat mengembangkan peta internal mereka tentang bagaimana benda-benda sekolah diatur di setiap ruang yang ada.

Ingat Memakai

kacamata. Jika siswa memiliki kacamata, pastikan kacamata itu dipakai.

Tes penglihatan.

Pastikan siswa dengan gangguan penglihatan sedang hingga berat melakukan tes mata teratur.

Pembesar teks

(Magnifier). Jika siswa menggunakan kaca pembesar, ada berbagai jenisnya. Beberapa yang memperbesar seluruh halaman dan beberapa yang memperbesar satu baris pada satu waktu dan lainnya.

Gunakan komputer.

Jika Anda memiliki akses komputer, ada banyak program yang dirancang untuk membantu orang dengan gangguan penglihatan seperti perangkat lunak pembesaran teks dan perangkat lunak yang mengubah teks tertulis menjadi audio (seperti JAWS). Komputer dapat digunakan untuk mencetak yang diperbesar versi teks. Sebagian besar komputer dilengkapi dengan perangkat lunak text-to-speech bawaan dalam "opsi

Pastikan alat bantu dengar yang dipakainya bekerja.

Pastikan anak-anak mengenakan alat bantu dengar mereka dengan benar. Alat terpasang, hidup dan dapat bekerja.

Gunakan multimedia jika memungkinkan -

Jika memutar musik atau video, pastikan Anda mengatur volume pada tingkat yang sesuai sehingga siswa dapat mendengarnya, atau menempatkan anak-anak lebih dekat ke speaker.

Gunakan alat bantu visual - jadwal visual, gambar dan simbol adalah semua alat bantu yang dapat digunakan.

Memberikan siswa gambaran umum tentang tujuan dan sasaran pelajaran sebelum mengajar juga akan membantu.

Gunakan alat bantu dengar -

Misalnya, sistem FM menggunakan pemancar nirkabel untuk menyiarkan sinyal langsung dari mikrofon kecil (dikenakan oleh guru) ke alat bantu dengar siswa atau set earphone. Ini bisa penting di ruang kelas

Gunakan alat bantu visual dan komunikasi -

Anak-anak yang tidak dapat berkomunikasi menggunakan kata mungkin dapat menggunakan bantuan papan komunikasi. Anda dapat menggunakan papan dengan gambar, simbol atau kata. Anda dapat membuatnya untuk siswa untuk membantu mereka berkomunikasi.

aksesibilitas" dari sistem standar

Rekam pelajaran dalam sebuah rekaman audio. Jika memungkinkan, gunakan buku audio atau rekam pelajaran pada kaset (atau dengan aplikasi HP recorder) agar siswa dapat membawa pulang materi pelajaran pulang dan mempelajarinya

Menggunakan Braille. Siswa dengan gangguan penglihatan banyak atau total dapat terbantu dengan diajari membaca dan menulis menggunakan Braille. Bahasa tertulis di mana orang membaca dengan merasakan pola titik-titik timbul yang mewakili huruf-huruf alfabet, angka, dan bahkan not musik.

yang bising sehingga anak dapat menyesuaikan alat bantu dengar untuk mengurangi kebisingan sekitar.

Gunakan peralatan teknologi bila memungkinkan - Jika Anda memiliki akses komputer, ada banyak program yang dirancang untuk membantu orang dengan gangguan pendengaran. Program-program baru dan aplikasi telepon seluler yang menggunakan perangkat lunak pengenalan ucapan memungkinkan percakapan dua arah secara waktu nyata, misalnya, "*Speech Trans Ultimate for Hearing Impaired*".

Tayangan 39

1. Fasilitator menerangkan bahwa jika menemukan kasus-kasus adanya siswa yang mungkin memerlukan pendampingan terkait keterampilan khusus dan guru tidak memiliki keterampilan hal tersebut, maka guru wajib membuat PPI dan melibatkan orang yang ahli/terlatih di bidang tersebut untuk membantu memberikan pendampingan siswa. Misalnya siswa memerlukan pendampingan untuk dilatih bahasa isyarat, menulis dan membaca brail, terapi wicara dan lainnya.
2. Begitu juga jika untuk mengidentifikasi hambatan siswa juga memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dimiliki keterampilannya oleh guru seperti mengukur tingkat pendengaran, tingkat penglihatan yang lebih dari sekedar menggunakan alat-alat sederhana misalnya *snellen chart* untuk test penglihatan atau dengan aplikasi handphone .

Tayangan 40 -Rencana Tindak Lanjut

Fasilitator meminta peserta untuk :

1. Mempraktekkan strategi pendampingan yang telah diterima hari ini di kelas nanti sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa
2. Mencermati strategi apa yang diterima saat ini yang dirasa belum tepat saat mendampingi permasalahan anak, atau strategi tersebut belum menjawab kebutuhan Anak.
3. Carilah satu atau dua permasalahan hambatan belajar anak yang disebabkan kondisi disabilitasnya tetapi belum bisa terjawab dari strategi yang dibahas pada unit ini.
4. Setelah menerapkan strategi pendampingan, tanyakanlah selalu kepada siswa disabilitas bersangkutan apakah strategi yang diterapkan sudah membantunya mengatasi kesulitan mengikuti pembelajaran.

5. Membawa hasil observasi atau catatan tersebut saat pertemuan selanjutnya

Bacaan Tambahan:

Unit 1 : Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Penglihatan, Gangguan Pendengaran dan Gangguan Berbicara

Pengertian umum

Kesulitan mata untuk melihat sesuatu, seperti wajah orang, objek, tulisan atau gambar di papan tulis atau buku. Ini bukanlah kemampuan otak untuk memahami apa yang dilihat. Catatan: penglihatan dalam hal ini mengacu pada kemampuan anak untuk melihat, bahkan ketika menggunakan kacamata /lensa kotak, jika memang saat ini anak menggunakannya. ¹

Jenis-jenis

Rabun Jauh (*Miopi*) atau mata minus.

Orang yang menderita rabun jauh tidak dapat melihat suatu benda dengan jelas apabila jaraknya jauh. ²

Rabun Dekat (*Hipermetropi*) atau mata plus

Penderita rabun dekat tidak dapat melihat benda kecil di dekatnya. Misalnya, tidak dapat membaca huruf kecil di koran dari jarak dekat. ³

Buta Warna.

Buta warna termasuk salah satu kelainan pada mata. Penderita buta warna tidak mampu membedakan warna-warna tertentu. Misalnya, warna merah, kuning, hijau, dan biru. ⁴

Low Vision

Keadaan di mana mata tidak mampu untuk berfungsi normal dengan berkurangnya tajam penglihatan dan lapang pandang, yang menetap setelah melalui tindakan pengobatan dan atau operasi yang maksimal.⁵

Glaukoma

jenis gangguan penglihatan yang ditandai dengan terjadinya kerusakan saraf mata. Kerusakan ini sering disebabkan oleh tekanan tinggi pada mata.⁶

Astigmatisme

Astigmatisme atau mata silinder adalah gangguan penglihatan akibat kelainan pada kelengkungan kornea atau lensa. Kondisi ini menyebabkan pandangan kabur, baik dalam jarak dekat maupun jauh. Astigmatisme dapat terjadi bersamaan dengan rabun dekat (hiperopia) atau rabun jauh (miopia).⁷

Katarak

Kondisi mata di mana lensa mata menjadi keruh dan berawan. Penderita katarak akan merasa seperti melihat jendela berasap. Sebagian besar katarak berkembang perlahan dan awalnya tidak

¹Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 1

² Ilmu Pengetahuan Untuk SD dan MI kelas IV. Budi Wahyono dan Setyo. 2008. Hal 14
<https://ebook.banyuwangikab.go.id/files/ipabudi4/index.html#p=26>

³ Ilmu Pengetahuan Untuk SD dan MI kelas IV. Budi Wahyono dan Setyo. 2008. Hal 14
<https://ebook.banyuwangikab.go.id/files/ipabudi4/index.html#p=26>

⁴ Ilmu Pengetahuan Untuk SD dan MI kelas IV. Budi Wahyono dan Setyo. 2008. Hal 14
<https://ebook.banyuwangikab.go.id/files/ipabudi4/index.html#p=26>

⁵ Tribun Jabar.id. Mengenal 8 Gejala Penyakit Low Vision, 12 Juli 2017. Dari
<https://jabar.tribunnews.com/2017/07/12/mengenal-8-gejala-penyakit-low-vision>

⁶ Halodoc. Glaukoma. 09 September 2019. <https://www.halodoc.com/kesehatan/glaukoma>

⁷ Alodokter. Astigmatisme. <https://www.alodokter.com/astigmatisme>

terasa mengganggu. Namun lama kelamaan, katarak akan mengganggu penglihatan dan membuat pasien sulit menyetir, membaca dan melakukan aktivitas rutinnya⁸

Karakteristik/ Tingkatan Kesulitan



Strategi Pendampingan

Sumber : Wikihow. Co-Authored. [How to Teach a Blind or Visually Impaired Student](https://www.wikihow.com/Teach-a-Blind-or-Visually-Impaired-Student). September 13, 2019. <https://www.wikihow.com/Teach-a-Blind-or-Visually-Impaired-Student>

1. Deskripsikan sesuatu apapun yang visual. Ketika Anda mengajar siswa gangguan penglihatan, penting untuk menjelaskan dengan jelas semua materi visual. Misalnya, jika Anda menunjukkan gambar untuk mengilustrasikan suatu titik, Anda harus menggambarkan gambar tersebut.
2. Anda juga harus terbiasa mendikte/membacakan apa yang Anda tulis di papan tulis. Dengan cara ini siswa yang tidak dapat melihat papan tulis masih dapat mengikuti materi dan membuat catatan.
3. Selalu berikan instruksi lisan. Jangan berikan selebaran yang berisi instruksi tugas kepada siswa Anda. Siswa tunanetra atau tunanetra di kelas Anda mungkin mengalami kesulitan melihat kata-kata dan mempelajari apa yang diharapkan. Sebagai gantinya, Anda harus selalu memberikan instruksi lisan untuk setiap tugas dan aktivitas.
4. Mintalah siswa bertepuk tangan untuk mengajukan pertanyaan. Banyak ruang kelas mengandalkan isyarat visual untuk mengajukan pertanyaan atau mendapatkan perhatian guru. Sangat tradisional bagi siswa untuk mengangkat tangan jika mereka ingin berbicara selama pelajaran. Pelajar gangguan penglihatan mungkin tidak memperhatikan ketika rekan-rekan mereka mengangkat tangan. Sebagai gantinya, Anda harus mengganti isyarat visual dengan isyarat audio. Misalnya, Anda dapat meminta siswa bertepuk tangan dua kali jika mereka ingin mengajukan pertanyaan.

⁸ Hellosehat. Apa itu katarak. <https://hellosehat.com/penyakit/katarak/>

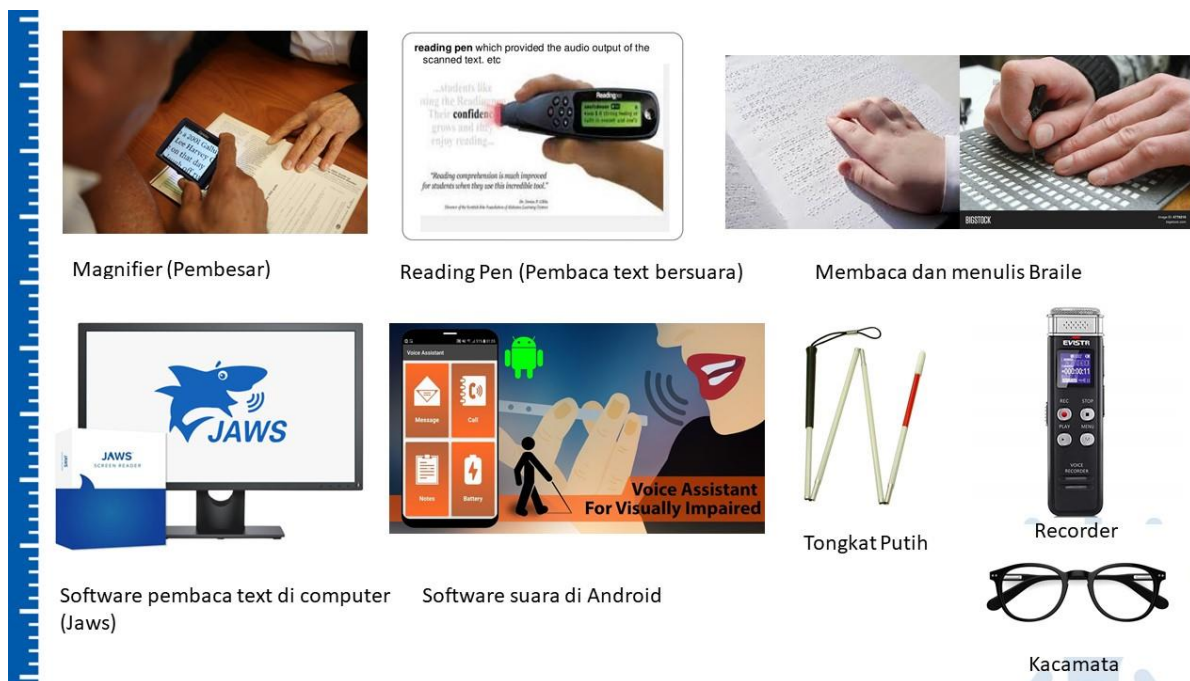
5. Berikan pengalaman belajar taktil/ perabaan. Ketika Anda mengajar kelas dengan siswa tunanetra atau tunanetra, Anda harus mencoba dan menggabungkan pengalaman belajar taktil kapan pun memungkinkan. Sebagai contoh, alih-alih berbicara tentang batu dan menunjukkan gambar dari berbagai jenis batu, Anda seharusnya memiliki batu fisik yang tersedia di kelas untuk disentuh dan ditangani oleh siswa. Ini juga dapat dilakukan dengan makanan yang berbeda, kerang, sifat materi, dll. Ini akan memungkinkan siswa Anda untuk mengeksplorasi dan belajar tanpa hanya mengandalkan penglihatan.
- 
6. Panggil semua siswa dengan nama. Siswa yang tunanetra atau tunanetra mungkin tidak selalu tahu siapa yang berbicara. Sebagai hasilnya, Anda harus selalu memanggil siswa dengan nama mereka ketika Anda memanggil mereka untuk menjawab atau bertanya. Dengan cara ini siswa yang tunanetra dapat belajar mengidentifikasi rekan-rekan mereka berdasarkan suara mereka.
 7. Berikan siswa gangguan penglihatan tambahan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan. Dalam beberapa kasus siswa gangguan penglihatan mungkin perlu waktu ekstra untuk menyelesaikan tugas dan tes mereka. Ini biasanya karena membaca braille atau menggunakan beberapa bentuk ajudan teknologi dapat memakan waktu tambahan. Meskipun Anda ingin memberikan jumlah waktu yang sesuai untuk siswa tunanetra atau gangguan penglihatan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka, Anda tidak ingin mereka menjadikan penglihatan mereka sebagai alasan untuk bekerja lambat. Tetapkan batas waktu dan pastikan mereka menaatinya.
 8. Perlakukan semua siswa Anda secara setara. Meskipun Anda perlu membuat modifikasi tertentu pada gaya pengajaran dan struktur kelas Anda untuk mengakomodasi siswa dengan gangguan penglihatan, Anda tetap harus menahan siswa ini dengan standar yang sama dengan teman-teman sebayanya. Sebagai contoh, semua aturan kelas dan ekspektasi perilaku harus berlaku untuk semua siswa di kelas. Hindari memberikan perlakuan khusus kepada siswa tunanetra.
 9. Pertimbangkan kurikulumnya. Ketika Anda mengajar siswa tunanetra atau tunanetra, Anda mungkin perlu memodifikasi kurikulum dan cara Anda mengajar kurikulum agar memenuhi kebutuhan siswa. Misalnya, ketika mengajar seni, Anda akan ingin lebih mengandalkan pengalaman sentuhan. Cobalah memahat dan bekerja dengan tanah liat, alih-alih menggambar atau mewarnai.

1. Kursi siswa gangguan penglihatan dekat ke depan. Dalam rangka memberi siswa gangguan penglihatan kesempatan yang sama untuk berhasil di kelas, tempatkan mereka di dekat bagian depan ruangan dekat papan tulis. Saat mengajar Anda harus berdiri di dekat anak tunanetra. Ini akan memungkinkan mereka untuk mendengarkan Anda dengan lebih baik.
2. Pastikan pengaturan cahaya. Siswa tunanetra sering mengalami masalah sensitivitas cahaya, jadi menempatkan mereka jauh dari jendela dan cahaya mencolok lainnya bermanfaat. Coba dan kendalikan silau di ruang kelas dengan menggunakan tirai dan gordena. Cahaya harus didistribusikan secara merata ke seluruh ruangan untuk efek visual yang optimal.
3. Pertahankan pengaturan kelas yang konsisten. Setelah Anda membuat tata ruang kelas di awal tahun sekolah, pastikan furnitur di tempat yang sama. Siswa gangguan penglihatan akan mempelajari tata letak dan dapat menavigasi jalan mereka di sekitar kelas tanpa menabrak benda apa pun. Jika Anda menata ulang furnitur dan tugas tempat duduk, ini dapat

menyebabkan siswa kebingungan dan akan menambah tekanan yang tidak perlu pada lingkungan belajar mereka.

4. Pastikan ada jalan setapak besar di antara perabotan. Anda juga harus meninggalkan ruang yang cukup di antara meja, kursi, lemari, dan rak. Ini akan memudahkan siswa gangguan penglihatan untuk menavigasi kelas tanpa menabrak benda. Pastikan pintu lemari dan laci selalu tertutup dan kursi terselip di bawah meja. Jika hal-hal dibiarkan sedikit miring ini dapat menyebabkan masalah bagi siswa gangguan penglihatan
5. Jelaskan di mana barang-barang kelas berada. Anda juga perlu memberikan instruksi arah tambahan saat menjelaskan di mana persediaan kelas berada. Misalnya, jika rautan pensil terletak di sebelah papan tulis di depan kelas, Anda harus memberi siswa yang tunanetra arah yang jelas dari tempat duduk mereka. Anda bisa mengatakan "rautan pensil lurus di depan meja Anda dan kemudian dua langkah ke kiri dari papan tulis." Instruksi tambahan ini akan membantu siswa tunanetra atau tuna netra menavigasi kelas.

Ragam Alat Bantu:



Pengertian umum

Kesulitan mendengar suara manusia atau musik. Catatan: pendengaran mengacu pada kemampuan anak untuk mendengar bahkan pada saat anak menggunakan alat bantu pendengaran, jika anak sedang menggunakannya.⁹ 2 Jenis Umum gangguan pendengaran¹⁰ :

1. Hearing impaired (Gangguan Pendengaran). Menurut the Individuals with Disabilities Education Act (IDEA), definisi gangguan pendengaran adalah sebuah gangguan

⁹ Sprunt, B., McAleer, J., Steele, M., Daveta, M., Qeleni, M. & Naliva, L. (2015). Disability-Inclusive Education Handbook for Teachers. In Toolkit for Disability-Inclusive Education – Fiji. Suva, Fiji, Access to Quality Education Program, GRM International

¹⁰ Colclasure, Blake, Thoron, Andrew, LaRose, Sarah (2016). Teaching students with disabilities: Hearing impairments and deafness. BOOK
https://www.researchgate.net/publication/329197040_Teaching_students_with_disabilities_Hearing_impairments_and_deafness

pendengaran, apakah permanen atau berfluktuasi, yang mempengaruhi kinerja pendidikan anak tetapi sebaliknya tidak termasuk dalam definisi tuli

2. Deaf (Tuli). gangguan pendengaran di atas 90 desibel (National Dissemination Center For Children with Disabilities, 2010)

Fakta ¹¹:

- Sekitar 466 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan pendengaran (1), dan 34 juta di antaranya adalah anak-anak.
- Diperkirakan pada tahun 2050 lebih dari 900 juta orang akan memiliki gangguan pendengaran.
Kehilangan pendengaran dapat disebabkan oleh penyebab genetik, komplikasi saat lahir, penyakit menular tertentu, infeksi telinga kronis, penggunaan obat-obatan tertentu, paparan kebisingan yang berlebihan, dan penuaan.
- 60% dari gangguan pendengaran masa kanak-kanak adalah karena penyebab yang dapat dicegah.
1,1 miliar anak muda (berusia antara 12-35 tahun) berisiko mengalami gangguan pendengaran karena terpapar kebisingan di lingkungan rekreasi.
- Gangguan pendengaran yang belum terselesaikan menimbulkan biaya global tahunan sebesar US \$ 750 miliar. Intervensi untuk mencegah, mengidentifikasi dan mengatasi gangguan pendengaran berbiaya efektif dan dapat membawa manfaat besar bagi individu.
- Orang dengan gangguan pendengaran mendapat manfaat dari identifikasi dini; penggunaan alat bantu dengar, implan koklea dan alat bantu lainnya; captioning dan bahasa isyarat; dan bentuk lain dari dukungan pendidikan dan sosial

Jenis-jenis

Sumber : [Adam Felman](#) What's to know about deafness and hearing loss? 27 June 2018

<https://www.medicalnewstoday.com/articles/249285.php>

Konduktif

Ini berarti bahwa getaran tidak melewati dari telinga luar ke telinga dalam, khususnya koklea. Jenis ini dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk penumpukan kotoran telinga yang berlebihan, infeksi telinga dengan peradangan dan penumpukan cairan, gendang telinga berlubang, kerusakan ossicle, gendang telinga yang rusak. Infeksi telinga dapat meninggalkan jaringan parut, yang mungkin mengurangi fungsi gendang telinga. Ossicles dapat menjadi terganggu karena infeksi, trauma, atau bergabung bersama dalam kondisi yang dikenal sebagai ankylosis.

Sensorineural

Kehilangan pendengaran disebabkan oleh disfungsi telinga bagian dalam, koklea, saraf pendengaran, atau kerusakan otak. Gangguan pendengaran semacam ini biasanya disebabkan oleh sel-sel rambut yang rusak di koklea. Seiring bertambahnya usia manusia, sel-sel rambut kehilangan sebagian fungsinya, dan pendengaran memburuk. Kontak jangka panjang dengan suara keras, terutama suara frekuensi tinggi, adalah alasan umum lainnya untuk kerusakan sel rambut. Sel-sel rambut yang rusak tidak bisa diganti. Saat ini, penelitian sedang mencari cara menggunakan sel punca untuk menumbuhkan sel rambut baru. Ketulian total sensorineural dapat terjadi akibat kelainan bawaan, infeksi telinga bagian dalam, atau trauma kepala.

¹¹ [Deafness and hearing loss. 20 March 2019.https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/deafness-and-hearing-loss](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/deafness-and-hearing-loss)

Campuran

Ini adalah kombinasi dari gangguan pendengaran konduktif dan sensorineural. Infeksi telinga jangka panjang dapat merusak gendang telinga dan ossicles. Kadang-kadang, intervensi bedah dapat mengembalikan pendengaran, tetapi itu tidak selalu efektif

Karakteristik/ Tingkatan Kesulitan



Strategi Pendampingan

Sumber : Australian Disability Clearing House On Education And Training. Hearing Impairment and Deafness. <https://www.adcet.edu.au/inclusive-teaching/specific-disabilities/deaf-hearing-impaired/>

- Mintalah siswa dengan gangguan pendengaran untuk menempatkan diri mereka sendiri ke depan kelas di mana mereka akan memiliki garis visual yang tidak terhalang. Ini sangat penting jika siswa menggunakan penerjemah, membaca bibir, mengandalkan petunjuk visual atau menggunakan alat bantu dengar yang memiliki jangkauan terbatas. Sadarilah bahwa beberapa siswa mungkin tidak nyaman dengan saran ini atau memiliki strategi alternatif. Hormati pilihan mereka.
- Gunakan alat bantu dengar seperti loop induksi jika tersedia. Alat bantu dengar dapat mencakup sistem pemancar / penerima dengan mikrofon clip-on untuk guru. Jika menggunakan mikrofon seperti itu, Anda tidak perlu mengubah gaya bicara atau mengajar Anda.
- Pastikan kebisingan latar belakang diminimalkan.
- Ulangi dengan jelas setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa di perkuliahan atau kelas sebelum memberikan jawaban.
- Jangan berbicara saat menghadap papan tulis. Ketahuilah bahwa kumis, janggut, tangan, buku, atau mikrofon di depan wajah Anda dapat menambah kesulitan pembaca bibir. Siswa yang membaca bibir tidak bisa berfungsi di ruang yang gelap. Anda mungkin perlu

menyesuaikan pencahayaan di lingkungan pengajaran Anda. Jika juru bahasa isyarat digunakan, ikuti petunjuk untuk bekerja dengan juru bahasa isyarat.

- Sulit bagi seorang siswa yang menonton penerjemah untuk juga membuat catatan dari overhead atau papan tulis. Seorang penerjemah tidak dapat menerjemahkan kata-kata Anda secara bersamaan dan informasi apa pun yang diberikan pada overhead. Karena itu penting bahwa semua informasi juga harus tersedia sebagai selebaran.
- Berikan bahan tertulis untuk melengkapi semua kuliah, tutorial, dan sesi laboratorium. Pengumuman yang dibuat mengenai waktu kelas, kegiatan, kerja lapangan, kunjungan industri, dll, harus diberikan secara tertulis dan lisan.
- Izinkan siswa untuk merekam pembelajaran atau, lebih disukai, menyediakan salinan catatan pembelajaran Anda. Pengiriman bahan ajar yang fleksibel melalui media elektronik juga sangat membantu bagi siswa yang mengalami kesulitan mengakses informasi dengan cara biasa. Untuk siswa dengan gangguan pendengaran, teknologi baru - dan khususnya internet - dapat digunakan untuk menjembatani banyak kesenjangan.
- Pastikan bahwa daftar jargon khusus mata pelajaran dan istilah teknis yang siswa perlu peroleh tersedia sejak awal kursus. Jika juru bahasa atau teks digunakan sebagai penyesuaian, buatlah daftar ini tersedia bagi para profesional yang menyediakan layanan sedini mungkin.
- Video atau film apa pun yang digunakan harus, jika memungkinkan, diberi judul. Ketika ini tidak memungkinkan, Anda perlu mempertimbangkan cara-cara alternatif bagi siswa dengan gangguan pendengaran untuk mengakses informasi.
- Dalam tutorial, bantu siswa yang membaca bibir dengan meminta siswa duduk berhadapan langsung dengan Anda dan memastikan, jika mungkin, bahwa mereka dapat melihat semua peserta lainnya. Kendalikan diskusi sehingga hanya satu orang yang berbicara pada satu waktu.
- Siswa dengan gangguan pendengaran, terutama mereka yang memiliki masalah bicara, mungkin lebih suka meminta siswa lain mempresentasikan tugas mereka.
- Kemampuan bahasa sering dipengaruhi oleh gangguan pendengaran, tergantung pada usia onset. Siswa yang mengalami gangguan pendengaran sejak dini mungkin memiliki masalah literasi. Dalam beberapa kasus, menyediakan daftar bacaan jauh sebelum dimulainya kursus untuk siswa dengan gangguan pendengaran dapat bermanfaat. Pertimbangkan untuk menyesuaikan daftar bacaan ini bila perlu, dan berikan panduan untuk teks-teks utama.

Tiga Jenis Sistem Pendampingan Bantu Menyediakan Akses Komunikasi yang Dimandatkan ADA di Area Publik¹² :

Hearing Loops,

juga dikenal sebagai Induction Loops atau Audio Frequency Induction Loop Systems (AFILS), terdiri dari kawat tembaga yang ditempatkan di dalam ruangan, teater, atau konter yang terhubung melalui loop khusus "driver" ke alamat publik atau sound system. Bidang elektromagnetik dibuat yang menghubungkan ke telecoil dalam alat bantu dengar, implan koklea, atau penerima telecoil. Loops adalah opsi pendengaran bantu yang paling mudah digunakan. Loop pendengaran sederhana, bijaksana, dan efektif. Pengguna cukup mengalihkan perangkat mereka ke program telecoil dan secara otomatis menerima suara yang jelas dan disesuaikan langsung ke telinga mereka. Orang-orang yang tidak memiliki alat bantu dengar atau yang tidak memiliki akses ke telecoil dalam alat

¹² HLAA. Understanding Hearing Assistive Technology (HAT) <https://www.hearingloss.org/hearing-help/technology/hat/>

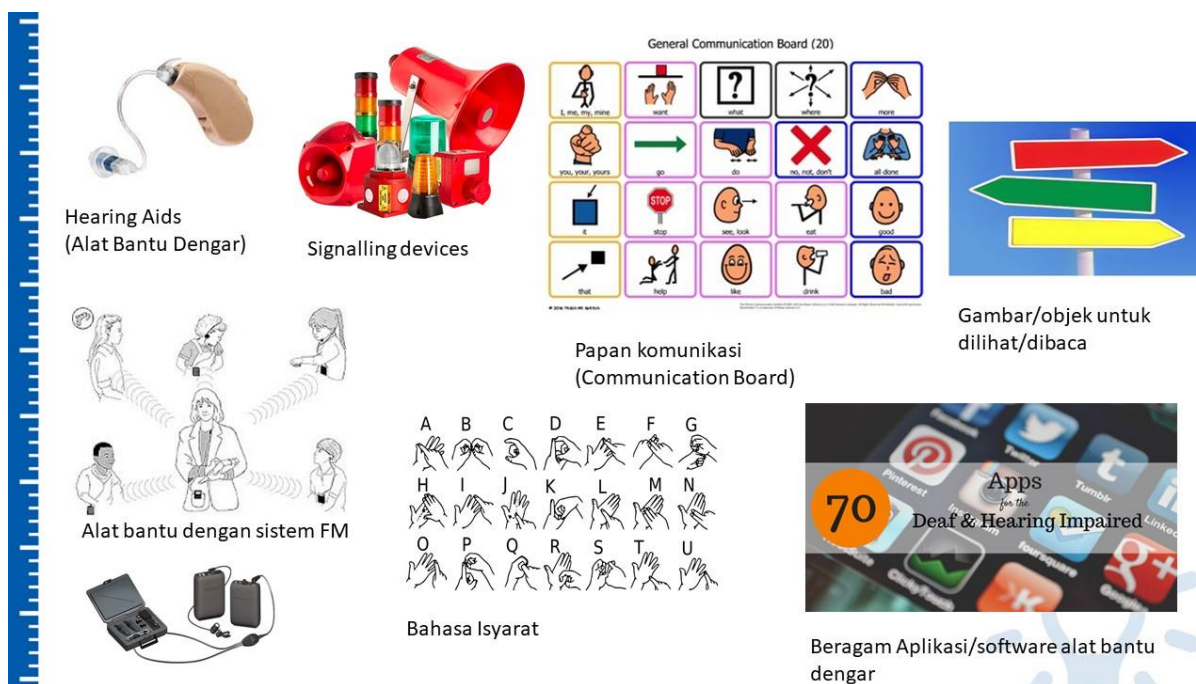
bantu dengar atau streamer mereka perlu menggunakan penerima loop dan headphone untuk terhubung ke sistem. Untuk informasi lebih lanjut, dan sumber daya loop pendengaran yang bermanfaat, buka Teknologi Hearing Loop kami dan Dapatkan di halaman Hearing Loop.

Sistem Inframerah (IR) berfungsi seperti remote control TV.

Pemancar mengirim pidato atau musik dari alamat publik atau sistem suara ke penerima IR menggunakan gelombang cahaya inframerah yang tidak terlihat. Teknologi ini saling berhadapan dan tidak dapat digunakan di luar ruangan pada siang hari karena terpengaruh cahaya. Karena sinyal IR dikirim dan diterima dalam garis lurus, pengguna didorong untuk duduk sesentral mungkin; mereka yang duduk di balkon atau area lain dengan garis penglihatan yang buruk dapat mengalami gangguan atau tidak menerima sinyal suara sama sekali. Setiap orang yang menggunakan sistem IR membutuhkan penerima dan headphone atau *neck loop*. Bagi mereka yang memiliki alat bantu dengar yang dilengkapi telecoil dan implan koklea, loop leher menghilangkan kebutuhan akan headphone.

Sistem FM, atau Sistem Pendengaran Bantuan Frekuensi Radio, mentransmisikan transmisi radio frekuensi FM nirkabel rendah dari sistem suara ke penerima FM. Keuntungan sistem ini dibandingkan sistem inframerah: FM tidak terpengaruh oleh sinar matahari langsung. Setiap orang yang menggunakan sistem memerlukan penerima dan headphone atau loop leher. Bagi mereka yang memiliki alat bantu dengar yang dilengkapi telecoil dan implan koklea, loop leher menghilangkan kebutuhan akan headphone.

Ragam Alat Bantu:



GANGGUAN BERBICARA

Pengertian umum

Kesulitan dipahami ketika berbicara dengan bahasa yang paling sering digunakan/ lazim (disukai) bagi anak.¹³ Gangguan bicara meliputi kejelasan, kualitas suara, dan kelancaran kata-kata yang diucapkan anak. Gangguan bahasa termasuk kemampuan anak untuk melakukan percakapan yang bermakna, memahami orang lain, memecahkan masalah, membaca dan memahami, dan mengekspresikan pikiran melalui kata-kata yang diucapkan atau ditulis.¹⁴

Tantangan yang dirasakan siswa dengan gangguan berbicara adalah Stigma/label buruk, malu berinteraksi dengan teman, performa buruk dalam pelajaran, sulit mengekspresikan diri.¹⁵

Jenis-jenis¹⁶

Childhood Apraxia of Speech (CAS)¹⁷

Apraxia adalah gangguan bicara motorik yang membuatnya sulit untuk berbicara. Butuh banyak usaha untuk belajar mengatakan suara dan kata-kata dengan lebih baik

Tanda dan gejala : Tidak semua anak dengan CAS adalah sama. Anak Anda mungkin menunjukkan beberapa atau semua tanda di bawah ini. Anda harus berbicara dengan dokter Anda dan mengunjungi SLP (Speech-language pathologists) jika anak Anda berusia lebih dari 3 tahun dan tidak selalu mengucapkan kata-kata dengan cara yang sama setiap waktu; cenderung memberi tekanan pada suku kata atau kata yang salah; mendistorsi atau mengubah suara; atau dapat mengatakan kata-kata yang lebih pendek lebih jelas daripada kata-kata yang lebih panjang. Anak-anak dengan CAS mungkin memiliki masalah lain, termasuk kesulitan dengan keterampilan motorik halus; bahasa tertunda; atau masalah dengan membaca, mengeja, dan menulis.

Dysarthria¹⁸

Disarthria adalah kelainan bicara yang disebabkan oleh kelemahan otot. Ini bisa membuat Anda sulit untuk berbicara.

Tanda dan gejala : Memiliki kata-kata "cadel" atau "bergumam" yang sulit dimengerti, bicara pelan, bicara terlalu cepat, tidak bisa menggerakkan lidah, bibir, dan rahang Anda dengan sangat baik, suara seperti robot atau berombak, suara berubah. Anda mungkin terdengar serak atau bernafas. Atau, Anda mungkin terdengar seperti hidung tersumbat atau berbicara di luar hidung.

Orofacial Myofunctional Disorders¹⁹

¹³ Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 1

¹⁴ Reading Rockets. [American Speech-Language-Hearing Association](https://www.readingrockets.org/article/helping-children-communication-disorders-schools). Helping Children with Communication Disorders in the Schools.
<https://www.readingrockets.org/article/helping-children-communication-disorders-schools>

¹⁵ Mkama, Ildephonse. (2013) The Challenges Facing Speech-Impaired Students In Classroom Interaction In Secondary Schools In Sengerema District: A Psycholinguistic Study October, A Dissertation, St Augustine University Of Tanzania Faculty Of Education
https://www.academia.edu/4981711/The_Challenges_Facing_Speech-Impaired_Students_in_Classroom_Interaction_in_Tanzania_A_Psycholinguistic_Study?auto=download

16. Child Speech and Language. American Speech-Language-Hearing Association (ASHA).
<https://www.asha.org/public/speech/disorders/ChildSandL/>

¹⁷ Childhood Apraxia of Speech. ASHA.

<https://www.asha.org/public/speech/disorders/Childhood-Apraxia-of-Speech/>

18 Dysarthria. ASHA.<https://www.asha.org/public/speech/disorders/dysarthria/>

19 Orofacial Myofunctional Disorders. ASHA.

<https://www.asha.org/public/speech/disorders/Orofacial-Myofunctional-Disorders/>

Orofacial myofunctional disorder (OMDs) adalah pola pergerakan wajah dan mulut yang tidak normal.

Tanda dan gejala :

Seseorang yang selalu bernafas melalui mulut atau mengalami kesulitan bernafas melalui hidung, gerakan lidah terbatas, makan mungkin berantakan atau sulit. Perlu diingat bahwa bayi biasa menjulurkan lidah dan mendorong makanan keluar dari mulut. Seiring waktu, mereka melakukan ini lebih sedikit, masalah gigi overbite, underbite, dan / atau lainnya, lidah mendorong melewati gigi, bahkan ketika seseorang tidak berbicara atau menggunakan lidah, kesulitan mengucapkan beberapa suara, seperti "s" di "sun," "sh" di "ship," atau "j" di "jump." Mengiler, terutama setelah usia 2 tahun, kesulitan menutup bibir untuk menelan.

Speech Sound Disorders²⁰

Anak-anak dapat kesulitan mengatakan suara dengan jelas. Mungkin sulit untuk memahami apa yang mereka katakan

Tanda dan gejala : Anak Anda dapat mengganti satu suara dengan yang lain, meninggalkan suara, menambah suara, atau mengubah suara. Mungkin sulit bagi orang lain untuk memahaminya. Adalah normal bagi anak-anak kecil untuk mengatakan suara yang salah kadang-kadang. Misalnya, anak Anda mungkin membuat bunyi "w" untuk "r" dan mengatakan "wabbit" untuk "kelinci." Dia mungkin mengabaikan kata-kata, seperti "nana" untuk "pisang." Ini baik-baik saja ketika dia masih muda. Mungkin menjadi masalah jika dia terus membuat kesalahan ini seiring bertambahnya usia. Anda dan anak Anda mungkin terdengar berbeda karena Anda memiliki aksen atau dialek. Ini bukan gangguan suara bicara.

Stuttering²¹

Berbicara dengan orang lain bisa sulit jika Anda gagap. Anda mungkin terjebak pada kata atau suara tertentu. Anda mungkin merasa tegang atau tidak nyaman. Anda mungkin mengubah kata-kata untuk menghindari kegagapan.

Tanda dan gejala : Jenis kelainan berikut terjadi saat Anda gagap: Pengulangan sebagian kata - "Aku ingin aku minum.", Pengulangan kata dengan satu suku kata - "Go-go-go away.", Suara yang berkepanjangan - "Sssssssam ramah." , Blok atau berhenti - (jeda) "Kemarilah."

Voice Disorders²²

Anda mungkin memiliki masalah dengan suara Anda pada suatu waktu. Mungkin Anda kedinginan dan "kehilangan" suara Anda. Mungkin Anda terlalu banyak bersorak untuk tim favorit Anda dan memiliki suara parau selama beberapa hari setelahnya. Beberapa masalah suara berlangsung untuk waktu yang singkat sementara yang lain mungkin lebih lama. Jenis gangguan ini seperti Vocal Fold Nodules and Polyps, Vocal Fold Paralysis, Paradoxical Vocal Fold Movement (PVFM), Spasmodic Dysphonia.

Karakteristik/ Tingkatan Kesulitan

20 Speech Sound Disorders.ASHA.<https://www.asha.org/public/speech/disorders/Speech-Sound-Disorders/>

21 Stuttering. ASHA.<https://www.asha.org/public/speech/disorders/stuttering/>

22 Voice disorder. ASHA. <https://www.asha.org/public/speech/disorders/voice/>



Karakter Kesulitan Berbicara

Kilas Balik

Sedikit Kesulitan

Kesulitan ringan dalam berbicara atau dimengerti saat berbicara; dapat mencakup gagap ringan (gangguan aliran bicara, perpanjangan bunyi atau kata-kata).

Banyak Kesulitan

Sangat sulit dimengerti, atau sedikit berbicara, sering sekali menghindari berbicara. Atau kelihatan berusaha terlalu keras untuk mengeluarkan kata-kata, atau menggunakan kalimat sederhana (kurang dari 4 kata), atau salah dalam mengurutkan kata dalam sebuah kalimat, atau memiliki kosa kata yang terbatas dibanding anak yang lain atau memiliki gagap yang signifikan

Kesulitan Total

Tidak berbicara sama sekali (bisu). Jika anak menggunakan bahasa isyarat tetapi tidak berbicara, ini adalah kategori yang tepat untuk dipilih. (Harap dicatat, menggunakan bahasa isyarat di dalam kolom komentar)

Strategi Pendampingan²³

Intervensi dini sangat penting untuk anak-anak dengan gangguan komunikasi. Perawatan sebaiknya dimulai selama masa balita atau prasekolah. Tahun-tahun ini adalah periode kritis pembelajaran bahasa normal. Keterampilan awal yang dibutuhkan untuk perkembangan bicara dan bahasa yang normal dapat diuji bahkan pada bayi. Pada usia itu, ahli patologi wicara-bahasa bekerja dengan orang tua untuk merangsang perkembangan wicara dan bahasa di rumah. Perawatan aktif dalam bentuk terapi individu biasanya dimulai antara usia 2 dan 4 tahun.²⁴

- Jauhkan tempat duduk murid dengan gangguan bicara dari gangguan dan dekat dengan Anda sehingga mereka dapat melihat wajah Anda dengan jelas ketika Anda berbicara.
- Gunakan dukungan visual sebanyak mungkin (ekspresi dan gerakan wajah, jadwal visual, simbol, timer visual); perlihatkan contoh pekerjaan yang telah selesai; gunakan klip video untuk menunjukkan proses.
- Pertimbangkan untuk memperkenalkan symbol-simbol seperti Makaton.
- Tetapkan rutinitas kelas dan jelaskan dengan cermat ketika ada perubahan.
- Puji dan hargai ucapan dan ucapan yang baik; fokus pada keterampilan ini pada waktu tertentu, dengan penjelasan yang jelas tentang 'apa yang saya cari / dengarkan' (WILF). Gunakan contoh-contoh berbicara yang baik untuk memperkuat komunikasi yang baik: 'Yakub, Anda berbicara dengan sangat jelas dan kami semua dapat mendengar apa yang Anda katakan. Kerja yang bagus.'
- Tetapkan aturan 'bergantian/giliran' (turn-taking rules), mungkin menggunakan mainan atau kantong berisi kacang untuk berkeliling kelas (hanya orang yang memegang objek yang dapat berbicara).
- Berikan waktu bagi siswa untuk menjawab. Misalnya, 'Saya akan mengajukan pertanyaan yang saya ingin Anda semua pikirkan dengan seksama. Kami akan mengambil satu menit (kurang lebih sesuai) untuk berpikir tentang hal ini, maka saya akan memilih seseorang untuk menjawab. 'Pada memilih seseorang, ucapkan nama mereka terlebih dahulu.' Eva, dapatkan

²³Linda Evans. 2016. Supporting SEN pupils with speech and language difficulties: classroom strategies for teachers and assistants. <https://blog.optimus-education.com/supporting-sen-pupils-speech-and-language-difficulties-classroom-strategies-teachers-and-assistants>

²⁴ Speech Disorders. Cincinnati Children's. <https://www.cincinnatichildrens.org/health/s/speech-disorder>

Anda memberi tahu kami ...? ' murid dalam waktu yang tepat sehingga mereka dapat siap untuk merespons.

- Tetapkan sistem untuk meminta bantuan, seperti kartu khusus untuk ditampilkan anak jika mereka tidak mengerti.
- Dorong siswa untuk saling meminta bantuan dan penjelasan ketika mereka tidak memahami sesuatu - dan pujilah ini ketika Anda melihatnya terjadi.
- Menggunakan teknologi untuk memotivasi dan mendukung peserta didik, mis. Clicker 6 (Perangkat Lunak Crick) untuk membuat buku bergambar dan merekam suara anak yang menceritakan 'kisah'.

Ragam Alat Bantu²⁵

Augmentatif dan komunikasi alternatif (AAC) adalah penggunaan simbol, alat bantu, strategi, dan teknik untuk meningkatkan proses komunikasi. Ini termasuk bahasa isyarat, berbagai papan komunikasi, dan perangkat manual dan elektronik membantu mereka yang memiliki masalah dengan komunikasi.

Sistem komunikasi tanpa bantuan - Andalkan tubuh pengguna untuk menyampaikan pesan. Contohnya termasuk gerakan, bahasa tubuh, dan / atau bahasa isyarat. Satu keuntungan dari sistem komunikasi komunikasi tanpa bantuan adalah bahwa ia tidak memerlukan teknologi apa pun di luar tubuh seseorang.

AAC berteknologi rendah - Semua jenis bantuan yang tidak memerlukan baterai atau listrik. Ini termasuk hal-hal seperti pena dan kertas sederhana untuk menulis pesan, serta papan gambar, yang dapat dibawa untuk membantu komunikasi. Pada papan gambar, pengguna dapat menunjuk ke gambar, kata-kata, gambar, gambar, atau huruf untuk mengkomunikasikan pesan mereka. Penunjuk mungkin dilakukan dengan tangan pengguna, bagian tubuh lain, pandangan mata, atau penunjuk yang dipegang di tangan atau mulut.

AAC teknologi tinggi - Setiap bantuan yang membutuhkan listrik atau baterai. Ini termasuk perangkat khusus, perangkat lunak, aplikasi ponsel cerdas, papan komunikasi elektronik, dan keyboard. Banyak perangkat AAC berteknologi tinggi adalah Speech Generating Devices, yang berarti mereka dapat menghasilkan ucapan digital ketika pengguna mengetik pesan atau menekan gambar, kata, atau huruf.

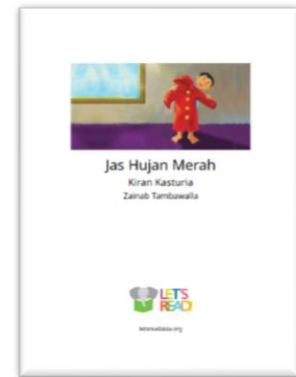
25 Illinois Library.Speech Disorders: Common Assistive Technologies.
<https://guides.library.illinois.edu/c.php?g=613892&p=4265891>



LK 1.1 Bermain Peran Mengajar

Skenario :

- Peserta akan bermain beberapa seperti sebagai guru mengajar anak dan juga sebagai siswa dengan beragam gangguan.
- Kondisi anak di kelas memiliki beragam gangguan seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gangguan berbicara, dan anak tanpa gangguan.
- Buku yang disediakan berjudul “Jas Hujan Merah”.
- Waktu bermain peran mengajar adalah 3 menit per orang.



Tugas bagi yang memerankan guru adalah :

- Membacakan cerita Jas Hujan Merah kepada siswa dan melakukan tanya jawab dengan kondisi siswa tetap menggunakan alat bantu penutup indra.
 - Guru bertugas diminta berkreasi untuk dapat memastikan seluruh siswa mengerti isi cerita dengan dipandu beberapa pertanyaan dibawah ini
1. Siapa saja tokoh/karakter yang ada di cerita?
 2. Apa hadiah yang diperoleh Manu dari ibunya?
 3. Apa warna hadiah yang diterima Manu?
 4. Apa yang membuat Manu sedih?
 5. Hari apakah hujan akhirnya turun?

Setelah memainkan peran sebagai siswa dan guru, peserta berdiskusi bersama dalam kelompok beberapa pertanyaan berikut, setiap jawaban dari pertanyaan ini diisi pada 1 plano sendiri

1. Apa kesulitan yang dirasakan saat mengajar siswa disabilitas?
2. Apa masukan dari siswa yang mengalami gangguan penglihatan agar pembelajaran bisa lebih maksimal diterima siswa bersangkutan?
3. Apa masukan dari siswa yang mengalami gangguan pendengaran agar pembelajaran bisa lebih maksimal diterima siswa bersangkutan?
4. Apa masukan dari siswa yang mengalami gangguan bicara agar pembelajaran bisa lebih maksimal diterima siswa bersangkutan?



LK 1.2 Panduan Bermain Ular tangga

- Peserta membentuk kelompok yang terdiri masing-masing 4 orang.
- 1 orang ditunjuk menjadi wasit yang akan memberikan soal dan mengkonfirmasi jawaban setiap pemain
- Setiap kelompok akan disediakan 30 kartu pertanyaan (LK 6.2a). Kartu-kartu tersebut berisi strategi-strategi pendampingan khusus terhadap suatu disabilitas.
- Setiap peserta memainkannya bergantian. Peserta diharapkan mendapat setidaknya 5 kali giliran melempar dadu/melangkah. Bagi yang mendapat dadu angka 6, maka dia dapat berjalan kembali dengan melemparkan dadu untuk kedua kalinya secara langsung.
- Untuk membuat permainan lebih menarik, peserta yang bisa mencapai nomor angka paling terbesar /terjauh pada papan ular tangga dapat diberikan hadiah.

Cara bermain :

1. Peserta melemparkan dadu. Misalnya dadu yang keluar adalah angka 3. Maka pemain melangkah 3 langkah dan meletakkan penanda pada langkah ketiganya tersebut.
2. Kemudian wasit membacakan sebuah kartu kepada peserta . Kartu yang dibacakan terserah wasit. Hanya saja jika kartu tersebut sudah dibacakan, tidak dapat dipakai lagi ke depannya.

3. Jika suatu langkah tertentu mendapat ular, maka posisi pemain akan turun menuju posisi ekor ular tersebut. Jika suatu langkah mendapatkan tangga, maka posisi akan naik ke ujung tangga tersebut.

Setiap kartu terdapat 2 pertanyaan yang harus dijawab peserta, yaitu :

1. Strategi pendampingan terhadap disabilitas apakah yang dimaksud dalam kartu ini?

Pilihan Jawaban : Gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan berbicara.

Contoh Kartu : Berbicara harus saling berhadapan atau dapat melihat bibir lawan bicaranya

Jawaban : Gangguan Pendengaran

2. Strategi pendampingan terkait bidang apakah yang diberikan dalam kartu ini?

Pilihan Jawaban : strategi terkait komunikasi, strategi terkait kemandirian, strategi terkait membantu siswa, strategi terkait alat bantu

Contoh Kartu : Berbicara harus saling berhadapan atau dapat melihat bibir lawan bicaranya.

Jawab : Strategi terkait Komunikasi

Papan ular tangga yang perlu diprint : (diprint berwarna akan lebih menarik)





LK 1.2a

Pertanyaan Bermain Ular Tangga:

(Tulisan warna merah adalah jawabannya.)

Pastikan Anak Dapat Melihat bibir kita saat Berbicara

Hambatan Pendengaran-Komunikasi

Selalu bersabar saat berbicara dengan Anak, karena Anak mungkin membutuhkan waktu untuk memahami. Mengkonfirmasi kembali apakah Anak memahami instruksi yang diberikan.

Hambatan Pendengaran- Membangun Kemandirian

Memberikan Kesempatan kepada anak untuk meminta bantuan saat dia tidak memahami apa yang dikatakan. Mendorong anak bertanya kepada temannya juga

Hambatan Pendengaran- Membantu Siswa

Anak diijinkan mendekati sumber suara saat menggunakan media-media suara seperti tv/radio dll).

Hambatan pendengaran- Alat Bantu

Memastikan siswa memahami lingkungan sekitar sekolah atau kelas, fokus kepada orientasi. Dimana pintu, meja, rak buku, papan, toilet, lapangan, tangga dan lainnya

Hambatan Penglihatan- Membangun Kemandirian

Tidak menertawai saat Anak menabrak sesuatu. Tidak memindahkan halangan-halangan yang ada. Misalnya diberi tahu, didepan ada meja untuk dihindari, bukan memindahkan mejanya.

Hambatan Penglihatan- Membangun Kemandirian

Saat membantu anak berjalan, anak memegang yang membantu, bukan sebaliknya. Memahami cara menuntun anak berjalan

Hambatan Penglihatan- Membantu Anak

Memberikan kesempatan kepada seluruh anak di kelas untuk merasakan memiliki gangguan penglihatan dengan memakai penutup mata

Hambatan penglihatan - Membangun kemandirian

Memberikan penjelasan arah secara verbal yang jelas yang dipahami siswa. Misalnya menerangkan secara lisan 'di sana', 'di sini', 'kiri' atau 'kanan' bukan menunjuknya.

Hambatan Penglihatan- Membantu Anak

Jika anak menggunakan kacamata, kaca pembesar (lup/ magnifier) dan lainnya dipastikan anak memakainya. Jika anak diduga mengalami gangguan penglihatan, diarahkan untuk dicek visusnya

Hambatan Penglihatan- Alat bantu

Pastikan anak sadar dan mendengarkan saat kita berbicara dengannya. Panggilah namanya.

Hambatan Penglihatan- Komunikasi

Jika anak dirasa sulit melihat jauh ataupun jarak dekat maka diarahkan untuk dicek visus-nya. Dapat juga dilakukan pengecekan sederhana dengan *snellen chart* atau dengan aplikasi "Peek Acuity"**Hambatan Penglihatan- Alat bantu**

Bersabar dan berikan waktu saat Anak berbicara dan jika merasa kurang jelas saat didengar, minta anak Anak untuk mengulangi kembali.

Hambatan Berbicara-Komunikasi

Ajarkan alternative komunikasi lain seperti bahasa symbol, bahasa tubuh dan lainnya

Hambatan Berbicara-Komunikasi

Pastikan muka sejajar dengan anak saat berbicara dengan anak, untuk bisa saling melihat bibir, ekspresi muka.

Hambatan Berbicara-Komunikasi

Memberikan contoh cara mendengarkan orang lain saat bicara dengan tidak interupsi.

Hambatan Berbicara-Komunikasi

Memberikan contoh mengatakan kata-kata dengan benar daripada menyalahkan kata yang salah diucapkan.

Hambatan Berbicara-Komunikasi

Memastikan Anak dapat meminta pertolongan tidak harus lisan namun dapat dengan symbol-simbol di gambar atau gestur tubuh

Hambatan Berbicara- Membantu Anak

Gunakan penguatan positif dan spesifik ketika anak melakukan sesuatu dengan baik - misalnya,

"kerja bagus".**Hambatan Berbicara- Membangun Kemandirian**

Jika seorang anak menunjukkan kemampuan atau peningkatan, berikan kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan lebih lanjut.**Hambatan Berbicara- Membangun Kemandirian**

Mintalah siswa mengidentifikasi strategi yang membantu mereka belajar termasuk apa yang akan membantu mereka berkomunikasi dengan Anda dan teman-temannya. **Hambatan Berbicara- membantu Kemandirian**

Anda dapat menggunakan papan dengan gambar, simbol atau kata-kata - Anda dapat membuat ini untuk siswa untuk membantu mereka berkomunikasi.

Hambatan Berbicara- Alat Bantu



Hambatan Penglihatan-Alat Bantu



Hambatan Pendengaran- Alat Bantu



Hambatan Bicara – Alat Bantu

Kenali keterampilan dan kemampuan unik anak - Setiap anak memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung kelemahan mereka. **Hambatan Berbicara- Membangun kepercayaan diri**

Memastikan siswa memahami kosakata-kosakata yang digunakan

Hambatan Berbicara-Komunikasi

Menyederhanakan instruksi menjadi tahapan-tahapan.

Hambatan Berbicara-Komunikasi

Lebih menekankan penggunaan media-media visual. Mendorong anak menggunakan alat bantu pendengaran (jika memungkinkan)

Hambatan pendengaran- Alat Bantu

Konfirmasi kembali Apakah Anak memahami yang dibicarakan. (jika memungkinkan) gunakan bahasa Isyarat.

Hambatan Pendengaran-Komunikasi



Panduan Skrining Gangguan Pendengaran :

Harap dicatat: Alat Skrining ini tidak dirancang untuk menggantikan proses penilaian formal dan belum divalidasi. Anda **TIDAK HARUS** menafsirkan hasil sebagai diagnosis suatu disabilitas. Jika tampaknya anak tersebut memiliki kelainan, harap diskusikan hal ini dengan keluarga. Semua anak dengan tanda-tanda gangguan pendengaran dapat dirujuk kepada layanan kesehatan untuk mendapat kan penilaian dan penanganan yang diperlukan. Banyak anak dengan gangguan pendengaran dapat dibantu, yang sangat penting untuk memungkinkan akses yang tepat ke pendidikan, sosialisasi dan pekerjaan

Jika Anda menjawab YA untuk enam atau lebih dari pertanyaan di bawah ini, siswa mungkin tuli atau sulit mendengar. **Anak-anak harus dirujuk untuk penilaian pendengaran bahkan jika hanya 2-3 item dicentang ya.**

Ya Tidak

Tampaknya tidak mendengar instruksi lisan

Perkembangan bicara tampak lambat

Memberikan jawaban yang salah atau tidak relevan

Memiliki masalah keseimbangan atau koordinasi

Berbicara sangat keras atau sangat lembut

Menghindari interaksi sosial dengan orang lain

Mendominasi percakapan

Memalingkan telinga atau memutar kepala ke arah pembicara

Meminta lawan bicara untuk sering mengulangi perkataannya

Berfokus terutama pada wajah pembicara

Mengeluh tentang rasa sakit di telinga mereka

Mengeluh tentang suara-suara aneh di telinga mereka

Tidak ada reaksi terhadap suara keras

Total



Panduan Skrining Gangguan Penglihatan

Harap dicatat: Alat Skrining ini tidak dirancang untuk menggantikan proses penilaian formal dan belum divalidasi. Anda **TIDAK HARUS** menafsirkan hasil sebagai diagnosis suatu disabilitas. Jika tampaknya anak tersebut memiliki kelainan, harap diskusikan hal ini dengan keluarga. Semua anak dengan gangguan penglihatan harus dirujuk ke layanan kesehatan untuk penilaian dan penanganan. Banyak anak dengan gangguan penglihatan dapat dibantu dan ini sangat penting untuk memungkinkan akses yang tepat ke pendidikan, sosialisasi dan pekerjaan. Beberapa penyakit, seperti Trachoma, harus diobati segera setelah terdeteksi untuk mencegah kehilangan penglihatan.

Jika Anda menjawab YA untuk enam atau lebih pertanyaan di bawah ini, kemungkinan siswa tersebut mungkin mengalami gangguan penglihatan. Para guru sudah dapat merujuk lebih lanjut ke pusat layanan kesehatan anak untuk yang penilaiannya minimal sudah terdapat 2-3 item yang dicentang ya.

Ya Tidak

Memiliki kesulitan membaca

Kesulitan melihat papan tulis

Sering membuat kesalahan saat menyalin

Kordinasi tangan dan penglihatan (hand- eye coordination) buruk

Menghindari partisipasi dalam kegiatan kelompok

Satu atau kedua pupil (bagian tengah mata hitam) terlihat abu-abu atau putih

Memiliki mata yang menyilang atau satu mata yang berputar masuk atau keluar

Mata juling (setengah mata tertutup) atau kepalad diarahkan untuk melihat sesuatu

Tidak terlalu tertarik pada benda berwarna cerah

Seringkali menabrak benda atau tampak kikuk

Pernah mengalami trauma atau cedera pada mata

Memiliki mata merah, mengeluarkan atau sering mengeluarkan air mata

Menutup mata atau berkedip berulang kali dalam cahaya terang

Membawa benda dekat ke wajah mereka

Selalu memiringkan kepala dengan cara tertentu



Panduan Skrining Gangguan Berbicara

Harap dicatat: Alat Skrining ini tidak dirancang untuk menggantikan proses penilaian formal dan belum divalidasi. Anda TIDAK HARUS menafsirkan hasil sebagai diagnosis suatu disabilitas. Jika tampaknya anak tersebut memiliki kelainan, harap diskusikan hal ini dengan keluarga. Kemudian mungkin sesuai untuk rujukan ke layanan kesehatan setempat untuk penilaian atau rujukan lebih lanjut ke layanan spesialis. Bahkan jika keluarga tidak datang ke layanan kesehatan spesialis untuk diagnosis, banyak guru dapat membuat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar anak dengan memodifikasi pendekatan pengajaran untuk mendukung perbedaan fungsional anak.

Bagian 1: Umum

Ya Tidak

Menghindari berbicara

Menghindari membaca, dibandingkan dengan anak-anak pada usia yang sama

Menghindari menulis, dibandingkan dengan anak-anak pada usia yang sama

Tampaknya tidak memiliki keterampilan komunikasi yang sama dengan yang lain anak-anak di kelas

Bagian 2 : Berbicara (Bagaimana siswa membunyikan)

Tidak berbicara sama sekali (bisu)

Mengatakan bunyi yang salah untuk beberapa kata, mis. katakan "tega" untuk sega "

Mengulangi suara, kata atau frasa

Memiliki suara yang keras, kasar atau bernafas berlebihan

Tampaknya berjuang untuk mengeluarkan kata-kata

Bagian 3 : Bahasa reseptif (bagaimana siswa memahami apa yang dikatakan) (bagian ini mengasumsikan bahwa anak telah diuji dan ternyata tidak memiliki gangguan pendengaran yang dapat menjelaskan karakteristik ini).

Sulit mendengar

Perlu ada instruksi diulang secara teratur

Mencari petunjuk dari teman tentang apa yang harus dilakukan

Memiliki kesulitan mengubah dari satu tugas ke tugas lain

Tidak menjawab pertanyaan dengan benar tentang apa yang baru saja terjadi kata guru



LK 1.3a Strategi Pendampingan : Komunikasi

Gangguan Penglihatan	Gangguan Pendengaran	Gangguan Bicara
- Dapatkan perhatian anak - Memanggil nama anak saat berbicara dengannya	- Lihatlah muka siswa saat berbicara - Pastikan wajah Anda tidak dalam bayangan - Pastikan Anda mendapat perhatian siswa sebelum berbicara - Berbicaralah dengan jelas dan alami - Pastikan anak sudah mengerti yang dibicarakan - Pertimbangkan bahasa isyarat	- Dapatkan perhatian siswa dan ucapkan dengan jelas. - Berikan waktu untuk siswa menanggapi - Ajukan pertanyaan yang Anda tahu dapat dilakukan siswa menjawab - Ajari alternatif untuk berbicara - Jangan menyerah - Berada di level yang sama dengan anak saat berkomunikasi dengan mereka - Membuat model dan mempromosikan keterampilan mendengarkan yang baik - Memberikan contoh membuat kalimat yang benar - Periksa pengetahuan kosa kata dan ajarkan kata-kata baru



LK 1.3b Strategi Pendampingan : Alat Bantu

Gangguan Penglihatan	Gangguan Pendengaran	Gangguan Bicara
- Ingatkan memakai kacamata - Pengujian penglihatan - Gunakan tongkat - Magnifier - Gunakan komputer - Rekam pelajaran dalam rekaman - Jelajahi Braille	- Pastikan alat bantu dengar bekerja dengan baik - multimedia - alat peraga - alat bantu dengar - Gunakan teknologi jika memungkinkan	alat bantu visual dan komunikasi



LK 1.3c Strategi Pendampingan : Membantu Siswa

Gangguan Penglihatan	Gangguan Pendengaran	Gangguan Berbicara
- Izinkan siswa untuk meminta bantuan - Bimbing mereka dengan hormat - Berikan kesempatan siswa non disabilitas memandu siswa dengan gangguan penglihatan - Kembangkan kesadaran spasial	- Izinkan siswa untuk meminta bantuan - Imbullah siswa untuk bertanya kepada teman jika mereka kehilangan instruksi dan tidak dapat dengan mudah bertanya guru	- Pastikan siswa tahu bagaimana cara meminta bantuan - Mintalah siswa mendukung strategi yang membantu mereka belajar - Model apa yang harus dikatakan



LK 1.3d Strategi Pendampingan : Membangun Kemandirian

Gangguan Penglihatan	Gangguan Pendengaran	Gangguan Bicara
- Fokus pada orientasi - Memungkinkan siswa lain mengalami gangguan penglihatan	- Sabar - Perjelas saat memberi instruksi	- Gunakan penguatan positif dan spesifik ketika anak melakukan sesuatu dengan baik - Tantang siswa ketika diminta

• Jangan membuat keributan • Kerjakan kesadaran tubuh		• Kenali keterampilan dan kemampuan unik anak
--	--	---

Daftar Pustaka

- Pemerintah Indonesia.2018. Undang-Undang No. 8 Tahun 2018 Tentang Penyandang Disabilitas. Tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 5871. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa.
- Sprunt, B., McAleer, J., Steele, M., Daveta, M., Qeleni, M. & Naliva, L. (2015). Disability-Inclusive Education Handbook for Teachers. In Toolkit for Disability-Inclusive Education – Fiji. Suva, Fiji, Access to Quality Education Program, GRM International
- Bill Meyer, Naomi Haywood, Darshan Sachdev and Sally Faraday.2008. Independent Learning: Literature Review. London: Department for Children, Schools and Families Research Report 05 [www.curee.co.uk › files › publication › Whatisin](http://www.curee.co.uk/files/publication/Whatisin)
- Bev Adcock and Michael L. Remus. (2006). Disability awareness activity packets. Activities and Resources for Teaching Students About Disabilities
- Panduan Guru Penyusunan Profil Belajar Siswa (PBS) Di Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.(2019) di <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/profil-belajar-siswa/>
- Ilmu Pengetahuan Untuk SD dan MI kelas IV.Budi Wahyono dan Setyo.2008. Hal 14
<https://ebook.banyuwangikab.go.id/files/ipabudi4/index.html#p=26>
- Path to literacy. Overview of Assistive Technology. <http://www.pathstoliteracy.org/overview-assistive-technology>
- Tribun Jabar.id. Mengenal 8 Gejala Penyakit Low Vision, 12 Juli 2017. Dari <https://jabar.tribunnews.com/2017/07/12/mengenal-8-gejala-penyakit-low-vision>
- Halodoc.Glaukoma.09 September 2019.<https://www.halodoc.com/kesehatan/glaukoma>
- Alodokter. Astigmatisme.<https://www.alodokter.com/astigmatisme>
- Hellosehat.Apa itu katarak.<https://hellosehat.com/penyakit/katarak/>
- Wikihow. Co-Authored. How to Teach a Blind or Visually Impaired Student. September 13, 2019
<https://www.wikihow.com/Teach-a-Blind-or-Visually-Impaired-Student>
- Illinois Librabry. Blind/Visual Impairment: Common Assistive Technologies. <https://guides.library.illinois.edu/c.php?g=526852&p=3602299>
- Adam Felman What's to know about deafness and hearing loss? 27 June 2018
<https://www.medicalnewstoday.com/articles/249285.php>
- Deafness and hearing loss. 20 March 2019.<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/deafness-and-hearing-loss>
- Australian Disability Clearing House On Education And Training. Hearing Impairment and Deafness
<https://www.adcet.edu.au/inclusive-teaching/specific-disabilities/deaf-hearing-impaired/>
- Colclasure, Blake, Thoron, Andrew, LaRose, Sarah (2016). Teaching students with disabilities: Hearing impairments and deafness. BOOK
https://www.researchgate.net/publication/329197040_Teaching_students_with_disabilities_Hearing_impairments_and_deafness
- HLAA. Understanding Hearing Assistive Technology (HAT)

<https://www.hearingloss.org/hearing-help/technology/hat/>

Illinois Library.Speech Disorders: Common Assistive Technologies.
<https://guides.library.illinois.edu/c.php?g=613892&p=4265891>

Mkama, Ildephonse. (2013) The Challenges Facing Speech-Impaired Students In Classroom Interaction In Secondary Schools In Sengerema District: A Psycholinguistic Study October, A Dissertation, St Augustine University Of Tanzania Faculty Of Education

https://www.academia.edu/4981711/The_Challenges_Facing_Speech-Impaired_Students_in_Classroom_Interaction_in_Tanzania_A_Psycholinguistic_Study?auto=download

Child Speech and Language. American Speech-Language-Hearing Association (ASHA).
<https://www.asha.org/public/speech/disorders/ChildSandL/>

Reading Rockets. American Speech-Language-Hearing Association. Helping Children with Communication Disorders in the Schools.

<https://www.readingrockets.org/article/helping-children-communication-disorders-schools>

Speech Disorders. Cincinnati Children's. <https://www.cincinnatichildrens.org/health/s/speech-disorder>

Linda Evans. 2016. Supporting SEN pupils with speech and language difficulties: classroom strategies for teachers and assistants. <https://blog.optimus-education.com/supporting-sen-pupils-speech-and-language-difficulties-classroom-strategies-teachers-and-assistants>

Daftar Referensi Film:

My World My View

<https://www.youtube.com/watch?v=dFtlfh7pV4k>

JUST ASK | Sensory Disability Awareness Film

<https://www.youtube.com/watch?v=LU0dQXJ-YQM>

Dokter Sehat - Seputar Gangguan Pendengaran

<https://www.youtube.com/watch?v=iOHklaFCzB4>

SEDANG VIRAL !!! Macam-Macam Gangguan Berbicara

<https://www.youtube.com/watch?v=NfYydz3eJe0>

Materi Paparan Unit 1

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemampuan Australia Indonesia

Modul Pendidikan Inklusi Bagian 2
Disabilitas-Strategi Spesifik

Pengantar



INOVASI: Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Palladium

1

Tujuan Umum

- Memperlengkapi guru kelas dengan berbagai pemahaman dan keterampilan praktis yang spesifik terkait cara pendampingan siswa dengan beragam jenis disabilitas
- Memperlengkapi guru untuk dapat melibatkan partisipasi orang tua siswa secara penuh dan teman-teman siswa di kelas untuk mendukung siswa dengan disabilitas agar dapat memperoleh pembelajaran yang maksimal

2

Isi Modul

Unit 1 Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Penglihatan, Gangguan Pendengaran dan Gangguan Berbicara	Unit 2 Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Motorik Kasar dan Motorik Halus	Unit 3 Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Intelektual dan Gangguan Belajar Spesifik	Unit 4 Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Perilaku dan Emosional	Unit 5 Peran Serta Orang Tua dan Teman Sebaya
--	---	---	--	---

3

I AM INDEPENDENT

- Pembelajaran Mandiri
- Pembelajaran Kolaboratif

Pendekatan Pelatihan

4

Kerangka Berpikir Modul Setiap Unit

1. Pengertian Umum Disabilitas
2. Jenis-jenis sebuah disabilitas
3. Karakteristik/tingkatan kesulitan
4. Praktek Pendampingan
5. Strategi Ragam Pendampingan : Kemandirian, Komunikasi, Membantu Siswa, Alat bantu
6. Refleksi dan Rencana Kerja Tindak Lanjut

5

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemampuan Australia Indonesia

Modul Pendidikan Inklusi Bagian 2
Disabilitas-Strategi Spesifik

Unit 1
Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Penglihatan, Gangguan Pendengaran, Gangguan Berbicara



INOVASI: Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Palladium

6

Latar Belakang

PENDAHULUAN

- Undang-Undang No 8 Tahun 2016 mengamanatkan siswa disabilitas berhak mendapat pembelajaran yang responsif sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa
- Siswa disabilitas memiliki karakter jenis hambatan yang berbeda-beda dan tingkat kesulitan yang beragam dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
- Profil Belajar Siswa (PBS) adalah alat dasar yang wajib digunakan untuk mengetahui jenis hambatan dan tingkat kesulitannya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan Program Pembelajaran Individu (PPI) untuk membuat program pendampingan khusus terhadap kebutuhan tertentu siswa dengan disabilitas

7

Tujuan

PENDAHULUAN

- Peserta semakin memahami karakteristik anak dengan gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gangguan berbicara
- Peserta mampu membuat strategi pendampingan untuk mengatasi hambatan pembelajaran bagi siswa yang mengalami gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gangguan berbicara

8

Perhatian!

- Selama training modul bagian 2 ini, kita akan banyak menyaksikan pemaparan informasi dengan media film. Untuk itu peserta diharapkan untuk selalu menyiapkan alat tulis, dan mencatat setiap informasi yang dirasa penting.
- Film-film yang diputar akan dapat dimintakan kepada penyelenggara acara sebagai bahan pembelajaran mandiri.

9

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Aktivitas	Durasi (menit)
Pengantar: Latar belakang, Tujuan, Garis besar kegiatan	15
Film pembuka + refleksi	15
Kegiatan 1 : Simulasi Mengajar Membaca	20
Film Ragam Disabilitas : Sensori (Penglihatan dan pendengaran) + penguatan	5
Penguatan : Seputar Gangguan Penglihatan (Definisi, bentuk bentuk, karakter dan alat bantu)	15
Penguatan : Seputar Gangguan Pendengaran (Definisi, bentuk bentuk, karakter dan alat bantu)	15
Penguatan : Seputar Gangguan Bicara (Definisi, bentuk bentuk, karakter dan alat bantu)	15
Kegiatan 2 : Identifikasi hambatan belajar siswa	15
Penguatan : Penggunaan Panduan Skrining Gangguan Sensorik	5
Penguatan : Penjelasan bentuk-bentuk strategi pendampingan (Komunikasi, Kemandirian, Membantu Siswa, Alat bantu)	5
Kegiatan 3 : Bermain Ular Tangga	30
Kegiatan 4 : Diskusi strategi pendampingan siswa	5
Penguatan Pendampingan Khusus	5
Tindak lanjut	5
Total	180

10



11

Refleksi

PENDAHULUAN

- Apa yang Anda pelajari dari film tersebut?
- Pernahkah Anda bertanya kepada siswa dengan Disabilitas di kelas Anda, apakah mereka masih merasa kesulitan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh Anda dengan pendampingan/penyesuaian khusus yang telah Anda lakukan sejauh ini?

12

"Hanya ada satu cara untuk mengetahui apakah segala penyesuaian pembelajaran yang kita lakukan sudah menjawab kebutuhan dan kemampuan siswa dengan disabilitas atau tidak yaitu dengan bertanya kepada siswa bersangkutan secara langsung"

13

Kegiatan (20')

KEGIATAN 1

- Simulasi Mengajar Membaca (Lihat Lk 6.1)
- Diskusikan pertanyaan berikut setelah simulasi :
 - Apa kesulitan yang dirasa saat memerankan mengajar anak dengan kesulitan penglihatan, pendengaran, dan berbicara?
 - Saat memerankan siswa disabilitas tadi, pembelajaran seperti apa yang Anda harapkan dari guru untuk bisa membantu mengatasi hambatan pembelajaran yang disebabkan kondisi disabilitasnya?

14

KEGIATAN 1

Apa kesulitan yang Anda rasakan saat mengajar siswa disabilitas	Apa masukkan Anda sebagai siswa yang memerankan mengalami gangguan penglihatan agar pembelajaran bisa lebih maksimal diterima siswa bersangkutan	Apa masukkan Anda sebagai siswa yang memerankan mengalami gangguan pendengaran agar pembelajaran bisa lebih maksimal diterima siswa bersangkutan	Apa masukkan Anda sebagai siswa yang memerankan mengalami gangguan berbicara agar dapat lebih maksimal diterima siswa bersangkutan
---	--	--	--

15



16

1. Catatlah Informasi baru apa saja yang Anda dapatkan dari film tersebut?
2. Apakah ada sesuatu yang menginspirasi Anda saat mengajar anak dengan gangguan penglihatan atau pendengaran di kelas nanti? Bagikanlah!



17

Pengertian

Penguatan



Gangguan Penglihatan

Kesulitan mata untuk melihat sesuatu, seperti wajah orang, objek, tulisan atau gambar di papan tulis atau buku. Ini bukanlah kemampuan otak untuk memahami apa yang dilihat. **Catatan:** penglihatan dalam hal ini mengacu pada kemampuan anak untuk melihat, bahkan ketika menggunakan kacamata /lensa kontak, jika memang saat ini anak menggunakannya.



18

Gangguan Penglihatan

Penguatan

Rabun Jauh (*Miopi*) atau mata minus.

Orang yang menderita rabun jauh tidak dapat melihat suatu benda dengan jelas apabila jaraknya jauh.

Rabun Dekat (*Hipermetropi*) atau mata plus

Penderita rabun dekat tidak dapat melihat benda kecil di dekatnya. Misalnya, tidak dapat membaca huruf kecil di koran dari jarak dekat.

Buta Warna.

Buta warna termasuk salah satu kelainan pada mata. Penderita buta warna tidak mampu membedakan warna-warna tertentu. Misalnya, warna merah, kuning, hijau, dan biru.

Low Vision

Keadaan di mana mata tidak mampu untuk berfungsi normal dengan berkurangnya tajam penglihatan dan lapang pandang, yang menetap setelah melalui tindakan pengobatan dan atau operasi yang maksimal.



19

Glaukoma

jenis gangguan penglihatan yang ditandai dengan terjadinya kerusakan saraf mata. Kerusakan ini sering disebabkan oleh tekanan tinggi pada mata.

Astigmatisme

Astigmatisme atau mata silinder adalah gangguan penglihatan akibat kelainan pada kelengkungan kornea atau lensa. Kondisi ini menyebabkan pandangan kabur, baik dalam jarak dekat maupun jauh. Astigmatisme dapat terjadi bersamaan dengan rabun dekat (hiperopia) atau rabun jauh (miopia).

Katarak

Kondisi mata di mana lensa mata menjadi keruh dan berawan. Penderita katarak akan merasa seperti melihat jendela berasap. Sebagian besar katarak berkembang perlahan dan awalnya tidak terasa mengganggu. Namun lama kelamaan, katarak akan mengganggu penglihatan dan membuat pasien sulit menyeter, membaca dan melakukan aktivitas rutinnya.



20



Karakter Kesulitan Penglihatan

Kilas Balik

Sedikit Kesulitan

Anak memiliki kesulitan melihat tetapi dapat diatasi dengan misalnya, duduk lebih dekat ke papan tulis, atau mendekatkan buku ke mata, atau menggunakan kacamata/ lensa dapat mengatasi kesulitan penglihatan anak.

Banyak Kesulitan

Kesulitan penglihatan anak tidak dapat diatasi dengan menggunakan kacamata, namun anak masih memiliki sisa kemampuan penglihatan termasuk membedakan gelap dan terang. Atau kacamata/lensa kontak dapat mengatasi kesulitan penglihatan anak, tapi anak tidak memiliki akses untuk mendapatkan kacamata.

Kesulitan Total

Seorang anak dianggap buta ketika dalam jarak 6 meter dia tidak dapat melihat sebuah objek, dimana anak dengan penglihatan normal dapat melihat dalam jarak 60 meter, atau jika bidang penglihatannya berdiameter kurang dari 20 (normal bidang penglihatan 180°).

21



22



23



Kesulitan Pendengaran

Kesulitan mendengar suara manusia atau musik. **Catatan:** pendengaran mengacu pada kemampuan anak untuk mendengar bahkan pada saat anak menggunakan alat bantu pendengaran, jika anak sedang menggunakannya.



24

Karakter Kesulitan Pendengaran

Kilas Balik

Sedikit Kesulitan

Anak mungkin memiliki kesulitan mendengar pembicaraan yang lembut atau jarak jauh. Mereka juga mengalami kesulitan mendengar percakapan normal dengan banyak suara latar.

Banyak Kesulitan

Anak membutuhkan alat bantu dengan untuk memahami pembicaraan normal. Bahkan pada beberapa anak, mereka tidak dapat memahami pembicaraan normal walaupun sudah menggunakan alat bantu. Tanpa alat bantu dengar, anak akan membutuhkan ketergantungan pada membaca bibir dan bahasa isyarat.

Kesulitan Total

Anak-anak dengan gangguan pendengaran berat akan selalu mengalami kesulitan memahami percakapan dan tidak mendeteksi bahkan teriakan paling keras sekalipun tanpa alat bantu dengar. Banyak anak dengan gangguan pendengaran berat perlu menggunakan bahasa isyarat.

25

Hearing Aids (Alat Bantu Dengar)

Signalling devices

General Communication Board (GCB)

Papan komunikasi (Communication Board)

Bahasa Isyarat

Gambar/objek untuk dilihat/dibaca

Apps Best & Hearing Impaired

Beragam Aplikasi/software alat bantu dengar

26



Kesulitan Berbicara

Kesulitan dipahami ketika berbicara dengan bahasa yang paling sering digunakan/lazim (disukai) bagi anak.

28

Karakter Kesulitan Berbicara

Kilas Balik

Sedikit Kesulitan

Kesulitan ringan dalam berbicara atau dimengerti saat berbicara, dapat mencakup gagap ringan (gangguan aliran bicara, perpanjangan bunyi atau kata-kata).

Banyak Kesulitan

Sangat sulit dimengerti, atau sedikit berbicara, sering sekali menghindari berbicara. Atau kelihatan berusaha terlalu keras untuk mengeluarkan kata-kata, atau menggunakan kalimat sederhana (kurang dari 4 kata), atau salah dalam mengurutkan kata dalam sebuah kalimat, atau memiliki kosa kata yang terbatas dibanding anak yang lain atau memiliki gagap yang signifikan.

Kesulitan Total

Tidak berbicara sama sekali (bisu). Jika anak menggunakan bahasa isyarat tetapi tidak berbicara, ini adalah kategori yang tepat untuk dipilih. (Harap dicatat, menggunakan bahasa isyarat di dalam kolom komentar).

29

Augmentatif dan komunikasi alternatif (AAC) adalah penggunaan simbol, alat bantu, strategi, dan teknik untuk meningkatkan proses komunikasi. Ini termasuk bahasa isyarat, berbagai papan komunikasi, dan perangkat manual dan elektronik membantu mereka yang memiliki masalah dengan komunikasi.

Sistem komunikasi tanpa bantuan - Andalkan tubuh pengguna untuk menyampaikan pesan. Contohnya termasuk gerakan, bahasa tubuh, dan / atau bahasa isyarat. Satu keuntungan dari sistem komunikasi komunikasi tanpa bantuan adalah bahwa ia tidak memerlukan teknologi apa pun di luar tubuh seseorang.

Bahasa tubuh atau bahasa isyarat

30

AAC berteknologi rendah - Semua jenis bantuan yang tidak memerlukan baterai atau listrik. Ini termasuk hal-hal seperti pena dan kertas sederhana untuk menulis pesan, serta papan gambar, yang dapat dibawa untuk membantu komunikasi. Pada papan gambar, pengguna dapat menunjuk ke gambar, kata-kata, gambar, atau huruf untuk mengkomunikasikan pesan mereka. Penunjuk mungkin dilakukan dengan tangan pengguna, bagian tubuh lain, pandangan mata, atau penunjuk yang dipegang di tangan atau mulut.

31

AAC teknologi tinggi - Setiap bantuan yang membutuhkan listrik atau baterai. Ini termasuk perangkat khusus, perangkat lunak, aplikasi ponsel cerdas, papan komunikasi elektronik, dan keyboard. Banyak perangkat AAC berteknologi tinggi adalah Speech Generating Devices, yang berarti mereka dapat menghasilkan ucapan digital ketika pengguna mengetik pesan atau menekan gambar, kata, atau huruf.

32

Kegiatan (20)

KEGIATAN 2

Diskusikanlah pertanyaan berikut :

1. Apa yang menjadi kesulitan selama ini dalam mengidentifikasi tantangan atau hambatan pembelajaran yang dirasakan siswa dengan gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gangguan berbicara?
2. Apa yang dilakukan saat mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi hambatan anak?

33

KEGIATAN 2

Plano 1
Kesulitan yang dirasakan selama ini mengidentifikasi hambatan belajar yang dirasakan anak dengan hambatan penglihatan

Hal apa yang dilakukan saat menghadapi kesulitan mengidentifikasi hambatan belajar yang dirasakan anak dengan hambatan penglihatan

Plano 2
Kesulitan yang dirasakan selama ini mengidentifikasi hambatan belajar yang dirasakan anak dengan hambatan pendengaran

Hal apa yang dilakukan saat menghadapi kesulitan mengidentifikasi hambatan belajar yang dirasakan anak dengan hambatan pendengaran

Plano 3
Kesulitan yang dirasakan selama ini mengidentifikasi hambatan belajar yang dirasakan anak dengan hambatan berbicara

Hal apa yang dilakukan saat menghadapi kesulitan mengidentifikasi hambatan belajar yang dirasakan anak dengan hambatan berbicara

34

Penguatan

Untuk menilai kondisi anak, dapat menggunakan Panduan skrining gangguan Sensorik (Penglihatan, Pendengaran, berbicara).



35

Strategi Pendampingan Anak

- Komunikasi
- Kemandirian
- Membantu siswa
- Alat Bantu



36

Kegiatan (15)

KEGIATAN 3



Bermain Ular Tangga
Lihat LK 6.2 dan 6.2a

37

Kegiatan (30)

KEGIATAN 4

Berdiskusi strategi pendampingan siswa
LK 6.3

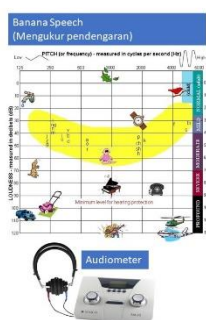


38

Pendampingan Khusus

Penguatan

Untuk memberikan pendampingan anak dengan keterampilan khusus seperti Pelatihan bahasa isyarat, terapi wicara, mengukur visus penglihatan anak untuk kasus spesifik seperti low vision yang tidak dapat lagi dilakukan dengan hanya memakai snellen chart, mengukur pendengaran dengan audio meter dan banana speech, pelatihan membaca dan menulis braille, dan lainnya. Maka guru perlu melibatkan pihak profesional dibidangnya dan membuat PPI dan target, Khusus kepada anak yang membutuhkan tersebut.



39

Menyusun Rencana Tindak Lanjut

- Praktikan strategi pendampingan yang telah diterima hari ini di kelas Anda nanti sesuai kebutuhan dan kemampuan Anak
- Cermatilah strategi apa yang dirasa belum tepat saat mendampingi suatu permasalahan atau strategi tersebut belum menjawab kebutuhan Anak.
- Carilah suatu permasalahan hambatan belajar anak yang disebabkan disabilitasnya, tetapi belum tercover dalam pembahasan dalam unit ini.
- Tanyakanlah selalu kepada siswa bersangkutan, apakah strategi yang diterapkan sudah membantunya mengatasi kesulitan mengikuti pembelajaran.
- Bawalah hasil observasi atau catatan tersebut saat pertemuan selanjutnya

40



41

Unit Pembelajaran
Pendidikan Inklusi 2

UNIT 2

STRATEGI BELAJAR

Bersama Siswa dengan Gangguan
Motorik Kasar dan Gangguan
Motorik Halus

Pemahaman Materi Unit 2

UU No 8 Tahun 2016 Pasal 10 menyatakan bahwa siswa dengan disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Hal ini berarti setiap siswa dengan disabilitas harus dipastikan mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik dan sama berkualitasnya dengan yang diterima oleh siswa non disabilitas. Sehingga penyesuaian terhadap aksesibilitas dan akomodasi dalam pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan dan kemampuan anak disabilitas adalah hal mutlak khususnya dalam **penyesuaian materi, produk, proses, dan lingkungan kelas**.

Untuk dapat melakukan hal tersebut maka guru harus menguasai cara identifikasi fungsional siswa dengan disabilitas atau profil belajar siswa (PBS) di kelasnya seperti yang telah dipelajari pada modul 1 Unit 2. Setelahnya, jika guru merasa perlu adanya pendampingan khusus atau program khusus terhadap anak dengan kebutuhan tertentu, maka guru dapat merancang Program Pembelajaran Individu (PPI) sebagaimana yang telah diterima pada saat pembahasan modul pertama Unit 5.



Bahan Pembelajaran



Tujuan

Setelah mengikuti Unit 2, Peserta diharapkan dapat :

1. Semakin memahami karakteristik anak dengan gangguan motorik kasar dan gangguan gangguan motorik halus
2. Mampu membuat strategi pendampingan untuk mengatasi hambatan pembelajaran bagi siswa yang mengalami gangguan motorik kasar dan gangguan gangguan motorik halus.

Perhatian !

- Selama training modul bagian 2 ini, kita akan banyak menyaksikan pemaparan informasi dengan media film. Untuk itu peserta diharapkan untuk selalu menyiapkan alat tulis, dan mencatat setiap informasi yang dirasa penting.
- Film-film yang diputarkan, dapat dimintakan kepada penyelenggara acara sebagai bahan pembelajaran mandiri.



Sumber dan Bahan Umum

1. PPT Unit 2
2. LK dan informasi tambahan
3. ATK: kertas plano, metaplan/post-it, spidol kecil dan besar, selotip kertas
4. Terdapat bahan tambahan yang spesifik sesuai aktifitas tertentu (lihat perlengkapan tambahan pada saat sesi terkait)



Waktu - 180 menit



Garis Besar Kegiatan

Aktivitas	Durasi (menit)
Latar Belakang, Tujuan, Garis besar kegiatan	10
Pengantar	10
Refleksi	10
Film 1 : Definisi Motorik kasar dan halus	5
Kegiatan 1 : Hambatan belajar siswa dengan gangguan motorik kasar	15
Film 2 : Awarnes Gangguan Motorik Kasar	5
Penguatan : Definisi Gangguan Motorik Kasar	5
Kegiatan 2 : Menciptakan lingkungan aksesibel	15
Penjelasan ragam alat bantu motorik kasar	5
Kegiatan 3: Aktifitas motorik halus	10
Penguatan : tantangan anak motorik halus	5
Penguatan : Definisi gangguan motorik halus dan karakteristik gangguan motorik halus	5

Film 3 : Strategi pendampingan motorik halus	15
Kegiatan 4: Merancang aktifitas pendampingan motorik halus	30
Penguatan : Membantu anak menulis dengan pensil grip	5
Penguatan : Panduan Skriningn gangguan fisik	10
Penguatan : ragam strategi pendampingan anak	15
RKTL	5
	180

A. Pendahuluan –

Tayangan 1

Fasilitator Membacakan Judul Unit 2

Tayangan 2-5

Fasilitator menjelaskan latar belakang (Tayangan 2)

Fasilitator menjelaskan Tujuan (Tayangan 3)

Fasilitator mengingatkan peserta untuk selalu mencatat saat nanti pemutaran film (Tayangan 4)

Fasilitator menjelaskan garis besar kegiatan (Tayangan 5)

Tayangan 6 – Aktifitas pengantas kegiatan

Perlengkapan

1. Panitia mengusahakan tersedia 1 Buah Kursi Roda, 1 Buah Kruk, 1 Buah Tongkat. Jika panitia dapat menyediakan dalam jumlah yang lebih alat-alat bantu tersebut akan sangat baik. Alat bantu tersebut dapat diperoleh mungkin dengan meminjam ke SLB terdekat atau panti-panti sosial layanan dinsos, ataupun ke puskesmas.
2. Saat menggunakan kursi roda, bayangkan kedua kaki Anda tidak dapat digerakkan.
3. Saat Anda memakai kruk atau tongkat, bayangkan kaki kanan anda tidak bisa digerakkan. Bahkan saat istirahat kopi atau ke toilet Anda tetap harus tetap menggunakannya.

Kegiatan:

1. Selama pembahasan unit 7 ini, seluruh peserta akan bergantian menggunakan alat-alat tersebut sambil mengikuti kegiatan seperti biasa.
2. Lamanya waktu per orang menggunakan tiap alat, bisa disesuaikan dengan jumlah alat yang tersedia.
3. Alat bantu tersebut tetap dipakai saat istirahat snack ataupun ke toilet
4. Diharapkan setiap peserta minimal 5 menit mencoba semua alat bantu yang disediakan seperti kursi roda, kruk ataupun tongkat dan beraktifitas seperti biasa selama mengikuti keseluruhan kegiatan. Fasilitator memastikan sekian menit, peserta harus bergantian mencoba alat bantu yang lainnya. Hal ini dilakukan terus, hingga setiap peserta telah mencoba berkegiatan dengan 3 alat bantu tersebut.

5. Selama ada peserta menggunakan alat bantu tersebut, seluruh kegiatan juga wajib memastikan seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik.
6. Silahkan lakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan untuk seluruh peserta yang sedang menggunakan alat bantu tersebut dapat mengikuti kegiatan secara utuh juga.
7. Fasilitator akan membahas apa yang dirasakan oleh peserta saat memakai alat-alat tersebut selama berkegiatan nanti di akhir kegiatan unit ini.

Tujuan Kegiatan :

1. Seluruh peserta mendapatkan pengalaman langsung terkait apa yang menjadi tantangan/kesulitan sesungguhnya yang dirasakan anak dengan disabilitas fisik saat menggunakan alat-alat bantu tersebut.
2. Peserta diharapkan menjadi lebih sensitive/peka saat nanti menemukan ada siswa yang sulit bergerak di kelas karena pakai kursi roda, bahkan mungkin ada kursi roda yang tidak muat masuk ke kelas, mungkin kursi rodanya tidak muat masuk ke bawah meja, mungkin anak-anak kesulitan naik turun tangga atau ke kamar mandi dengan tongkat ataupun kursi roda dan seterusnya.

Tayangan 7 - Refleksi

1. Fasilitator mengajak peserta membuka catatan observasinya terkait penerapan unit 6 sebelumnya. Peserta dapat berdiskusi di kelompok membahas :
 - Tantangan apa yang Anda temukan saat mendampingi anak dengan hambatan penglihatan, pendengaran dan berbicara?
 - Hal baru apa yang bisa dibagikan terkait mengatasi tantangan tersebut?
2. Fasilitator berkeliling melihat diskusi dan mencatat seandainya ada isu menarik yang perlu dibahas secara bersama-sama.
3. Setelah diskusi kelompok selesai, fasilitator mengajak seluruh peserta mendiskusikan temuan satu atau dua kasus yang dialami peserta. Hal ini dapat berupa pembelajaran keberhasilan ataupun tantangan yang masih dirasakan mendampingi anak-anak dengan gangguan penglihatan, pendengaran dan berbicara.

B. Aplikasi

Tayangan 8-10 - Seputar Motorik Kasar

1. Fasilitator memutar film "The difference Between Gross and Fine Motor Skills". Sumber asli film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=I93BTYyHG0c> (Tayangan 8)
2. Fasilitator memberikan pemaparan singkat terkait definisi gangguan motorik kasar (Tayangan 9)
3. Fasilitator menjelaskan Karakteristik sedikit kesulitan, banyak kesulitan dan kesulitan total (Tayangan 10). Fasilitator tidak perlu menjelaskan lebih dalam sisi medis setiap jenis gangguan yang ada pada *tayangan*. Cukup menerangkan prinsip-prinsip utamanya saja.

Tayangan 11 ,12

1. Fasilitator membentuk peserta ke dalam kelompok yang terdiri masing-masing 4 orang.
2. Fasilitator membagikan LK 7.1 kepada tiap kelompok.
3. Fasilitator meminta peserta membayangkan jika nanti terdapat anak-anak dengan kondisi tersebut mengikuti pembelajaran di kelas Anda.

4. Peserta diminta mendiskusikan hambatan mengikuti pembelajaran satu persatu tiap anak yang ada pada gambar tersebut. Tuliskanlah hasil diskusi pada Kertas plano.
5. Setelah diskusi selesai dan menuliskan hasil diskusi di kertas plano, setiap peserta diberi kesempatan berkeliling melihat hasil kelompok lain. Di setiap kelompok tetap ada 1 juru bicara kelompok yang menerangkan hasil diskusi kelompoknya.
6. Peserta diminta mencatat jika ada hal baru ia temukan dari kelompok lain dan juga memfotonya. Dokumen ini untuk menjadi pegangan seluruh peserta dalam praktik ril pendampingan anak di kelas nantinya.
7. Setelah selesai fasilitator memutar film penguatan tentang apa yang dirasakan anak dengan cerebral palsy. Sumber asli film dapat dilihat di : https://www.youtube.com/watch?v=CL8GMxRW_5Y (Tayangan 12)

Tayangan 13

1. Peserta masih dalam kelompok masing-masing yang terdiri dari 4 orang. Jika fasilitator ingin melakukan rotasi isi peserta tiap kelompok diperbolehkan.
2. Fasilitator membagikan LK 7.2 dan LK 7.3 pada tiap kelompok
3. Peserta meminta membayangkan kondisi infrastruktur di sekolah masing-masing nanti khususnya kelas , pojok baca anak di kelas atau perpustakaan, kamar mandi.
4. Peserta membayangkan dengan ragam anak dengan disabilitas motor kasar yang ada di LK 7.1. 2, hal yang perlu didiskusikan dan menuliskan di kertas plano:
5. Penyesuaian apa saja yang perlu dilakukan terkait sarana prasana pada LK 7.2 dan LK 7.3 sesuai hambatan pada siswa LK 7.1 nomor 1-9
6. Apa tantangan lain yang dirasa akan sulit dalam menciptakan lingkungan yang aksesibel di sekolah Anda bagi anak-anak dengan ragam disabilitas motorik kasar tersebut yang ada di LK 7.1?
7. Setelah diskusi selesai dan menuliskan hasil diskusi di kertas plano, setiap peserta diberi kesempatan berkeliling melihat hasil kelompok lain. Di setiap kelompok tetap ada 1 juru bicara kelompok yang menerangkan hasil diskusi kelompoknya.
8. Peserta diminta mencatat jika ada hal baru ia temukan dari kelompok lain dan juga memfotonya. Dokumen ini untuk menjadi pegangan seluruh peserta dalam praktik ril pendampingan anak di kelas nantinya.
9. Fasilitator meminta setiap peserta mencatat/memfoto hasil diskusinya, kemudian membicarakan dengan manajemen sekolah/kepala sekolah apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah aksesibilitas yang mungkin akan dihadapi nanti.

Tayangan 14-18

1. Fasilitator melanjutkan menerangkan ragam alat bantu yang biasanya dipakai oleh orang dengan gangguan motorik kasar.
2. Untuk memperkuat pemahaman, peserta dapat mencari berbagai sumber informasi lain misalnya dari internet yang menerangkan cara kerja masing-masing alat bantu yang ada di *tayangan*.

Tayangan 19 – Seputar Motorik Halus

1. Peserta masih dalam kelompok masing-masing yang terdiri dari 4 orang. Jika fasilitator ingin melakukan rotasi isi peserta tiap kelompok diperbolehkan
2. Peserta diminta mendiskusikan apa saja contoh kegiatan yang menggunakan jari dan telapak tangan? Sebutkan minimal 20 aktifitas yang menggunakan jari dan telapak tangan? Misalnya menulis, menggambar, memetik, membuka atau menutup sesuatu, dan seterusnya.

3. Setelah menemukan 20 aktifitas motorik halus, diskusikan apakah semua anak bisa melakukan aktifitas tersebut?
4. Peserta melanjutkan saling menukarkan hasil diskusinya dari satu ke kelompok lain secara bergiliran, sampai seluruh kelompok menerima seluruh hasil diskusi seluruh kelompok yang ada.
5. Peserta diminta mencatat jika ada hal baru ia temukan dari kelompok lain dan juga memfotonya. Dokumen ini untuk menjadi pegangan seluruh peserta dalam praktik ril pendampingan anak di kelas nantinya.

Tayangan 20-22

1. Fasilitator menerangkan bahwa tidak semua anak dapat melakukan aktifitas tangan, jari, telapak tangan yang telah disebutkan dalam kegiatan kelompok tadi dengan baik. Untuk itu penting perlu mengidentifikasi apakah ada siswa di kelas kita yang kesulitan melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan jari, telapak tangan dan tangan dan apakah masih dalam taraf yang dapat dilatih kemampuan motorik halusnya tersebut untuk lebih baik lagi terutama mendukung proses pembelajarannya
2. Fasilitator menjelaskan anak yang mengalami permasalahan gangguan motorik halus pada umumnya dapat dilatih untuk semakin terampil. Pada kondisi-kondisi tertentu, anak mungkin akan sulit untuk diperbaiki kemampuan motorik halusnya seperti yang mengalami Penyakit saraf motorik seperti *upper motor neuron* (UMN) dan *lower motor neuron* (LMN), cerebal palsy, autisme berat dan lainnya
3. Fasilitator menyimpulkan apa yang dimaksud dengan gangguan motorik halus. (Tayangan 21)
4. Dan dilanjutkan dengan bentuk-bentuk karakteristik gangguan motorik halus (Tayangan 22)

Tayangan 23-25

Perlengkapan :

1. Set peralatan kelompok : Gunting, karton, peniti, tusuk gigi, benang warna warni, kertas hvs, lem, gundu atau yang sejenisnya, jepitan baju, kacang hijau, bola pingpong, karet gelang, sedotan warna warni, lilin/pledo/plastisin, cutter, tutup2 botol dan botol2 plastik bekas, kacang merah, manik-manik gelang/kalung. Jumlah per item yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan /banyaknya peserta.
2. Grip alat bantu menulis
3. Seluruh perlengkapan diatas disesuaikan dengan ketersediaan dana pelatihan. Tidak harus semuanya harus ada.

Kegiatan :

1. Peserta masih dalam kelompok masing-masing yang terdiri dari 4 orang. Jika fasilitator ingin melakukan rotasi isi peserta tiap kelompok diperbolehkan
2. Fasilitator memutar film terlebih dahulu tentang contoh-contoh kegiatan meningkatkan keterampilan motorik anak. Sumber film asli dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=P0thV6M12s0> . Durasi 00.00-13.51 (Tayangan 23)
3. Fasilitator memberikan instruksi untuk tiap kelompok membuat minimal 5 kegiatan dengan peralatan yang disediakan untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Peserta tidak boleh mengulang apa yang sudah ada di film yang sebelumnya telah ditonton. Jadikan film tersebut hanya menjadi contoh ragam kegiatan keterampilan motorik halus (Tayangan 24)

4. Setelah tiap kelompok selesai membuat berbagai kegiatan motorik halus, setiap peserta diberi kesempatan berkeliling melihat hasil kelompok lain. Di setiap kelompok tetap ada 1 juru bicara kelompok yang menerangkan hasil diskusi kelompoknya.
5. Peserta diminta mencatat jika ada hal baru ia temukan dari kelompok lain dan juga memfotonya. Dokumen ini untuk menjadi pegangan seluruh peserta dalam praktik ril pendampingan anak di kelas nantinya.
6. Setelah selesai berkunjung ke kelompok lain, fasilitator memberikan pemaparan singkat terkait penggunaan alat bantu menulis atau grip. (Tayangan 25) dan dilanjutkan dengan pemutaran film tentang pensil grip (tayangan 26)

Tayangan 27-28

Fasilitator menjelaskan tentang contoh-contoh alat bantu yang dapat dipakai siswa yang mengalami gangguan motorik halus.

Tayangan 29

1. Peserta masih dalam kelompok masing-masing yang terdiri dari 4 orang. Jika fasilitator ingin melakukan rotasi isi peserta tiap kelompok diperbolehkan
2. Fasilitator meminta tiap kelompok mendiskusikan secara singkat apa saja strategi yang perlu dilakukan secara khusus terkait membangun kemandirian anak dan membantu siswa. Setelahnya perwakilan kelompok mempresentasikan secara singkat point-point temuannya.
3. Fasilitator melanjutkan dengan memberikan beberapa strategi pendampingan terkait komunikasi, kemandirian, membantu siswa, Alat bantu untuk mendampingi anak dengan gangguan fisik.

Strategi pendampingan Siswa dengan gangguan fisik

Komunikasi

Perlakukan anak seperti yang lainnya. Hindari mengisolasi siswa atau memberikan perhatian yang tidak perlu kepada mereka. Berbicaralah kepada mereka dengan cara yang sama seperti yang Anda lakukan kepada siswa lain.

Bicara berhadap-hadapan. Cobalah untuk berada pada level yang sama dengan siswa jika mereka berada di kursi roda mis. berjongkok untuk berbicara dengan mereka

Kemandirian

Biarkan mereka mencoba melakukan segala sesuatu secara mandiri. Memberikan kesempatan anak-anak secara mandiri menyelesaikan tugas-tugas yang diselesaikan bersama teman-temannya tanpa pengawasan aktif mis. mencuci tangan sebelum makan atau pergi ke kamar mandi. Jangan menyediakan bantu jika anak tidak memerlukan bantuan.

Bantu mereka menemukan cara-cara untuk melakukannya sendiri. Bantu siswa untuk mengembangkan metode menyelesaikan tugas-tugas mungkin menantang karena hambatan yang mereka alami mereka mis. siswa

Membantu Siswa

yang tidak bisa dengan mudah membawa barang bisa diajarkan untuk menggunakan tas ransel untuk menyimpan barang-barang mereka ketika mereka bergerak di antara ruang kelas.

- **Cobalah untuk menghindari melakukan sesuatu yang berlebihan atau terlalu melindungi mereka.** Seperti disebutkan di atas, Anda dapat membantu siswa untuk belajar bagaimana menyelesaikan tugas sendiri. Ini akan membaik kepercayaan diri dan harga diri.

Berikan waktu tambahan. Ini mungkin relevan jika seorang anak kesulitan bergerak; mungkin butuh waktu lebih lama bagi mereka untuk menggunakan kamar mandi, mencuci tangan dll.

Berikan kesempatan siswa meminta bantuan - Pastikan siswa tahu bahwa mereka dapat meminta bantuan dan merasakan nyaman untuk dapat meminta bantuan saat diperlukan.

Pikirkan tentang kekuatan anak. Fokuslah pada apa yang mampu dilakukan anak daripada hanya berpikir tentang apa yang dia butuhkan untuk membantunya.

Alat Bantu

Ubah atau sesuaikan peralatan jika diperlukan dan jika mungkin . Pikirkan tentang jenis pensil / pena yang digunakan anak - dapatkah anak memegang pensil dengan benar? Busa karet di sekitar pensil atau pegangan pensil yang sudah jadi bisa membantu.

Sediakan meja dan kursi yang sesuai. Cobalah memastikan anak dapat duduk dan dengan kepala tubuh lurus di meja. Jika anak mengalami kesulitan duduk tanpa merosot atau sedikit tegak tegak, maka perlu dilakukan penyesuaian tempat duduk khusus untuknya.

Atur jalur landai dan rel (pegangan di sekitar tembok) jika diperlukan. Ini dapat membantu anak-anak yang kesulitan bergerak di sekitar sekolah atau pindah dari kursi roda ke toilet / kursi / tikar.

Alat bantu lainnya dapat membantu - Anak-anak dengan cacat fisik dapat menggunakan alat bantu termasuk kruk, tongkat (tongkat berjalan), alat bantu jalan / bingkai berjalan, kursi roda, protesa (anggota badan buatan).

Tayangan 30

1. Fasilitator membagikan panduan skrining gangguan motorik.
2. Fasilitator menerangkan bahwa panduan ini hanyalah alat bantu bagi guru untuk dapat mengidentifikasi kesulitan/hambatan apa saja yang mungkin dialami siswa. Sehingga tidak perlu diberikan kesimpulan apapun dari hasil skrining ini ataupun memberikan label apapun.
3. Peserta diberikan kesempatan membaca dan mencoba mengisi lembar panduan yang ada untuk mengidentifikasi gangguan

PERHATIAN!

Tugas guru dalam memakai panduan skrining nantinya hanyalah untuk mengidentifikasi hambatan apa saja yang dirasakan oleh siswa, lalu guru membuat penyesuaian pembelajaran sesuai hambatan yang dirasakan siswa. Jika siswa dirasa membutuhkan pendampingan khusus maka guru akan membuat PPI dan meminta bantuan pihak lain yang ahli atau terlatih di bidang tersebut untuk membantu.

Tayangan 31

Fasilitator menerangkan bahwa jika menemukan kasus terkait siswa yang mungkin memerlukan pendampingan keterampilan khusus dan guru tidak memiliki keterampilan akan hal tersebut, maka guru wajib membuat PPI dan melibatkan orang yang ahli/terlatih di bidang tersebut untuk membantu memberikan pendampingan siswa. Misalnya siswa memerlukan pendampingan untuk menulis dengan tangan kiri, menulis dengan tangan atau jari yang tidak seperti pada umumnya, menulis dengan mulut atau dengan jari kaki dan lainnya.

Tayangan 32 – Refleksi

1. Sesi ini fasilitator mengajak peserta berefleksi bagaimana rasanya 1 hari ini menggunakan alat-alat bantu yang biasa digunakan orang dengan hambatan fisik. Beberapa orang diberikan kesempatan menyampaikan perasaannya.
2. Fasilitator mengingatkan kembali semua tantangan yang dirasakan selama menggunakan alat bantu tersebut misalnya susah bergerak di dalam kelas, mungkin peserta lain terlalu asik sendiri dan tidak memperhatikan jika ada yang memerlukan bantuan, sulit jika mau ke kamar mandi dan seterusnya, semuanya itulah yang akan dirasakan oleh anak dengan disabilitas fisik nanti jika ada di kelas Anda.
3. Dengan pernah merasakan apa yang mereka rasakan, peserta diharapkan dapat lebih peka terhadap apa yang menjadi kebutuhan anak dengan disabilitas fisik tersebut.

Tayangan 33 – Rencana Tindak Lanjut

Fasilitator meminta peserta untuk :

1. Mempraktekkan strategi pendampingan yang telah diterima hari ini di kelas nanti sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa
2. Mencermati strategi apa yang dirasa belum tepat saat mendampingi suatu permasalahan atau strategi tersebut belum menjawab kebutuhan Anak.
3. Mencari suatu permasalahan hambatan belajar anak yang disebabkan disabilitasnya seperti karena gangguan motorik kasar dan motorik halus tetapi belum bisa terjawab dari strategi yang dibahas pada unit ini.
4. Menanyakan selalu kepada siswa disabilitas yang didampingi di kelas, apakah strategi yang diterapkan sudah membantunya mengatasi kesulitan mengikuti pembelajaran.
5. Membawa hasil observasi atau catatan tersebut saat pertemuan selanjutnya

BACAAN TAMBAHAN :

UNIT 2 : STRATEGI BELAJAR BERSAMA SISWA DENGAN GANGGUAN MOTORING KASAR DAN GANGGUAN MOTORIK HALUS

2A. GANGGUAN MOTORIK KASAR

Pengertian umum

Keterlambatan motorik kasar adalah ketika seorang anak tidak berguling, merangkak, berjalan, atau melakukan aktivitas motorik kasar lainnya ketika anak berada pada usia yang tepat untuk melakukan hal-hal itu.

- Aktivitas motorik kasar adalah gerakan besar yang menggunakan lengan, kaki, dan dada (tengah tubuh). Aktivitas motorik halus adalah gerakan kecil seperti memegang krayon atau mengambil benda kecil. Anak-anak dapat memiliki keterlambatan dalam keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, atau keduanya.²⁶
- Kemampuan motorik kasar juga memiliki pengaruh pada fungsi sehari-hari lainnya. Sebagai contoh, kemampuan anak untuk mempertahankan postur top table yang sesuai (dukungan tubuh bagian atas) akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam keterampilan motorik halus (misalnya menulis, menggambar dan memotong) dan duduk tegak untuk menghadiri instruksi kelas, yang kemudian berdampak pada akademik mereka belajar. Keterampilan motorik kasar berdampak pada daya tahan Anda untuk menghadapi satu hari penuh sekolah (duduk tegak di meja, bergerak di antara ruang kelas, membawa tas sekolah Anda yang berat). Mereka juga memengaruhi kemampuan Anda untuk menavigasi lingkungan Anda (mis. Berjalan-jalan di sekitar barang-barang kelas seperti meja, menaiki bukit taman bermain yang miring atau untuk naik turun eskalator yang bergerak). Tanpa keterampilan motorik kasar yang adil, seorang anak akan berjuang dengan banyak tugas sehari-hari seperti makan, mengepak mainan mereka, dan naik dan turun dari toilet atau toilet²⁷

Gangguan Motorik Kasar

Kesulitan Berjalan atau menaiki tangga. **Catatan:** jika anak memiliki alat bantu untuk bergerak seperti kursi roda, kruk atau alat bantu jalan/ gerak, atau dibantu untuk bergerak. Pertanyaan ini menanyakan tentang kemampuan anak untuk berjalan atau menaiki tangga bahkan ketika menggunakan alat bantu atau dibantu dalam bergerak²⁸.

Jenis-jenis :

Sumber : Physical disabilities. Better Health Channel.

<https://www.betterhealth.vic.gov.au/health/servicesandsupport/physical-disabilities>

Amputasi dan kehilangan anggota badan.

Kehilangan anggota tubuh karena kecelakaan atau penyakit bisa menjadi pengalaman yang menakutkan dan menantang bagi orang yang diamputasi dan keluarga mereka

Arthritis

Ada lebih dari 100 radang sendi dan kondisi muskuloskeletal lainnya yang mempengaruhi otot, tulang, dan persendian. Teknik manajemen dapat mencakup perawatan medis dan pengobatan, fisioterapi, olahraga dan teknik manajemen diri.

Arthritis – juvenile

Juvenile arthritis mengacu pada jenis-jenis arthritis yang mempengaruhi anak-anak. Nama lain untuk juvenile arthritis termasuk juvenile rheumatoid arthritis, juvenile arthritis kronis, juvenile idiopathic

arthritis dan penyakit Still. Lebih banyak anak perempuan daripada anak laki-laki yang menderita artritis remaja.

Rheumatoid arthritis

Rheumatoid arthritis adalah penyakit di mana peradangan (rasa sakit, panas dan bengkak) mempengaruhi sendi, terutama tangan, kaki dan lutut dan kadang-kadang organ tubuh lainnya. Kekakuan sendi sering terjadi, terutama di pagi hari. Tidak ada obat untuk rheumatoid arthritis tetapi ada cara efektif untuk mengatasinya.

Reactive arthritis

Reactive Arthritis dapat mengikuti infeksi bakteri. Sendi lutut dan pergelangan kaki paling sering terkena. Kondisi ini umumnya sembuh dengan sendirinya selama beberapa bulan. Tidak seperti bentuk artritis lainnya, artritis reaktif tidak menghancurkan sendi yang terkena. Artritis reaktif sebelumnya dikenal sebagai sindrom Reiter.

Birth defects

Birth defect/ disabilitas lahir adalah kelainan yang dapat dideteksi selama kehamilan, saat lahir atau pada anak usia dini. Abnormalitas dapat mempengaruhi fungsi atau struktur bagian tubuh atau mengubah metabolisme bayi. Beberapa disabilitas lahir, seperti bagian tubuh tertentu yang tidak ada atau tidak terbentuk dengan sempurna, dapat memerlukan perawatan atau terapi yang berkelanjutan.

Cerebral palsy

Cerebral palsy menjelaskan berbagai disabilitas yang terkait dengan gerakan dan postur. Seorang anak dengan cerebral palsy dapat mencapai kontrol yang lebih besar atas gerakan saat mereka belajar dan melatih keterampilan motorik. Kondisinya tidak turun temurun atau menular.

Cystic fibrosis

Cystic fibrosis (CF) adalah kelainan genetik yang mengancam jiwa. Ini sangat mempengaruhi paru-paru dan sistem pencernaan. Saat ini belum ada obatnya. Namun, dengan perbaikan pengobatan dan pengobatan untuk mengatasi gejala, harapan hidup telah diperpanjang secara signifikan.

Epilepsi

Epilepsi adalah kondisi neurologis umum di mana seseorang memiliki kecenderungan untuk mengalami kejang berulang. Perawatan mungkin termasuk obat-obatan, operasi dan perubahan gaya hidup. Obat dapat berhasil mengendalikan kejang pada banyak orang. Pembedahan mungkin menjadi pilihan jika obat gagal mengendalikan kejang. Menghindari pemicu yang diketahui dan memperhatikan masalah gaya hidup juga dapat membantu.

Neural tube defects

Disabilitas tabung saraf (NTDs) termasuk spina bifida, anencephaly dan encephalocele. Kekurangan folat dan beberapa obat epilepsi adalah faktor risiko untuk kondisi ini. Mengambil asam folat sebelum dan selama awal kehamilan dapat secara signifikan mengurangi risiko disabilitas tabung saraf. Tes dalam kehamilan seperti USG dapat mendiagnosis disabilitas lahir ini.

Spina bifida

Spina bifida adalah salah satu dari kelas disabilitas lahir yang disebut disabilitas tabung saraf (NTD). Ini adalah kelainan lipatan permukaan posterior embrio, yang biasanya membentuk kolom tulang belakang dengan otot-ototnya dan sumsum tulang belakang serta saraf tulang belakang. Jumlah bayi yang lahir dengan spina bifida di Australia telah menurun secara dramatis dalam beberapa tahun

²⁶ Gross Motor Delay. Intermountainhealthcare.

<https://intermountainhealthcare.org/services/pediatrics/services/rehabilitation/services/gross-motor-delay/>

²⁷ Kid Sense. Gross Motor Skills. <https://childdevelopment.com.au/areas-of-concern/gross-motor-skills/>

²⁸ Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 1

terakhir karena kesadaran yang lebih besar dan asupan folat oleh wanita sebelum dan pada tahap awal kehamilan.

Karakteristik/Tingkat Kesulitan

Sedikit Kesulitan	Banyak Kesulitan	Kesulitan Total
Dapat berjalan sendiri (dengan kruk atau alat bantu jalan jika dibutuhkan) sejauh 100 meter di dalam atau luar ruangan; mampu menaiki tangga dengan rel tangga atau sedikit/minim bantuan. Atau memiliki sedikit kesulitan untuk bergerak antara duduk dan berdiri.	Memiliki kesulitan berjalan meskipun menggunakan kruk atau alat bantu jalan; membutuhkan bantuan untuk menaiki tangga, atau tidak mampu menaiki tangga. atau, membutuhkan kursi roda dan dapat menggunakan secara mandiri. Atau, memiliki banyak kesulitan untuk bergerak antara duduk dan berdiri, namun dapat dilakukan secara mandiri.	Anak memiliki kesulitan untuk mengontrol gerakan (disengaja). Tidak dapat duduk, berdiri atau berjalan secara mandiri walaupun menggunakan alat bantu bergerak, tidak dapat mendorong/menggunakan kursi roda sendiri.

Strategi Pendampingan :

Sumber : Strategi untuk Belajar dan Mengajar. <https://www.sess.ie/categories/physical-disabilities/cerebral-palsy/tips-learning-and-teaching>

- Dorong kemandirian.
- Singkirkan rintangan sehingga siswa dapat bergerak bebas dari pelajaran ke pelajaran.
- Dorong dukungan untuk siswa dari teman sekelas.
- Pertimbangkan masalah akses fisik seperti jalan landai, toilet, lift, dan tata ruang kelas.
- Masukkan saran dari terapis okupasi dalam program siswa.
- Gunakan komputer dan alat bantu audio-visual dalam program belajar dan mengajar siswa.
- Peralatan khusus juga mungkin diperlukan seperti keyboard yang disesuaikan, pergantian halaman, papan kata atau meja khusus.

- Jika menulis sulit, pertimbangkan untuk menggunakan alat perekam.
- Dorong komunikasi untuk mencegah isolasi.
- Ajarkan keterampilan sosial jika perlu.
- Berikan siswa waktu ekstra untuk menyelesaikan tugas.
- Jika mengajar Pendidikan Jasmani, perhatikan bahwa kegiatan yang berjalan lebih lambat lebih baik daripada yang membutuhkan respons cepat. Siswa akan lebih baik menangkap bola memantul daripada yang dilemparkan; menendang bola yang tidak bergerak dari yang bergerak.
- Siswa mungkin memiliki citra diri yang rendah, oleh karena itu penting untuk memastikan bahwa siswa merasa diikutsertakan dan didorong dan dipuji.
- Karena siswa cenderung menjadi terganggu dengan mudah meminimalkan gangguan di lingkungan kelas.
- Jika siswa menggunakan kursi roda, sedapat mungkin tempatkan diri Anda di depan mata ketika berbicara dengan mereka.
- Meja tipe meja dengan ruang kaki yang memadai perlu dipertimbangkan jika siswa memiliki kursi roda.
- Papan di kelas mungkin harus diturunkan jika siswa berada di kursi roda.
- Untuk memfasilitasi membaca siswa, gunakan pensil, dll rak membaca portabel atau meja disesuaikan.

Ragam Alat Bantu



2B. GANGGUAN MOTORIK HALUS

Pengertian Umum

Gangguan Motorik Halus.

Kesulitan Menggunakan tangan dan jari-jari untuk pekerjaan/tugas yang membutuhkan ketelitian, seperti menulis, menggambar, memegang pensil, mengambil koin atau benda kecil lainnya atau mengancing baju.²⁹

Kegiatan keterampilan motorik halus melibatkan ketangkasan manual dan seringkali memerlukan gerakan koordinasi tangan dan jari dengan mata; ini disebut koordinasi tangan-mata. Komponen keterampilan motorik halus mencakup kemampuan untuk menggenggam dan memanipulasi objek, menggunakan kedua tangan untuk suatu tugas, dan hanya menggunakan ibu jari dan satu jari untuk mengambil sesuatu, daripada seluruh tangan.³⁰

Jenis-Jenis

Sumber : How to Help Your Child Develop Fine Motor Skills. <https://www.healthline.com/health/fine-motor-skills#skills-development>

Inilah garis waktu singkat tonggak motorik halus untuk bayi dan balita: Jika anak mengalami menunjukkan perkembangan berbeda dari tahapan pertumbuhan ini, maka kemungkinan besar anak sedang mengalami gangguan motorik halus.

0 hingga 3 bulan : menempatkan tangan mereka di mulut mereka, tangan menjadi lebih rilek.

3 hingga 6 bulan : berpegangan tangan, memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan lainnya, memegang dan menggoyang mainan menggunakan kedua tangan

6 hingga 9 bulan : mulai memahami hal-hal dengan "menyapu" dengan tangan, meremas item dengan tangan mereka, menyentuh jari bersama, pegang mainan dengan kedua tangan menggunakan jari, telunjuk mereka untuk menyentuh sesuatu, bertepuk tangan

9 hingga 12 bulan : makan sendiri makanan, jari meraih benda-benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk, bangsbersama-sama, memegang mainan dengan satu tangan

12 bulan hingga 2 tahun : membangun menara blok, mencoret-coret kertas, makan dengan sendok, membalik satu halaman buku sekaligus, memegang krayon dengan ujung jari dan ibu jari (penjepit menjepit)

2 hingga 3 tahun : memutar kenop pintu, mencuci tangan, menggunakan sendok dan garpu dengan benar, ritsleting dan membuka ritsleting pakaian, menempatkan tutup dan menghilangkan tutup dari tabung, merangkai manik-manik pada benang

3 hingga 4 tahun : membuka kancing dan kancing baju, menggunakan gunting untuk memotong kertas, melacak bentuk di atas kertas

Karakteristik/Tingkat Kesulitan

²⁹ Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 1

³⁰ Fine and Gross Motor Skills in Children. Very well family. <https://www.verywellfamily.com/what-are-motor-skills-3107058>

Sedikit Kesulitan	Banyak Kesulitan	Kesulitan Total
Sedikit kesulitan dalam menggenggam, memegang, atau menggunakan benda-benda kecil (seperti biji kacang hijau, manik) dengan tangan atau jari-jari, tapi dapat dilakukan secara mandiri.	Banyak mengalami kesulitan dalam menggenggam, memegang, atau menggunakan benda kecil seperti biji kacang hijau, manik) dengan tangan atau jari-jari; sebagai contoh memegang atau memegang pensil dengan benar, sendok, mengancing baju atau menarik ritsleting. Anak mungkin membutuhkan pendampingan atau alat bantu khusus untuk menggenggam benda.	Anak pada dasarnya tidak dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melakukan gerakan motorik halus. Anak membutuhkan pendamping atau alat bantu khusus untuk mendampingi saat makan atau gerakan motorik khusus lainnya.

Strategi Pendampingan

Sumber :How to Help Your Child Develop Fine Motor Skills. <https://www.healthline.com/health/fine-motor-skills#skills-development>

- Biarkan anak Anda membantu menyiapkan makanan, seperti mengaduk, mencampur, atau menuangkan bahan.
- Kumpulkan puzzle sebagai sebuah kesatuan.
- Mainkan permainan papan yang melibatkan dadu bergulir.
- Cat jari (Finger Paint) bersama.



- Biarkan anak Anda mengatur meja makan.
- Ajari anak Anda cara menuangkan minuman mereka sendiri.
- Mintalah anak Anda menggulung dan meratakan tanah liat dengan tangannya, lalu gunakan pemotong kue untuk membuat guntingan.
- Tunjukkan pada anak Anda cara menggunakan pelubang kertas.
- Berlatih menempatkan karet gelang di sekitar kaleng.

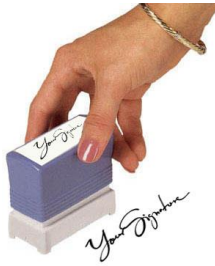
- Tempatkan benda-benda dalam wadah dan mintalah anak Anda mengeluarkannya dengan pinset.

Ragam Alat Bantu

Sumber : 6 Awesome Assistive Devices for Those With Motor Control Issues.
https://www.huffpost.com/entry/6-awesome-assistive-devic_b_9949012



Z



Pensil Grip³¹

³¹ Today. This inexpensive pencil grip is the trick to teaching kids how to hold a pencil
<https://www.today.com/parents/these-pencil-grippers-teach-kids-how-hold-pencil-t150953>

Menurut Dr. Lisa Lewis, seorang dokter anak bersertifikat di Texas, "Kesulitan memegang pensil dapat memengaruhi keterampilan menulis sejak dini. Penting bagi seorang anak untuk bekerja pada keterampilan menulis, memastikan pegangan alat tulis tidak terlalu kuat dan juga tidak terlalu goyah. Anak-anak dengan cengkeraman yang buruk pada pensil cenderung menulis lebih lambat. Tulisan yang lambat dan tidak efektif dapat menghambat kinerja akademis mereka, ditambah menyebabkan frustrasi saat menulis."

Tidak setiap anak membutuhkan pegangan pensil, tetapi jika mereka melakukannya, menemukan yang tepat juga bisa menjadi sedikit proses. "Memilih genggamannya yang tepat untuk seorang anak benar-benar merupakan proses coba-coba berdasarkan jenis genggamannya yang mereka gunakan secara alami serta motivasi mereka sendiri untuk menggunakan genggamannya," kata Dr. Denise Donica, Ketua Departemen Terapi Kerja di Universitas Carolina Timur. Donica menjelaskan bahwa terapis okupasi adalah profesional hebat untuk berkonsultasi jika orang tua khawatir tentang genggamannya anak mereka. "Penting untuk diingat bahwa genggamannya harus diajarkan, itu tidak harus merupakan keterampilan yang baru saja berkembang sendiri," katanya. "Tidak memegang pensil dengan benar dapat menyebabkan peningkatan kelelahan dan bahkan rasa sakit di tangan dengan tugas menulis."

Tujuannya adalah untuk membantu membangun kebiasaan memegang pensil dengan benar, sehingga pada akhirnya anak Anda bahkan tidak akan membutuhkannya lagi. "Saya biasanya menyarankan pendekatan on / off," tambah Dr. Lewis. "Gunakan pegangan pensil untuk mengurangi kelelahan tangan dan membantu menjaga jari tetap stabil, tetapi juga berlatih tanpa pegangan untuk memperkuat keterampilan motorik halus."

Dan pengulas Amazon telah melihat kesuksesan dengan alat tulis khusus ini. "Anak saya sedang belajar menulis dan produk ini membantu membuat perbaikan instan untuknya!" satu reviewer menulis.

Genggamannya juga bisa menjadi alat yang hebat untuk anak-anak dengan keterlambatan motorik. "Anak perempuan saya, yang berusia 5 tahun, mengalami keterlambatan motorik yang baik," kata pengulas lainnya. "Dia masih tidak memegang alat tulis dengan benar dan ketika saya mencoba untuk memposisikan ulang jari-jarinya dia biasanya frustrasi dengan saya dan hanya berhenti dari kegiatan. Saya memesan ini dan sebelum menggunakannya minta dia (terapis okupasi) melihatnya, dia pikir mereka sangat bagus. Putriku sekarang menggunakannya dengan krayon, pensil, dan pena di rumah dan di sekolah dan itu bagus. Mereka benar-benar membantunya untuk memiliki pegangan yang tepat."



LK 2.1 Jenis-jenis hambatan motorik kasar



1. Anak dengan satu tangan

<https://www.whig.com/story/18753997/one-handed-child-doesnt-let-defect-slow-him-down>



2. Anak Dengan satu kaki

<https://www.legs4africa.org/little-legs/>



3. Anak tanpa kaki dan tangan

<https://people.com/human-interest/camden-born-arms-legs-walk-video/>



4. Anak tanpa kedua kaki

<https://people.com/celebrity/4-year-old-girl-receives-crowdfunded-prosthetic-legs/>



5. Anak tanpa kedua tangan

<https://www.dailymail.co.uk/news/article-2132241/Annie-Clark-Pittsburgh-girl-7-born-hands-wins-penmanship-award.html>



6. Anak pengguna tongkat

<https://kids.britannica.com/kids/article/polio/390972>



Anak pengguna kursi roda

<https://twitter.com/OmahaCM/status/1057331726534524928>



8. Anak menggunakan walker

<https://www.cdc.gov/children/indisasters/children-with-special-healthcare-needs.html>



9. Anak dengan Cerebral Palsy

<https://www.lohmedical.com/news/the-appropriate-wheelchair-for-a-child-with-cerebral-palsy/>

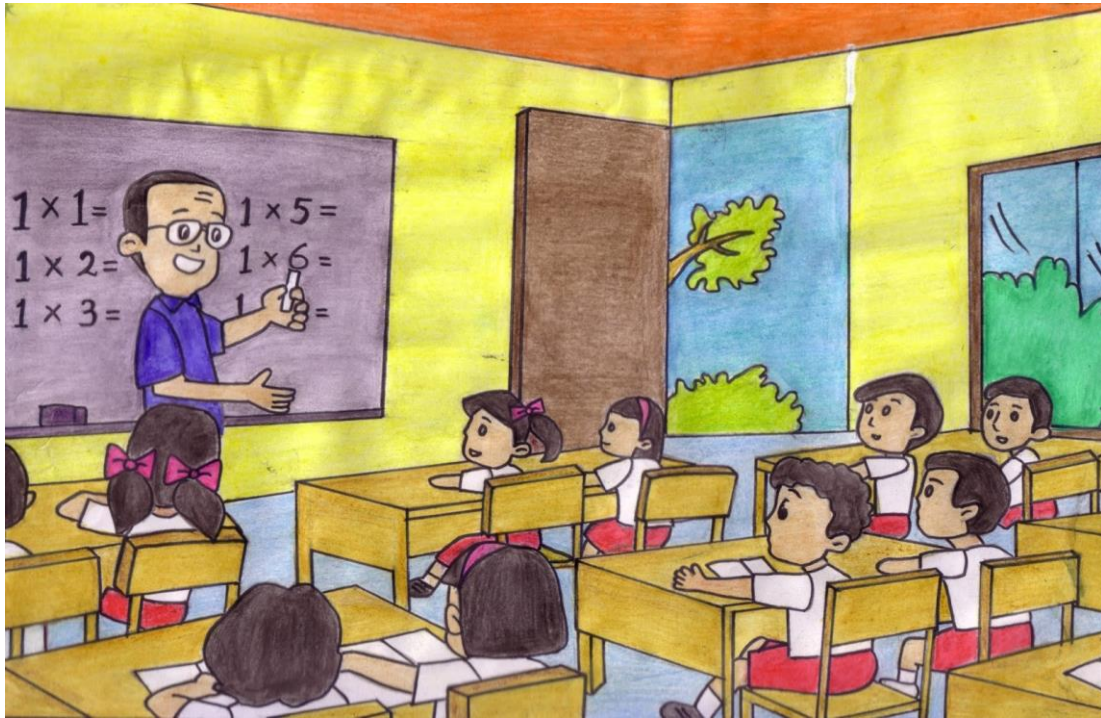


LK 2.2 Kamar Mandi dan Wastafel





LK. 2.3 Ruang Kelas, Pojok Baca, dan Perpustakaan





Panduan Skrining Gangguan Fisik

Harap dicatat: Alat Skrining ini tidak dirancang untuk menggantikan proses penilaian formal dan belum divalidasi. Anda TIDAK HARUS menafsirkan hasil sebagai diagnosis kecacatan. Jika tampaknya anak tersebut memiliki kelainan, harap diskusikan hal ini dengan keluarga. Kemudian mungkin sesuai untuk rujukan ke layanan kesehatan setempat untuk layanan spesialis, khususnya fisioterapi atau Assisi Rehabilitasi Masyarakat.

Jika Anda menjawab YA untuk beberapa pertanyaan di bawah ini, siswa tersebut mungkin memiliki cacat fisik.

	Ya	Tidak
Memiliki kesulitan dengan keterampilan motorik halus mis. menulis, mengerjakan tombol		
Memiliki kesulitan dengan keterampilan motorik kasar mis. berlari, melompat		
Memiliki keketatan otot atau peningkatan tonus otot - anak tidak bisa mudah menggerakkan anggota badan, bergerak dengan kaku atau tampak tegang		
Sensasi terganggu - tidak merasa panas / dingin tidak memperhatikan jika seseorang menyentuh lengan mereka		
Muncul canggung / menabrak furnitur		
Kesulitan dengan koordinasi tangan-mata		
Kesulitan duduk tegak di meja dan mempertahankan posisi		
Kesulitan duduk di lantai dengan nyaman dan mempertahankan posisi		
Tidak dapat bergerak dengan mudah di antara posisi - mis. duduk untuk berdiri		
Sulit mempertahankan keseimbangan		
Kesulitan menggenggam, mengangkat dan membawa barang		
Kesulitan mendorong / menarik benda		
Keluhan nyeri pada lengan atau kaki		
Rentang gerak / jumlah gerakan terbatas yang dilakukan oleh <i>a joint</i> (mis. adalah anak yang dibatasi dalam jumlah yang dapat ia pindahkan lengan atau kakinya)?		

Daftar Pustaka

- Sprunt, B., McAleer, J., Steele, M., Daveta, M., Qeleni, M. & Naliva, L. (2015). Disability-Inclusive Education Handbook for Teachers. In Toolkit for Disability-Inclusive Education – Fiji. Suva, Fiji, Access to Quality Education Program, GRM International
- Go kids Go. Disability Awareness.<https://go-kids-go.org.uk/go-kids-go-disability-awareness.php>
- Physical disabilities. Better Health Channel.
<https://www.betterhealth.vic.gov.au/health/servicesandsupport/physical-disabilities>
- How to Help Your Child Develop Fine Motor Skills.<https://www.healthline.com/health/fine-motor-skills#skills-development>
- NCSE. Strategies for Learning and Teaching. <https://www.sesl.ie/categories/physical-disabilities/cerebral-palsy/tips-learning-and-teaching>
- Terri Mauro Fine and Gross Motor Skills in Children. August 13, 2019.
<https://www.verywellfamily.com/what-are-motor-skills-3107058>
- Kid Sense. Gross Motor Skills. <https://childdevelopment.com.au/areas-of-concern/gross-motor-skills/>
- Illinois Librabry. Physical and Mobility Disability: Common Assistive Technology.
<https://guides.library.illinois.edu/c.php?g=533633&p=3651132>
- 6 Awesome Assistive Devices for Those With Motor Control Issues.
https://www.huffpost.com/entry/6-awesome-assistive-devic_b_9949012
- ADCET. Inclusive Technologies: Physical Disability. <https://www.adcet.edu.au/inclusive-technology/physical-disability/>
- Amanda Morin. 6 Fine Motor Skills Activities for Kids. <https://www.understood.org/en/learning-attention-issues/child-learning-disabilities/movement-coordination-issues/6-fine-motor-activities-for-young-kids>
- Today. Kayla Boyd. This inexpensive pencil grip is the trick to teaching kids how to hold a pencil
<https://www.today.com/parents/these-pencil-grippers-teach-kids-how-hold-pencil-t150953>

Referensi film:

Gross Motor Skills vs. Fine Motor Skills	https://www.youtube.com/watch?v=l93BTYyHG0c
TALK TO ME Physical Disability Awareness	https://www.youtube.com/watch?v=CL8GMxRW_5Y
Fine Motor Activities #Part 7 Help 4 Special	https://www.youtube.com/watch?v=P0thV6M12s0
Pencil Grips for Kids	https://www.youtube.com/watch?v=KVf51TojK1U

Materi Paparan Unit 2

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemampuan Australia Indonesia

Modul Pendidikan Inklusi

Unit 2
Strategi Belajar Bersama Siswa
Dengan Gangguan Motorik Kasar
Dan Gangguan Motorik Halus

INOVASI: Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang efektif oleh Palatium

1

Latar Belakang

PENDAHULUAN

- Undang-Undang No 8 Tahun 2016 mengamanatkan siswa disabilitas berhak mendapat pembelajaran yang responsive, sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa
- Siswa disabilitas memiliki karakter jenis hambatan yang berbeda-beda dan tingkat kesulitan yang beragam dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
- Profil Belajar Siswa (PBS) adalah alat dasar yang wajib digunakan untuk mengetahui jenis hambatan dan tingkat kesulitannya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah

2

Tujuan

PENDAHULUAN

- Peserta dapat semakin memahami karakteristik anak dengan gangguan Motorik Kasar, Motorik Halus
- Peserta mampu membuat strategi untuk mengatasi hambatan pembelajaran bagi siswa yang mengalami hambatan motorik kasar dan motorik halus

3

Perhatian!

- Selama training modul bagian 2 ini, kita akan banyak menyaksikan pemaparan informasi dengan media film. Untuk itu peserta diharapkan untuk selalu menyiapkan alat tulis, dan mencatat setiap informasi yang dirasa penting.
- Film-film yang diputarkan, dapat dimintakan kepada penyelenggara acara sebagai bahan pembelajaran mandiri.

4

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Aktivitas	Durasi (menit)
Latar Belakang, Tujuan, Garis besar kegiatan	10
Pengantar	10
Refleksi	10
Film 1: Definisi Motorik kasar dan halus	5
Kegiatan 1: Hambatan belajar siswa dengan gangguan motorik kasar	15
Film 2: Aneka Gangguan Motorik Kasar	5
Pengantar: Definisi Gangguan Motorik Kasar	5
Kegiatan 2: Menciptakan lingkungan aksesibel	15
Pengantar: ragam alat bantu motorik kasar	5
Kegiatan 3: Aktivitas motorik halus	10
Pengantar: tantangan anak motorik halus	5
Pengantar: Definisi gangguan motorik halus dan karakteristik gangguan motorik halus	5
Film 3: Strategi pendampingan motorik halus	15
Kegiatan 4: Merancang aktivitas pendampingan motorik halus	30
Pengantar: Membantu anak menulis dengan pensil grip	5
Pengantar: Panduan Skimming gangguan fisik	10
Pengantar: ragam strategi pendampingan anak	15
RKTL	5
	180

5

Pengantar Unit 7 (10')

- Selama kegiatan, peserta diwajibkan menggunakan kursi roda / kruk/tongkat yang tersedia secara bergantian.
- Lama waktu yang digunakan, tergantung jumlah alat bantu yang tersedia. Diharapkan setiap peserta minimal 5 menit mencoba semua alat bantu yang disediakan seperti kursi roda, kruk ataupun tongkat dan beraktivitas seperti biasa selama mengikuti keseluruhan kegiatan.
- Alat bantu tersebut tetap dipakai saat istirahat snack ataupun ke toilet
- Selamat Mencoba!

6

Refleksi (10')

Diskusikanklah dalam kelompok :

- Tantangan apa yang Anda temukan saat mendampingi anak dengan hambatan penglihatan, pendengaran dan berbicara?
- Hal baru apa yang bisa dibagikan terkait mengatasi tantangan tersebut?

7

The Difference Between Gross and Fine Motor Skills

Keri Wilmot, Occupational Therapist

Understood
for learning & attention issues

8

PENGUATAN

Pengertian Gangguan Motorik Kasar

Kesulitan Berjalan atau menaiki tangga

Catatan: jika anak memiliki alat bantu untuk bergerak seperti kursi roda, kruk atau alat bantu jalan/ gerak, atau dibantu untuk bergerak. Pertanyaan ini menanyakan tentang kemampuan anak untuk berjalan atau menaiki tangga bahkan ketika menggunakan alat bantu atau dibantu dalam bergerak



9

Sedikit Kesulitan	Banyak Kesulitan	Kesulitan Total
Dapat berjalan sendiri (dengan kruk atau alat bantu jalan jika dibutuhkan) sejauh 100 meter di dalam atau luar ruangan; mampu menaiki tangga dengan rel tangga atau sedikit/minim bantuan. Atau memiliki sedikit kesulitan untuk bergerak antara duduk dan berdiri.	Memiliki kesulitan berjalan meskipun menggunakan kruk atau alat bantu jalan; membutuhkan bantuan untuk menaiki tangga, atau tidak mampu menaiki tangga atau, membutuhkan kursi roda dan dapat menggunakan secara mandiri. Atau, memiliki banyak kesulitan untuk bergerak antara duduk dan berdiri, namun dapat dilakukan secara mandiri.	Anak memiliki kesulitan untuk mengontrol gerakan (disengaja). Tidak dapat duduk, berdiri atau berjalan secara mandiri walaupun menggunakan alat bantu bergerak, tidak dapat mendorong/menggunakan kursi roda sendiri.

10

Kegiatan (15)

KEGIATAN 1

Diskusikanlah
Berdasarkan LK 7.1, sebutkanlah apa saja yang mungkin dihadapi siswa-siswa tersebut (no 1-9) selama mengikuti pembelajaran di sekolah Anda?



11



Kegiatan (15)

KEGIATAN 1

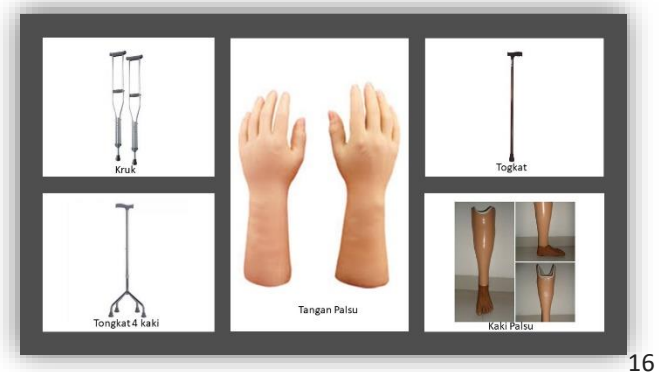
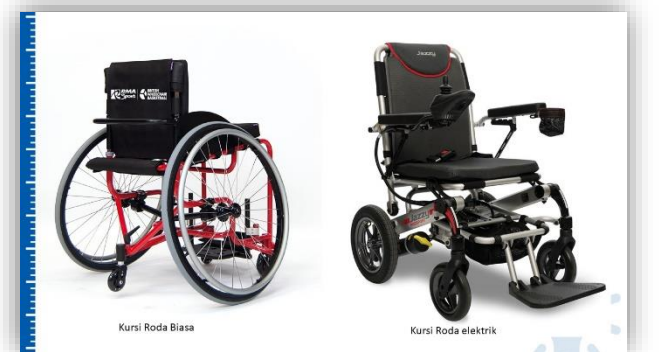
Menciptakan lingkungan aksesibel

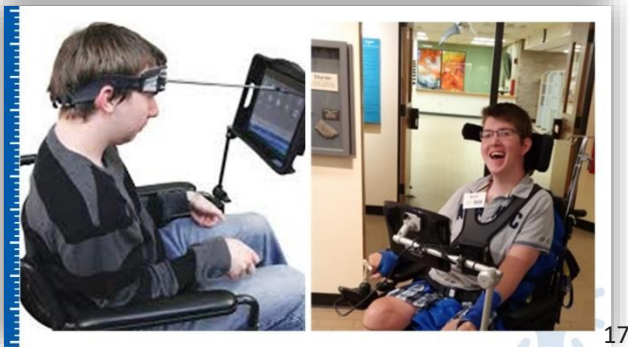
Diskusikan :

1. Penyesuaian apa saja yang perlu di lakukan terkait sarana prasana pada LK 7.2 dan LK 7.3 sesuai hambatan pada siswa LK 7.1 nomor 1-9
2. Apa tantangan lain yang dirasa akan sulit dalam menciptakan lingkungan yang aksesibel di sekolah Anda bagi anak-anak dengan ragam disabilitas motorik kasar tersebut (lihat LK 7.1)?



13





17



18

Kegiatan (10')

KEGIATAN 1

Diskusikanlah
Sebutkan minimal 20 aktifitas
yang menggunakan jari dan
telapak tangan? Misalnya menulis,
menggambar, memetik, membuka
atau menutup sesuatu, dan
seterusnya.

Apakah semua anak bisa
melakukan aktifitas tersebut?

19

PENGUATAN

Tidak semua anak dapat melakukan aktifitas tangan, jari, telapak tangan yang telah
disebutkan sebelumnya dengan baik

Untuk itu penting perlu mengidentifikasi apakah ada siswa di kelas kita yang kesulitan
melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan jari, telapak tangan
dan tangan dan apakah masih dalam taraf yang dapat dilatih kemampuan motorik
halusnya tersebut untuk lebih baik lagi terutama mendukung proses pembelajarannya

Anak yang mengalami permasalahan gangguan motorik halus pada umumnya dapat dilatih
untuk semakin terampil. Pada kondisi-kondisi tertentu, anak mungkin akan sulit untuk
diperbaiki kemampuan motorik halusnya seperti yang mengalami
Penyakit saraf motorik seperti *upper motor neuron* (UMN) dan *lower motor neuron*
(LMN), cerebral palsy, autisme berat dan lainnya

20

Pengertian Gangguan Motorik Halus

Penguatan

Kesulitan Menggunakan tangan dan
jari-jari untuk pekerjaan/tugas yang
membutuhkan ketelitian, seperti
menulis, menggambar, memegang
pensil, mengambil koin atau benda
kecil lainnya atau mengancing baju.

21

Sedikit Kesulitan	Banyak Kesulitan	Kesulitan Total
Sedikit kesulitan dalam menggenggam, memegang, atau menggunakan benda- benda kecil (seperti biji kacang hijau, manik) dengan tangan atau jari-jari, tapi dapat dilakukan secara mandiri.	Banyak mengalami kesulitan dalam menggenggam, memegang, atau menggunakan benda kecil seperti biji kacang hijau, manik) dengan tangan atau jari-jari, sebagai contoh memegang atau memegang pensil dengan benar, sendok, mengancing baju atau menarik ritsleting Anak mungkin membutuhkan pendampingan atau alat bantu khusus untuk menggenggam benda.	Anak pada dasarnya tidak dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melakukan gerakan motorik halus. Anak membutuhkan pendamping atau alat bantu khusus untuk mendampingi saat makan atau gerakan motorik khusus lainnya

22



23

Kegiatan (30)

KEGIATAN 1

Buatlah minimal 5 kegiatan
sederhana dari bahan-bahan
yang telah disediakan untuk
melatih motorik halus anak

24



25



26



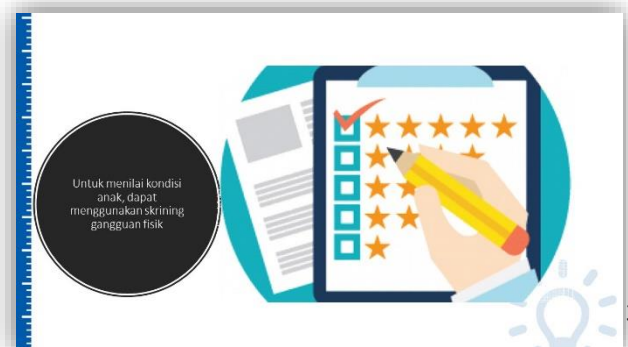
27



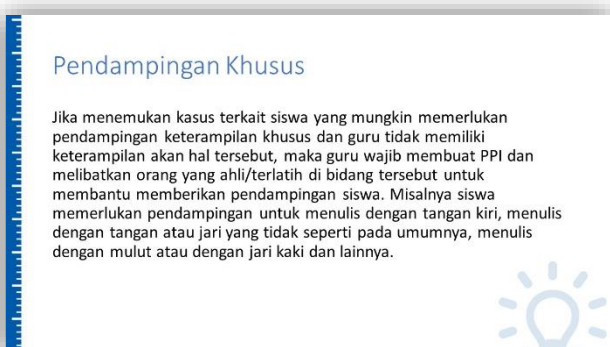
28

Strategi Mendampingi Anak dengan gangguan motorik kasar				PENGUATAN
Komunikasi	Kemandirian	Membantu Siswa	Alat Bantu	
- Perlakukan anak sama seperti yang lain - Bicara berhadapan	- Biarkan mereka mencoba melakukan sesuatu secara mandiri - Bantu mereka menemukan cara untuk melakukannya sendiri	- Cobalah untuk menghindari melakukan sesuatu untuk siswa atau terlalu melindungi mereka - Berikan waktu tambahan - Berikan kesempatan siswa meminta bantuan - Pikirkan tentang kekuatan anak	- Sesuaikan peralatan jika diperlukan dan jika mungkin - Sediakan meja dan kursi yang cocok dan rel (pegangan tangan) jika perlu - Alat bantu lainnya dapat membantu	

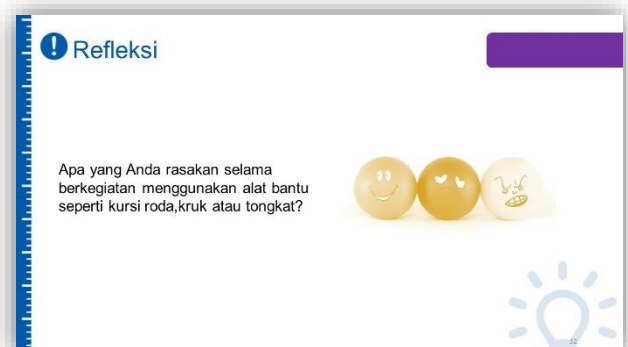
29



30



31



32

! Menyusun Rencana Tindak Lanjut

- Praktikan strategi pendampingan yang telah diterima hari ini dengan di kelas Anda nanti sesuai kebutuhan dan kemampuan Anak
- Cermatilah strategi apa yang dirasa belum tepat saat mendampingi suatu permasalahan atau strategi tersebut belum menjawab kebutuhan Anak.
- Carilah suatu permasalahan hambatan belajar anak yang disebabkan disabilitasnya tetapi belum tercover dalam pembahasan dalam unit ini.
- Tanyakanlah selalu kepada siswa bersangkutan, apakah strategi yang diterapkan sudah membantunya mengatasi kesulitan mengikuti pembelajaran.
- Bawalah hasil observasi atau catatan tersebut saat pertemuan selanjutnya



33

"Hanya ada satu cara untuk mengetahui apakah segala penyesuaian pembelajaran yang kita lakukan sudah menjawab kebutuhan dan kemampuan siswa dengan disabilitas, yaitu dengan bertanya kepada siswa bersangkutan secara langsung"



34



Terima Kasih




Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia


Inovasi Pendidikan


www.inovasi.or.id


info@inovasi.or.id

35

Unit Pembelajaran
Pendidikan Inklusi 2

UNIT 3

STRATEGI BELAJAR

Bersama Siswa Dengan Gangguan Intelektual dan
Gangguan Belajar Spesifik

Pemahaman Materi Unit 3

UU No 8 Tahun 2016 Pasal 10 menyatakan bahwa siswa dengan disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Hal ini berarti setiap siswa dengan disabilitas harus dipastikan mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik dan sama berkualitasnya dengan yang diterima oleh siswa non disabilitas. Sehingga penyesuaian terhadap aksesibilitas dan akomodasi dalam pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan dan kemampuan anak disabilitas adalah hal mutlak khususnya dalam **penyesuaian materi, produk, proses, dan lingkungan kelas**.

Untuk dapat melakukan hal tersebut maka guru harus menguasai cara identifikasi fungsional siswa dengan disabilitas atau profil belajar siswa (PBS) di kelasnya seperti yang telah dipelajari pada modul 1 Unit 2. Setelahnya, jika guru merasa perlu adanya pendampingan khusus atau program khusus terhadap anak dengan kebutuhan tertentu, maka guru dapat merancang Program Pembelajaran Individu (PPI) sebagaimana yang telah diterima pada saat pembahasan modul pertama Unit 5.



Bahan Pembelajaran



Tujuan

Setelah mengikuti Unit 3, Peserta diharapkan dapat :

1. Semakin memahami karakteristik anak dengan gangguan intelektual dan gangguan gangguan belajar spesifik
2. Mampu membuat strategi pendampingan untuk mengatasi hambatan pembelajaran bagi siswa yang mengalami gangguan intelektual dan gangguan belajar spesifik

Perhatian !

- Selama training modul bagian 2 ini, kita akan banyak menyaksikan pemaparan informasi dengan media film. Untuk itu peserta diharapkan untuk selalu menyiapkan alat tulis, dan mencatat setiap informasi yang dirasa penting.
- Film-film yang diputarkan, dapat dimintakan kepada penyelenggara acara sebagai bahan pembelajaran mandiri.



Sumber dan Bahan Umum

1. PPT Unit 3
2. LK dan informasi tambahan
3. ATK: kertas plano, metaplan/post-it, spidol kecil dan besar, selotip kertas
4. Terdapat bahan tambahan yang spesifik sesuai aktifitas tertentu (lihat sumber dan bahan umum saat sesi terkait)



Waktu - 180 Menit



Garis Besar Kegiatan

Aktivitas	Durasi (menit)
Latar Belakang, Tujuan, Garis besar Kegiatan	5
Refleksi	10
Kegiatan 1 : Fakta dan Mitos	15
Film 1: Penjelasan Disabilitas Intelektual (DI)	5
Penguatan definisi DI dan level ID berdasarkan IQ	5
Kegiatan 2 : Menyusun kategori ID berdasarkan aplikasi	10
Kegiatan 3 : Menonton film 2 strategi pendampingan anak ID	15
Penguatan : CLOCS-RAM strategi pendampingan	10
Film 3 : diskusi Strategi pendampingan siswa	15
Penguatan : Penjelasan Gangguan belajar spesifik	5
Film 4 : Penjelasan Disleksia	10
Kegiatan 4 : strategi pendampingan anak dengan disleksia	15
Film 5 : Penjelasan Diskalkulia	5

Film 6 : Penjelasan Diskalkulia (2)	10
Kegiatan 5 : Pendampingan anak dengan diskalkulia	20
Film 6 : Penjelasan Disgrafia	5
Kegiatan 6 : Pendampingan anak dengan disgrafia	10
Panduan skrining, RKTL + refleksi	10
	180

A. Pendahuluan – '

Tayangan 1

Fasilitator membacakan judul unit 3

Tayangan 2-5

1. Fasilitator menjelaskan latar belakang (Tayangan 2)
2. Fasilitator menjelaskan Tujuan (Tayangan 3)
3. Fasilitator mengingatkan peserta untuk selalu mencatat saat nanti pemutaran film (Tayangan 4)
4. Fasilitator menjelaskan garis besar kegiatan (Tayangan 5)

Tayangan 6 - Refleksi

1. Fasilitator mengajak peserta membuka catatan observasinya terkait penerapan unit 2 sebelumnya. Peserta mendiskusikan di kelompok 2 hal berikut:
2. Tantangan apa yang Anda temukan saat mendampingi anak dengan motorik kasar dan motorik halus?
3. Hal baru apa yang bisa dibagikan terkait mengatasi tantangan tersebut?
4. Fasilitator berkeliling melihat diskusi dan mencatat seandainya ada isu menarik yang perlu dibahas secara bersama-sama.
5. Setelah diskusi kelompok selesai, fasilitator mengajak seluruh peserta mendiskusikan temuan satu atau dua kasus yang dialami peserta. Hal ini dapat berupa pembelajaran keberhasilan ataupun tantangan yang masih dirasakan mendampingi anak-anak dengan gangguan motorik kasar dan motorik halus

B. Aplikasi

Seputar Disabilitas Intelektual

Tayangan 7-8

Perlengkapan :

1. Panitia menyiapkan tiga titik berkumpul di ruangan. Titik A untuk kelompok Fakta, Titik B, untuk kelompok Mitos, Titik C untuk kelompok ragu-ragu . Pada dinding tiga titik tersebut dapat ditempelkan kertas keterangan nama titik.
2. Panduan LK 8.1 Bermain “Fakta dan Mitos”

Kegiatan :

1. Fasilitator meminta peserta berkumpul di muka kelas.
2. Fasilitator menerangkan aturan permainan yaitu fasilitator akan membacakan pernyataan kepada peserta yang ada dalam panduan bermain LK. 8.1 “Fakta dan Mitos” .

3. Bagi Peserta yang merasa pernyataan tersebut sebagai fakta, maka akan pergi ke tempat 'fakta', jika merasa itu sebagai mitos maka akan pergi ke tempat 'mitos'. Bagi yang ragu-ragu, dapat pergi ke tempat 'ragu-ragu'
4. **Catatan untuk fasilitator : semua point yang akan dibacakan pada dasarnya adalah kategori Mitos.**
5. Setiap selesai peserta berpindah ke tempat 'fakta' atau 'mitos', fasilitator menanyakan alasannya baik yang memilih fakta, mitos atau ragu-ragu. Kemudian barulah fasilitator memberikan jawabannya. Kemudian fasilitator melanjutkan kembali ke pernyataan selanjutnya dengan pola yang sama, dan begitu seterusnya hingga seluruh pernyataan selesai dibacakan semua.
6. Fasilitator selalu mengajak peserta berani menyampaikan pendapatnya dan berargumentasi.

Tayangan 9-12

1. Fasilitator memutar film terkait penjelasan disabilitas intelektual. Sumber asli film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=Bi8R935VCzI> (Tayangan 9)
2. Fasilitator melanjutkan dengan penjelasan singkat tentang disabilitas intelektual. (Tayangan 10)
3. Disabilitas intelektual dibagi dalam 2 kategori yaitu berdasarkan tingkat IQ anak dan berdasarkan aplikasi anak. (Tayangan 11)
4. Fasilitator menyebutkan klasifikasi disabilitas intelektual berdasarkan IQ. Namun fasilitator mengingatkan guru tidak bertugas menentukan IQ siswa. IQ siswa hanya bisa diukur oleh tenaga profesional. (Tayangan 12)
5. Menekankan penjelasan bahwa disabilitas intelektual salah satunya ditentukan oleh perbedaan IQ seseorang.

Tayangan 13-15

Perlengkapan :

1. LK 8.2 Dibagikan ke seluruh peserta, setelah aktifitas kelompok selesai
2. LK 8.2a dibuat di kertas plano. Masing-masing kelompok membuatnya 1 buah
3. LK 8.2b Kartu-kartu dibuat 1 set per kelompok (Jumlah set disesuaikan jumlah kelompok real yang terbentuk nantinya)

Kegiatan :

Fasilitator membentuk peserta ke dalam kelompok yang terdiri masing-masing 4 orang.

1. Kelompok diberikan kumpulan kartu dari LK 8.2b dan kertas plano LK 8.2a.
2. Peserta diminta mengkategorikan/meletakkan kartu-kartu tersebut sesuai kategori pada LK 8.2a
3. Setelah peserta selesai mengkategorikan kartu-kartu tersebut pada LK 8.2a, peserta baru diberikan kunci jawaban LK 8.2 dan disesuaikan dengan hasil kategori yang telah dibuat
4. Fasilitator mendiskusikan bersama-sama hal-hal yang dirasa masih membingungkan.
5. Setelah selesai sesi bermain kartu ini, fasilitator menjelaskan secara singkat karakteristik disabilitas intelektual sesuai *tayangan*. (Tayangan 15)

Tayangan 16-17

1. Fasilitator membentuk kelompok yang terdiri masing-masing 4 orang. Peserta kelompok boleh diacak kembali.

2. Peserta diminta untuk memperhatikan penjelasan yang diputar dalam film “ Teaching Reading to students with intellectual disabilities (mengajar anak DI membaca)”. Sumber asli film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=L0qapI07DjA> (Tayangan 17)
3. Tiap kelompok diminta menuliskannya di kertas plano. Setelahnya seluruh peserta diberikan kesempatan berkeliling untuk melihat jawaban kelompok lain untuk memperkaya informasi.

Tayangan 18-20

1. Fasilitator menerangkan pendekatan CLOCS-RAM dalam pendampingan anak dengan disabilitas intelektual. CLOCS-RAM adalah singkatan yang berisi bentuk-bentuk pendampingan sederhana dalam mendampingi anak dengan disabilitas intelektual. Fasilitator mengangkat satu atau dua contoh kasus Teknik pendampingan dalam CLOCS-RAM.
2. Setelahnya fasilitator meminta peserta dalam kelompok mendiskusikan LK 8.3 strategi pendampingan terkait komunikasi, kemandirian, membantu siswa, dan alat bantu.
3. Diskusikan secara singkat secara bersama-sama (pleno) strategi-strategi yang
4. dirasa kurang jelas.(Tayangan 20)

Seputar Disabilitas Belajar Spesifik (SLD)

Tayangan 21,22

1. Fasilitator menerangkan secara singkat penjelasan tentang ragam disabilitas belajar spesifik seperti disleksia, diskalkulia, disgrafia.
2. Dalam membahas ketiga jenis disabilitas spesifik tersebut peserta akan diajak untuk menyaksikan film penjelasan masing-masing jenis disabilitas belajar spesifik tersebut, kemudian dilanjutkan dengan aktifitas pendampingan sesuai dengan jenis disabilitas belajar spesifik masing-masing.

Tayangan 23,24 – Pendampingan Anak dengan Disleksia

Perlengkapan :

1. Kertas HVS
2. Kaca kecil 4 buah
3. kartu huruf dari A-Z jumlah sebanyak 4 set

Kegiatan

1. Fasilitator memutar film penjelasan tentang disleksia. Sumber film asli dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=pbCrBfUhYBI>. (Tayangan 23)
2. Setelahnya fasilitator membentuk 4 kelompok. Tiap kelompok akan melakukan kegiatan yang sama secara serentak. Tiap kelompok akan mempraktekkan 4 kegiatan cara pendampingan anak dengan disleksia. Kegiatan tersebut adalah : (Tayangan 24)
 - Kegiatan 1 : Memilih kata yang bunyinya mirip, membaca dan menyalin. Dapat melihat LK 8.4. Contohnya kegiatan ini dapat melihat <https://www.youtube.com/watch?v=yHsl3zqayF8>
 - Kegiatan 2 : Memilih kata yang memiliki kumpulan huruf yang mirip dan menambah dengan gambar contohnya dapat melihat <https://www.youtube.com/watch?v=-CpZAH6ellc>
 - Kegiatan 3 : Menulis dengan kaca contohnya dapat dilihat <https://www.youtube.com/watch?v=UdqiNJV5H2o>

- Kegiatan 4 : membunyikan huruf, menulis huruf . Contohnya dapat melihat <https://www.youtube.com/watch?v=zZgS8lj1Ltq>

Tayangan 25-28- Pendampingan Anak dengan Diskalkulia

Perlengkapan : Lihat LK 8.5. Tiap kegiatan memerlukan perlengkapan yang berbeda-beda.

1. Fasilitator memutar film penjelasan tentang diskalkulia. Sumber film asli dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=io9PvUbZtdY> (Tayangan 25)
2. Fasilitator menegaskan pendampingan anak dengan diskalkulia pada prinsipnya tidak berbeda dengan mengajarkan konsep-konsep numerasi dasar. Disarankan Peserta dapat mempelajari modul numerasi INOVASI juga untuk memperkaya strategi pendampingan meningkatkan keterampilan numerasi bagi anak yang mengalami diskalkulia hanya saja mungkin ada anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep tertentu dibandingkan dengan anak lainnya. (Tayangan 26)
3. Fasilitator melanjutkan kembali dengan film 2 : Penjelasan tentang diskalkulia. Sumber film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=YYPrWsXF9rl> (Tayangan 27)
4. Setelahnya fasilitator membentuk 4 kelompok. Tiap kelompok akan melakukan kegiatan yang sama secara serentak. (Tayangan 28)
5. Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempraktekan 3 kegiatan dari 6 kegiatan yang disediakan terkait cara pendampingan anak dengan diskalkulia dengan panduan kegiatan lihat LK 8.5. Panitia menyediakan tiap kelompok seluruh perlengkapan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan di LK.8.5 Fasilitator menjelaskan tujuan utama kegiatan ini peserta mengenali ragam kegiatan konkrit pendampingan anak dengan diskalkulia. Tiap kegiatan yang akan dilakukan ini tidak perlu dilakukan terlalu lama, point utamanya peserta mengetahui cara melakukannya nanti. Kegiatan tersebut adalah :
 - Kegiatan Pertama : Membaca Menunjukkan Waktu
 - Kegiatan Kedua : Mengukur
 - Kegiatan Ketiga : Bermain kepekaan bilangan
 - Kegiatan Keempat : Pola-pola Abstrak
 - Kegiatan Kelima : Simbol-simbol matematika
 - Kegiatan Keenam : fakta bilangan

Tayangan 29,30

1. Fasilitator memutar film penjelasan tentang disgrafia. Sumber film asli dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=b-3ezmP9XCo> (Tayangan 29)
2. Setelahnya fasilitator membentuk 4 kelompok. Tiap kelompok akan melakukan kegiatan yang sama secara serentak. (Tayangan 30).
3. Panitia menyediakan tiap kelompok seluruh perlengkapan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan di LK.8.6
4. Fasilitator menjelaskan tujuan utama kegiatan ini peserta mengenali ragam kegiatan konkrit pendampingan anak dengan disgrafia. Tiap kegiatan yang akan dilakukan ini tidak perlu dilakukan terlalu lama, point utamanya peserta mengetahui cara melakukannya nanti. Kegiatan tersebut adalah :
 - Kegiatan Pertama : Anak-anak bermain menulis huruf di pasir.
 - Kegiatan Kedua : Anak menebak huruf yang ditulis dipunggung atau di tangan mereka.
 - Kegiatan Ketiga : olahraga tangan
 - Kegiatan Keempat : Berlatih menulis dengan bantuan garis dan membuat pola secara konsisten.

Tayangan 31

1. Fasilitator membagikan panduan skrining gangguan Intelektual
2. Fasilitator menerangkan bahwa panduan ini hanyalah alat bantu untuk guru untuk dapat mengidentifikasi kesulitan/hambatan apa saja yang mungkin dialami siswa. Sehingga tidak perlu diberikan kesimpulan apapun dari hasil skrining ini ataupun memberikan label apapun.
3. Peserta diberikan kesempatan membaca dan mengisinya lembar panduan yang ada.

PERHATIAN!

Tugas guru dalam memakai panduan skrining nantinya hanyalah untuk mengidentifikasi hambatan apa saja yang dirasakan oleh siswa, lalu guru membuat penyesuaian pembelajaran sesuai hambatan yang dirasakan siswa. Jika siswa dirasa membutuhkan pendampingan khusus maka guru akan membuat PPI dan meminta bantuan pihak lain yang ahli atau terlatih di bidang tersebut untuk membantu.

Tayangan 32

Fasilitator menerangkan bahwa jika menemukan kasus terkait siswa yang mungkin memerlukan pendampingan keterampilan khusus dan guru tidak memiliki keterampilan akan hal tersebut, maka guru wajib membuat PPI dan melibatkan orang yang ahli/terlatih di bidang tersebut untuk membantu memberikan pendampingan siswa.

Tayangan 33

Fasilitator meminta peserta untuk :

1. Mempraktekkan strategi pendampingan yang telah diterima hari ini di kelas nanti sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa
2. Mencermati strategi apa yang dirasa belum tepat saat mendampingi suatu permasalahan atau strategi tersebut belum menjawab kebutuhan Anak.
3. Mencari suatu permasalahan hambatan belajar anak yang disebabkan disabilitasnya yang disebabkan karena gangguan intelektual atau gangguan belajar spesifik tetapi belum bisa terjawab dari strategi yang dibahas pada unit ini.
4. Menanyakan selalu kepada siswa disabilitas yang didampingi di kelas, apakah strategi yang diterapkan sudah membantunya mengatasi kesulitan mengikuti pembelajaran.
5. Membawa hasil observasi atau catatan tersebut saat pertemuan selanjutnya

Bacaan Tambahan.

UNIT 3 Strategi Belajar Bersama Siswa Dengan Gangguan Intelektual dan Gangguan Belajar Spesifik

3A. GANGGUAN INTELEKTUAL

Pengertian Umum

Disabilitas intelektual adalah disabilitas yang ditandai dengan signifikan keterbatasan dalam fungsi intelektual dan adaptif perilaku, yang mencakup banyak sosial dan praktis sehari-hari keterampilan. Disabilitas ini berasal sebelum usia 18 tahun. Mayoritas orang dengan cacat intelektual, akan berdampak pada semua bidang perkembangan mereka, seperti berpikir, mengingat, berkomunikasi, keterampilan sosial dan keterampilan praktis diperlukan untuk hidup mandiri.³²

Penting untuk dicatat bahwa kecacatan intelektual bukanlah penyakit mental, melainkan kelainan perkembangan. Semua orang dengan jenis cacat ini pada dasarnya seperti kita: mereka memiliki impian, minat, selera, dan kesukaan mereka sendiri. Kita tidak harus menstigmatisasi gangguan tersebut. Apa cara yang lebih baik untuk menghindari stigma daripada belajar lebih banyak tentang itu! *tastes and preferences. We must not stigmatize the disorder. What better way to avoid stigmas than to learn more about it!*³³

Jenis-Jenis

Klasifikasi pada berdasarkan tingkatan IQ anak, yaitu *mild*, *moderate*, *severe*, dan *profound*.³⁴

1. *Mild* (Rentang IQ 55-70)

Karakteristik anak pada kategori ini mengalami perkembangan fisik yang agak lambat dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya. Mereka juga kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik di sekolah. Namun mereka dapat melakukan keterampilan praktis dan rumah tangga sehingga kelak dapat hidup secara mandiri.

2. *Moderate* (Rentang IQ 40-55)

Dilihat dari perkembangan bahasanya, anak memiliki kemampuan komunikasi yang sederhana bahkan hanya komunikasi untuk menyampaikan kebutuhan dasar seperti makan, mandi, dan minum. Penampilan fisiknya juga menunjukkan kelainan sebagai gejala bawaan. Meskipun begitu, mereka masih dapat dididik untuk mengurus dirinya sendiri meskipun membutuhkan proses yang cukup lama.

3. *Severe* (Rentang IQ 25-40)

Pada rentang ini, anak tidak mampu untuk mengurus dirinya sendiri maupun melakukan tugas-tugas sederhana. Anak dengan Tunagrahita memiliki gangguan bicara dan kelainan fisik yang dapat dilihat pada bagian lidah serta ukuran kepala yang lebih besar dari ukuran kepala normal. Secara keseluruhan, kondisi fisik mereka lemah karena mengalami gangguan fisik motorik yang cukup berat.

4. *Profound* (Rentang IQ di bawah 25)

Pada kategori terberat ini, anak menunjukkan kelainan fisik dan intelegensi dalam bentuk ukuran kepala yang membesar seperti *hydrocephalus* dan *mongolism*. Mereka juga

³² Sprunt, B., McAleer, J., Steele, M., Daveta, M., Qeleni, M. & Naliva, L. (2015). Disability-Inclusive Education Handbook for Teachers. In Toolkit for Disability-Inclusive Education – Fiji. Suva, Fiji, Access to Quality Education Program, GRM International

³³ Intellectual Disability: Definition and Types. Exploring Your Mind. <https://exploringyourmind.com/intellectual-disability-definition-and-types/>

³⁴ Tunagrahita.PSIBK. <https://www.usd.ac.id/pusat/psibk/category/artikel/tunagrahita/>

membutuhkan pelayanan medis yang intensif karena kemampuan beradaptasi yang sangat kurang. Terlebih lagi, mereka tidak dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain.

Klasifikasi berdasarkan aplikasi/adaptasi sosial³⁵ :

Mild (IQ of 50-55 to 70)

- 85% orang dengan cacat intelektual memiliki cacat ringan.
- Domain konseptual: pemikiran abstrak yang sedikit terpengaruh, kemampuan fungsional, fleksibilitas kognitif, dan memori jangka pendek.
- Domain sosial: interaksi sosial yang tidak matang, yang menempatkan mereka pada risiko manipulasi.
- Domain praktis: membutuhkan pengawasan, bimbingan, dan bantuan saat melakukan tugas kehidupan sehari-hari. Bantuan ini sangat penting terutama dalam situasi stres.
- Mereka sering tampak tidak berbeda dari anak-anak tanpa cacat ini sampai mereka bertambah tua.

Moderate (IQ of 35-40 to 50-55)

- 10% adalah cacat sedang.
- Domain konseptual: membutuhkan bantuan terus menerus untuk menyelesaikan aktivitas sehari-hari.
- Kadang-kadang bahkan perlu bagi orang lain untuk mengambil alih sebagian tanggung jawab mereka. Dengan pengawasan yang moderat, mereka dapat mempelajari keterampilan yang berkaitan dengan perawatan pribadi mereka sendiri. Mereka dapat melakukan pekerjaan tidak terampil atau semi-terampil, tetapi selalu dengan pengawasan.
- Domain sosial: ketika berkomunikasi secara verbal, bahasa mereka kurang kaya dan kompleks daripada orang tanpa cacat. Ini berarti bahwa mereka tidak dapat menafsirkan seluk beluk sosial tertentu dengan benar dan bahwa mereka memiliki masalah dalam membuat hubungan baru.
- Domain praktis: dengan dukungan dan instruksi terus-menerus mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan tertentu.

Severe (IQ of 20-25 to 35-40)

- 3-4% orang dengan kecacatan intelektual memiliki kecacatan parah.
- Domain konseptual: sangat terbatas, terutama dengan konsep numerik. Mereka membutuhkan dukungan konstan di banyak bidang.
- Domain sosial: bahasa lisan mereka sangat dasar, kalimat mereka secara tata bahasa sederhana dan mereka memiliki kosakata terbatas. Mereka berkomunikasi dengan sangat sederhana dan terbatas hingga saat ini.
- Domain praktis: membutuhkan pengawasan konstan untuk semua tugas sehari-hari.

Profound (IQ of 20-25)

- Meskipun mereka adalah minoritas (1% -2%), sebagian besar terkait dengan penyakit neurologis yang diidentifikasi.

³⁵ Intellectual Disability: Definition and Types. <https://exploringyourmind.com/intellectual-disability-definition-and-types/>

- Domain konseptual: jelas terpengaruh. Mereka hanya memikirkan dunia fisik dan proses non-simbolik. Dengan instruksi, mereka dapat memperoleh keterampilan tertentu seperti menunjuk. Kesulitan motorik dan sensorik yang terkait sering kali mencegah penggunaan fungsional benda.
- Domain sosial: pemahaman genting komunikasi verbal dan gestural. Mereka mengekspresikan diri mereka dengan cara yang sangat mendasar, sederhana dan sebagian besar non-verbal.
- Domain praktis: mereka sepenuhnya bergantung pada semua bidang. Hanya jika mereka tidak memiliki gangguan motorik atau sensorik mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan dasar tertentu.

Karakteristik/Tingkat Kesulitan

Sedikit Kesulitan	Banyak Kesulitan	Kesulitan Total
Dibandingkan dengan anak lain di dalam kelas, anak membutuhkan beberapa bantuan dan/atau tambahan waktu namun dapat dilakukan secara mandiri.	Dibandingkan dengan anak lain di usia yang sama, anak memiliki banyak kesulitan terkait belajar, keterampilan akademik dan konsep atau, kesulitan memahami beberapa instruksi/ langkah dalam suatu tugas; atau belajar untuk melakukan tugas sederhana seperti mengeluarkan isi tas sekolah, meletakkan buku-buku dan pensil di meja, mengerjakan tugas, tanggung jawab rumah termasuk mengurus diri sendiri (buang air, berpakaian, makan).	Dibandingkan dengan anak lainnya di kelas, anak tidak dapat mendemonstrasikan fungsi intelektual dalam belajar, menerapkan hasil belajar, berfikir, pemecahan masalah, tidak dapat menolong dan merawat diri sendiri dan mengambil keputusan.

Strategi Pendampingan

Sumber : Therapy travellers. [Manager](https://therapytravelers.com/strategies-teaching-students-intellectual-disabilities/). Strategies for Teaching Students with Intellectual Disabilities. [February 19, 2018. https://therapytravelers.com/strategies-teaching-students-intellectual-disabilities/](https://therapytravelers.com/strategies-teaching-students-intellectual-disabilities/)

- Ketahuilah bahwa Anda dapat membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa ini! Pelajari lebih lanjut tentang cacat intelektual secara umum dan siswa Anda pada khususnya.
- Jadilah peserta aktif dalam tim PPI siswa. PPI dikembangkan oleh orang tua siswa dan personel sekolah — dan, seringkali, siswa juga. Sebagai guru siswa ini, Anda memiliki banyak hal untuk berkontribusi pada apa yang termasuk dalam PPI, termasuk dukungan untuk Anda sebagai guru.
- Berikan akomodasi dan dukungan yang membantu siswa penyandang cacat intelektual. Akomodasi sering dibuat di lima bidang utama:

1. penjadwalan (mis., memberi siswa waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas atau ujian)
 2. pengaturan (mis., meminta siswa bekerja dalam kelompok kecil atau dengan pasangan)
 3. bahan (mis., memberikan siswa dengan catatan guru atau ceramah yang direkam)
 4. instruksi (mis., memecah pelajaran menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, meminta siswa bekerja dengan tutor)
 5. respons siswa (mis., memungkinkan siswa merespons secara lisan atau di komputer)
 6. Jadilah sekonkret mungkin. Metode pengajaran yang efektif adalah untuk menunjukkan apa yang Anda maksud selain memberikan arahan verbal. Dengan informasi baru yang dibagikan secara verbal, tunjukkan juga gambar. Dan alih-alih sekadar menunjukkan gambar, berikan siswa materi dan pengalaman langsung serta kesempatan untuk mencoba berbagai hal.
- Selangkah demi selangkah. Istirahat lebih lama, tugas baru menjadi langkah-langkah kecil. Peragakan langkah-langkahnya. Mintalah siswa melakukan langkah-langkah, satu per satu. Berikan bantuan, sesuai kebutuhan. Berilah siswa banyak kesempatan untuk mempraktikkan setiap langkah individu dengan sendirinya dan semua langkah bersama.
 - Berikan umpan balik segera. Segera memberikan umpan balik membantu siswa membuat hubungan antara jawaban, perilaku, atau pertanyaan mereka dan informasi yang Anda presentasikan sebagai guru.
 - Bantu siswa mempelajari keterampilan hidup. Sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa dengan ID mempelajari keterampilan hidup ini, yang mencakup kesehatan dan keselamatan, kebersihan pribadi, sopan santun, bergaul dengan orang lain, matematika dan membaca dasar, pengelolaan uang, dan keterampilan untuk tempat kerja.
 - Mengatasi aspek sosial sekolah. Siswa dengan disabilitas intelektual sering mengalami kesulitan dengan keterampilan sosial, yang dapat mempersulit mereka untuk berinteraksi secara tepat dengan teman sebaya mereka dan menjadi terlibat dalam kegiatan sosial yang terjadi di sekolah. Mereka juga sering menjadi target bullying, yang tidak bisa dibiarkan. Guru dapat memainkan peran positif dalam mendukung masuknya siswa dengan cacat intelektual di ruang kelas dan di seluruh sekolah.
 - Berkomunikasi dengan orang tua siswa Anda. Bertukar informasi secara teratur dengan orang tua dan bekerja bersama mereka (dan anggota tim PPI lainnya) untuk membuat dan menerapkan PPI yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Ragam Alat Bantu

Sumber :

Intellectual Disability and Assistive Technology: Opening the GATE Wider.

https://www.researchgate.net/publication/313885866_Intellectual_Disability_and_Assistive_Technology_Opening_the_GATE_Wider

- Alat bantu untuk mengatasi masalah kognitiv dan fungsi adaptasi :
 1. Custom Habituation Training Program (Program-program pelatihan habituasi yang dapat disesuaikan kebutuhan)
 2. Simplified Mobile Phone (Handphone yang dipermudah penggunaannya)
- Alat bantu masalah gangguan yang menyertai gangguan intelektual
 1. Alat bantu pendengaran

2. Screen Readers (Pembaca Layar)

Pengertian Umum

Disabilitas belajar spesifik (SLD) bersifat neurologis, kognitif, gangguan seumur hidup dalam proses itu berurusan dengan akuisisi, retensi, pengertian, organisasi atau penggunaan verbal dan / atau non-verbal informasi.

Jenis-jenis³⁶ :

Disleksia

istilah yang merujuk pada kesulitan membaca. Orang dengan disleksia mengalami kesulitan menghubungkan huruf yang mereka lihat di halaman dengan suara yang mereka buat. Akibatnya, membaca menjadi lambat, susah payah, dan bukan proses yang lancar bagi mereka.

Masalah dalam membaca dimulai bahkan sebelum belajar membaca, misalnya ketika anak-anak mengalami kesulitan memecah kata-kata yang diucapkan menjadi suku kata dan mengenali kata-kata yang berima. Anak-anak usia taman kanak-kanak mungkin tidak dapat mengenali dan menulis surat serta rekan-rekan mereka. Orang dengan disleksia mungkin mengalami kesulitan dengan akurasi dan ejaan juga. Ini adalah kesalahpahaman umum bahwa semua anak dengan disleksia menulis surat mundur atau mereka yang menulis surat mundur semua memiliki disleksia.

Orang dengan disleksia, termasuk remaja dan orang dewasa, sering mencoba menghindari kegiatan yang melibatkan membaca ketika mereka bisa (membaca untuk kesenangan, membaca instruksi). Mereka sering tertarik pada media lain seperti gambar, video, atau audio.

Dysgraphia

istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesulitan dengan meletakkan pemikiran seseorang di atas kertas. Masalah dengan penulisan dapat mencakup kesulitan dalam pengejaan, tata bahasa, tanda baca, dan tulisan tangan.

Dyscalculia

istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesulitan belajar konsep terkait angka atau menggunakan simbol dan fungsi untuk melakukan perhitungan matematika. Masalah dengan matematika dapat mencakup kesulitan dengan indra angka, menghafal fakta matematika, perhitungan matematika, penalaran matematika dan pemecahan masalah matematika.

³⁶ American Psychiatric Association. Deepak Penesetti, M.D. What Is Specific Learning Disorder? November 2018. <https://www.psychiatry.org/patients-families/specific-learning-disorder/what-is-specific-learning-disorder>

Karakteristik/Tingkat Kesulitan

Sedikit Kesulitan	Banyak Kesulitan	Kesulitan Total
Dibandingkan dengan anak lain di dalam kelas, anak membutuhkan beberapa bantuan dan/atau tambahan waktu namun dapat dilakukan secara mandiri.	Dibandingkan dengan anak lain di usia yang sama, anak memiliki banyak kesulitan terkait belajar, keterampilan akademik dan konsep atau, kesulitan memahami beberapa instruksi/ langkah dalam suatu tugas; atau belajar untuk melakukan tugas sederhana seperti mengeluarkan isi tas sekolah, meletakkan buku-buku dan pensil di meja, mengerjakan tugas, tanggung jawab rumah termasuk mengurus diri sendiri (buang air, berpakaian, makan).	Dibandingkan dengan anak lainnya di kelas, anak tidak dapat mendemonstrasikan fungsi intelektual dalam belajar, menerapkan hasil belajar, berfikir, pemecahan masalah, tidak dapat menolong dan merawat diri sendiri dan mengambil keputusan.

Strategi Pendampingan :

Sumber : ADCET. Teaching strategies for students with a Specific Learning Disability (SLD).
<https://www.adcet.edu.au/oao/for-academics-and-teachers/teaching-strategies-for-students-with-a-specific-learning-disability/>

Pendampingan Umum anak dengan SLD:

- Pemberian waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas
- Kelonggaran untuk kesalahan tata bahasa atau ejaan dalam situasi ujian
- Perpanjangan waktu jatuh tempo kerja
- Penyediaan kuliah rekaman audio
- Handout kelas / presentasi kuliah disediakan online sebelum kelas yang dijadwalkan
- Fleksibilitas dalam penilaian yaitu presentasi lisan, presentasi slide, portofolio atau proyek
- Peluang untuk menyerahkan draf penilaian untuk umpan balik dan panduan

- Penyediaan umpan balik penilaian audio atau kata yang diproses
- Kegiatan kerja kelompok di mana siswa dengan SLD dapat fokus pada kekuatan mereka
- Siswa yang tidak percaya diri membaca dapat dikecualikan untuk tidak membaca keras di kelas

Strategi Pendampingan Anak dengan Disleksia³⁷ :

Di dalam kelas:

- Yang berharga bagi semua anak di kelas adalah garis besar dari apa yang akan diajarkan dalam pelajaran, berakhir pelajaran dengan resume dari apa yang telah diajarkan. Dengan cara ini, informasi lebih mungkin didapat memori jangka pendek ke memori jangka panjang.
- Ketika pekerjaan rumah diberikan, penting untuk memeriksa apakah anak menuliskan dengan benar apa tugas yang diberikan. Cobalah untuk memastikan bahwa lembar kerja dan buku yang sesuai ada bersama anak untuk dibawa pulang.
- Di depan buku pekerjaan rumah siswa, minta mereka menuliskan nomor telepon beberapa teman. Kemudian, jika ada keraguan tentang pekerjaan rumah, mereka bisa menelepon dan mengeceknya kepada teman-teman tersebut daripada khawatir atau menghabiskan waktu melakukan pekerjaan yang salah.
- Pastikan bahwa pesan dan kegiatan kelas sehari-hari ditulis, dan tidak pernah dikirim secara lisan. mis. musik, P. E. renang dll.
- Buatlah daftar periksa harian untuk dirujuk oleh siswa setiap malam. Dorong rutinitas harian untuk membantu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab anak sendiri.
- Dorong keterampilan organisasi yang baik dengan menggunakan folder dan pembagi untuk menjaga pekerjaan dengan mudah dapat diakses dan secara teratur.
- Pilah tugas menjadi beberapa bagian kecil informasi yang mudah diingat. Jika memori visual buruk, penyalinan harus dijaga agar tetap minimum. Catatan atau selebaran jauh lebih banyak berguna.
- Tempatkan anak di dekat guru kelas sehingga guru dapat membantu jika perlu, atau dia dapat didukung oleh teman sekelas yang termotivasi dengan baik dan simpatik.

Menyalin dari papan tulis:

- Gunakan kapur warna yang berbeda untuk setiap baris jika ada banyak informasi tertulis di papan tulis, atau garis bawah setiap baris kedua dengan kapur berwarna berbeda.
- Pastikan tulisannya diberi spasi dengan baik.
- Biarkan tulisan di papan tulis cukup lama untuk memastikan anak tidak tergesa-gesa, atau bahwa pekerjaan tidak terhapus dari papan sebelum anak selesai menyalin.

37

Hodge, P.L. (2000). A Dyslexic Child in the Classroom. Retrieved March 28, 2016 from Davis Dyslexia Association International, Dyslexia the Gift Web site: <http://www.dyslexia.com/library/classroom.htm>

Bacaan:

- Skema membaca terstruktur yang melibatkan pengulangan dan memperkenalkan kata-kata baru secara perlahan sangat luar biasa penting. Ini memungkinkan anak untuk mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri saat membaca.
- Jangan meminta murid membaca buku pada tingkat di luar kemampuan mereka saat ini, ini akan langsung menurunkan motivasi mereka. Motivasi jauh lebih baik ketika tuntutan tidak terlalu tinggi, dan anak sebenarnya dapat menikmati buku. Jika dia harus bekerja berlebihan untuk setiap kata, dia akan melupakan arti dari apa yang dia baca.
- Kecualikan anak disleksia untuk membaca di depan kelas. Lakukanlah untuk waktu yang tenang dengan guru kelas. Atau, mungkin beri anak waktu persiapan untuk membaca bahan bacaan yang dipilih sebelumnya, untuk dipraktikkan di rumah sehari sebelumnya. Ini akan membantu memastikan bahwa anak dapat terlihat membaca dengan suara keras, bersama dengan anak-anak lain
- Buku juga harus tersedia untuk dibaca berpasangan dengan orang dewasa, yang sering kali menghasilkan antusiasme. Kaset cerita bisa sangat bermanfaat untuk kesenangan dan peningkatan kosa kata. Tidak boleh ada anak yang dilarang menikmati untuk mendapatkan akses ke makna yang ada di buku cetak meskipun jika dia tidak bisa mengejanya sepenuhnya.
- Ingat membaca harus menyenangkan!

Matematika

- Matematika memiliki bahasanya sendiri, dan ini bisa menjadi akar dari banyak masalah. Sementara beberapa disleksia siswa yang pandai matematika, diperkirakan sekitar 90% dari anak-anak penderita disleksia bermasalah di dalamnya, setidaknya untuk beberapa bidang matematika. Kata-kata terminologi matematika umum perlu dipahami dengan jelas sebelum dapat digunakan dalam perhitungan, mis. (add) menambah, tambah (plus), menjumlah (sum of), menaikkan (increase) dan total, semua menggambarkan proses matematika tunggal. Kesulitan terkait lainnya bisa dengan keterampilan visual / persepsi, kebingungan arah, urutan, keterampilan kata dan memori. Siswa Disleksia mungkin memiliki kesulitan khusus dengan aspek matematika yang memerlukan banyak langkah atau tempat beban berat pada memori jangka pendek, mis. pembagian panjang atau aljabar
- Belajar nilai dan keterampilan estimasi tidak bisa terlalu ditekankan untuk anak disleksia. Gunakan dan anjurkan penggunaan estimasi. Anak harus diajari untuk membentuk kebiasaan memeriksa jawabannya terhadap pertanyaan ketika dia telah menyelesaikan perhitungan, yaitu apakah jawabannya masuk akal atau menggelikan?
- Saat menggunakan aritmatika mental memungkinkan anak disleksia untuk mencatat nomor kunci dan tanda matematika yang sesuai dari pertanyaan. Imbailah siswa untuk mengucapkan secara lisan dan berbicara melalui setiap langkah masalahnya. Banyak anak-anak merasa ini sangat membantu.
- Ajari siswa cara menggunakan tabel kali kuadrat dan dorong dia untuk mengatakan pekerjaannya saat dia menggunakannya.
- Dorong anak disleksia untuk menggunakan kalkulator. Pastikan dia benar-benar mengerti cara menggunakannya. Memastikan bahwa ia telah diajar untuk memperkirakan untuk memeriksa perhitungannya. Ini adalah cara 'pembacaan bukti' apa dia melakukannya.
- Letakkan kata-kata kunci pada kartu atau di bagian dalam sampul buku matematika siswa agar bisa digunakan untuk referensi dan revisi.
- Berlatih kosakata matematika terus-menerus, menggunakan metode multi indera / kinestetik.

Masukkan titik desimal dengan tinta merah. Ini membantu persepsi visual dengan anak disleksia.

Strategi mendampingi diskalkulia³⁸

Memperkenalkan Konsep / Pelajaran Baru

- Tinjau apa yang telah dipelajari siswa sebelum mengajarkan keterampilan baru.
- Ajari siswa untuk "berbicara sendiri" melalui pemecahan masalah.
- Biarkan siswa menulis bagan atau menggambar sketsa untuk menyelesaikan masalah.
- Gunakan kertas grafik untuk membantu menyusun angka dan masalah.
- Berilah siswa daftar formula matematika yang diajarkan di kelas.
- Gunakan koin, balok, dan puzzle seperti untuk mengajarkan ide matematika.
- Gunakan frasa menarik perhatian seperti, "Ini penting untuk diketahui karena"
- Gunakan contoh nyata yang menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata.
- Sering-seringlah check in untuk memastikan siswa memahami pekerjaan.
- Gunakan grafik organiser untuk mengatur informasi atau membantu memecah masalah matematika menjadi beberapa langkah.

Memberi Instruksi dan Tugas

- Buat lembar kerja terpisah untuk masalah kata dan masalah angka.
- Sorot atau lingkari kata kunci dan angka pada masalah kata.
- Berikan waktu ekstra pada tes.
- Berikan instruksi langkah demi langkah dan mintalah siswa mengulangnya.
- Berikan grafik fakta matematika atau tabel perkalian.
- Gunakan alat bantu visual atau manipulatif saat memecahkan masalah.
- Biarkan siswa menggunakan kalkulator ketika perhitungan bukan apa yang sedang dinilai
- Berikan rubrik yang menjelaskan elemen-elemen suatu tugas.
- Gunakan selembarnya tambahan untuk mencakup sebagian besar apa yang ada di lembar matematika atau tes untuk membuatnya lebih mudah untuk fokus pada satu masalah pada suatu waktu.
- Berikan lebih banyak ruang untuk menulis masalah dan solusi.
- Buat lembar kerja menjadi beberapa bagian.

Strategi Pendampingan anak disgrafia³⁹

³⁸ Classroom Accommodations for Dyscalculia. [Amanda Morin](https://www.understood.org/en/school-learning/partnering-with-children/school/instructional-strategies/at-a-glance-classroom-accommodations-for-dyscalculia). <https://www.understood.org/en/school-learning/partnering-with-children/school/instructional-strategies/at-a-glance-classroom-accommodations-for-dyscalculia>

³⁹ Understood. [Peg Rosen](https://www.understood.org/en/learning-attention-issues/child-learning-disabilities/dysgraphia/8-expert-tips-on-helping-your-child-with-dysgraphia). 8 Expert Tips on Helping Your Child With Dysgraphia. <https://www.understood.org/en/learning-attention-issues/child-learning-disabilities/dysgraphia/8-expert-tips-on-helping-your-child-with-dysgraphia>

1. Rasakan Huruf-hurufnya.

Mengambil satu pengalaman indera sering mempertinggi yang lain. Para ahli menyarankan kegiatan mencoba yang membantu anak Anda fokus pada perasaan — bukan melihat — bagaimana huruf dibuat. Misalnya, gunakan jari Anda untuk membuat huruf di punggung anak Anda. Atau dia bisa memejamkan matanya saat Anda membuat huruf di telapak tangannya. Kemudian lihat apakah dia dapat membuat ulang huruf itu di punggung Anda atau di selembar kertas. Anda dapat membuat hal-hal lebih menantang dengan menulis huruf kapital dan memintanya untuk menulisnya sebagai huruf kecil, atau sebaliknya.

2. Menulis besar.

Anak-anak dengan disgrafia biasanya kesulitan mengingat bagaimana cara membentuk huruf dengan benar. Salah satu cara terapis membuat proses lebih berkesan adalah dengan meminta anak-anak menulis dengan cara yang menggunakan gerakan motorik besar dan bahan multisensor.

Di rumah, anak-anak kecil dapat membuat huruf dengan bahan krim cukur yang besar di dinding ubin saat mandi atau dengan odol. Atau mereka bisa menghaluskan krim di ubin dan menulis huruf di busa. Mereka dapat berlatih membuat huruf dalam bak plastik berisi pasir basah. Menambahkan pasir ke cat jari adalah cara lain untuk meningkatkan input sensorik.

3. Gali menjadi tanah liat.

Tanah liat adalah media yang sangat serbaguna. Padat dan responsif. Dan kesalahan bisa hilang hanya dengan sejumput. Gulung tanah liat menjadi tali dan berlatih membuat huruf dengan anak Anda. Itu membangun kekuatan tangan dan meningkatkan keterampilan motorik halus. Dan itu juga memperkuat bentuk huruf di benaknya. Pilihan lain: Ratakan lapisan tanah liat pada loyang. Kemudian mintalah anak Anda untuk menggoreskan huruf ke permukaan dengan pensil. Tanah liat memberikan umpan balik indera, yang memberikan lebih banyak informasi ke otak tentang bagaimana surat-surat itu dibentuk.

4. Berlatih menjepit.

Memegang pensil dengan benar adalah tantangan bagi banyak anak dengan kesulitan menulis. Anak Anda dapat memperkuat jari-jarinya dan meningkatkan "pegangan pensil" menggunakan alat "mencubit" yang ditemukan di sekitar rumah. Ini termasuk pinset, sumpit anak-anak (disatukan di satu ujung) dan penjepit es.

5. Mulai pelatihan antar anggota tubuh.

Agar seorang anak dapat menulis dengan benar, kedua sisi tubuhnya perlu bekerja bersama: Satu lengan memegang kertas dengan stabil. Yang lain melakukan pekerjaan pensil yang sebenarnya. Setiap aktivitas yang mendorong gerakan terkoordinasi di kedua sisi tubuh memberikan penguatan yang baik. Ini termasuk kerajinan yang menggunakan gunting: Satu tangan memegang, yang lain memotong. Latihan fisik yang membutuhkan koordinasi antar anggota tubuh juga membantu. Lihat apakah anak Anda akan memberikan kincir angin, lompatan jack, menyentuh jari kaki alternatif, dan pendaki gunung berputar sebelum duduk untuk menulis.

6. Bangun kekuatan dan stabilitas.

Menulis mungkin tidak tampak menuntut secara fisik. Tapi duduk dengan benar dan mengendalikan pena dan kertas membutuhkan kekuatan dan stabilitas otot di bahu dan inti. Kegiatan yang mengkondisikan area ini dapat membantu. Ini termasuk papan, push-up, jalan gerobak, berjalan kepiting, keranjang menembak, tergantung dari bar monyet dan panjat tali. Bahkan membaca sambil berbaring tengkurap di lantai membangun kekuatan. Jadi sisihkan waktu untuk anak Anda untuk memasukkan kegiatan seperti ini di zamannya. Dia dapat melakukannya di gym lokal, di taman bermain, atau tepat di halaman belakang atau ruang bermain Anda sendiri.

7. Berlatih mendongeng "terorganisir".

Anak-anak dengan disgrafia sering mengalami kesulitan mengatur pikiran mereka. Anda dapat membantu anak Anda dengan berlatih mendongeng terstruktur. Saat tidur, minta dia untuk memberi tahu Anda tentang harinya. Mintalah dia memulai dengan pengenalan, seperti "Hari ini hari Kamis dan anak lelaki, apakah ini hari yang sibuk bagi saya dan teman-teman saya." Mintalah dia untuk menggambarkan apa yang dia lakukan di pagi, siang dan malam hari. Lalu dia bisa menyelesaikan semuanya dengan bagaimana hari itu berjalan secara keseluruhan. Anda dapat menggunakan pendekatan ini dengan pengalaman apa saja yang ingin dibagikan oleh anak Anda.

8. Katakan dulu.

Anak-anak dengan disgrafia mungkin penuh dengan ide-ide hebat. Tetapi menempatkan ide-ide itu dalam kata-kata tertulis bisa menjadi rintangan yang membuat frustrasi bagi mereka. Dorong anak Anda untuk merekam dirinya sendiri (pada smartphone atau perangkat lain) saat ia berbicara melalui pikirannya atau kisah yang ingin ia ceritakan. Dia kemudian dapat memutar kembali rekaman ketika dia duduk untuk menulis. Ini bisa menjadi alat yang membantu dan meningkatkan kepercayaan diri.

Alat Bantu⁴⁰ :

	Teknologi rendah hingga Menengah	Berteknologi menengah hingga tinggi	Aplikasi untuk Perangkat Seluler
Reseptif	Notepad	Audio recorders Talking dictionary Visuwords	Audiobooks
Berbicara	Cue cards	Prezi	ShowMe Interactive Whiteboard
Membaca	Highlighter strips Sticky notes	Kurzweil 3000 Storyline Online Project Gutenberg Wikipedia	Speak Selection Free Books GoodReader
Menulis	Computerized pens	Word processing	Pages iWordQ Dragon Dictation
Pemikiran	Graphic organizers	Inspiration	SimpleMind+

⁴⁰ Assistive Technology for Students with Learning Disabilities. *Gabrielle Young*.
<https://www.ldatschool.ca/assistive-technology/>

	Audio recorders	Spark-Space Audacity	
Matematika	4-function calculator	Graphing calculator Math Dictionary for Kids Braiiing Camp IXL Math Sumdog	ShowMe ScreenChomp

LK 3.1 Mitos dan Fakta

#1 Belajar membaca adalah proses alami.

Belajar membaca memerlukan instruksi eksplisit yang seringkali perlu bervariasi untuk mendukung kebutuhan unik dari berbagai tipe peserta didik. Bagi banyak orang, seperti anak-anak yang mengalami gangguan belajar, perilaku dan perhatian, secara eksplisit, kesadaran fonemik sistematis lebih efektif daripada instruksi yang tidak sistematis. Bagi yang lain, seperti anak-anak tunanetra, ini membutuhkan pembelajaran membaca braille. Penguasaan bahasa berbasis auditori, serta membaca, bukanlah proses alami bagi banyak siswa termasuk siswa yang memiliki gangguan pendengaran, gangguan pendengaran dan penglihatan dan bagi anak dengan gangguan komunikasi lainnya.

#2 Semua siswa dengan 'label' disabilitas yang sama akan mempelajari keterampilan literasi yang sama

Semua anak unik dan belajar secara berbeda. Tidak ada "satu ukuran cocok untuk semua pendekatan" yang berfungsi untuk setiap anak baik disabilitas maupun non disabilitas. Meskipun ada pendekatan yang sering berhasil untuk anak-anak dengan disabilitas yang sama, selalu ada pengecualian untuk aturan tersebut. Demikian juga, anak-anak adalah individu dan akan termotivasi untuk belajar dan terlibat karena alasan yang berbeda. Beberapa anak mungkin termotivasi oleh musik, yang lain oleh aktivitas fisik atau teknologi. Karena semua anak berbeda, penting untuk mempromosikan pendekatan keaksaraan yang dibangun berdasarkan preferensi belajar siswa yang unik.

#3 Jika siswa penyandang disabilitas tidak mencapai keterampilan literasi pada usia tertentu maka mereka tidak akan dapat memperoleh keterampilan literasi selamanya.

Jika seorang anak belum belajar membaca dan menulis pada usia tertentu, itu tidak berarti mereka tidak akan dapat belajar di kemudian hari. Dokumen penelitian bahwa banyak anak yang lebih tua atau orang dewasa penyandang disabilitas dapat memperoleh keterampilan literasi di kemudian hari. Namun, keterampilan bahasa dan literasi awal sangat penting karena sering terjadi memberikan keterampilan dasar yang penting untuk mendukung pembelajaran di masa depan, termasuk berhitung dan mata pelajaran lainnya. Sangat penting bahwa siswa dari segala usia menerima instruksi literasi. Misalnya, seorang anak penyandang disabilitas yang berusia 10 atau 15 tahun yang belum pernah bersekolah tetapi sekarang terdaftar masih dapat menerima instruksi melek huruf.

4: Siswa dengan kebutuhan dukungan yang kompleks, seperti mereka dengan cacat intelektual, cacat ganda atau yang sangat dipengaruhi oleh gangguan spektrum autisme, tidak dapat memperoleh keterampilan literasi.

Dokumen penelitian bahwa siswa dengan disabilitas intelektual dan kebutuhan dukungan kompleks lainnya dapat memperoleh keterampilan literasi jika diberikan berkelanjutan, intensif, instruksi keaksaraan yang komprehensif. Ini berarti: (1) mengembangkan pelajaran yang secara bersamaan (dalam pelajaran yang sama) mengajarkan keterampilan bahasa / komunikasi, pengenalan kata (yang meliputi kata-kata penglihatan dan fonetik), kosakata, kelancaran, membaca dan pemahaman mendengarkan, dan (2) menulis menggunakan berbagai modalitas dan pembelajaran aktif. Memasukkan topik dan teks yang menarik membantu siswa dengan disabilitas intelektual menjadi lebih baik koneksi dan makna, mendukung perolehan dan generalisasi keterampilan.

#5 Siswa yang mengalami gangguan pendengaran, pendengaran dan penglihatan dan termasuk mereka yang memiliki keterbatasan tambahan lainnya, tidak dapat belajar membaca dan menulis.

Anak kecil yang mengalami gangguan pendengaran dan pendengaran-penglihatan dapat diajari cara membaca dan menulis dengan bahasa negara masing-masing dengan penyesuaian caranya. Siswa muda yang tuli dapat mempelajari skrip alfabet dan non-alfabet (mis., Cina, Arab, Korea, dll.) Kurangnya keterampilan membaca tidak berarti bahwa siswa yang mengalami gangguan pendengaran atau pendengaran dan penglihatan tidak memiliki kemampuan mental. Penelitian telah menunjukkan secara konsisten bahwa kecerdasan biasanya didistribusikan dalam populasi disabilitas pendengaran.

#6 Siswa yang non-verbal atau memiliki gangguan komunikasi tidak dapat memperoleh dan menunjukkan keterampilan melek huruf.

Sebagian besar kurikulum melek huruf digunakan di sekolah memerlukan tanggapan lisan atau tertulis dari siswa untuk menunjukkan pembelajaran. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan menulis

karena ketidakmampuan mereka. Hanya karena siswa memiliki tantangan dalam mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, tidak berarti mereka tidak belajar. Melalui penggunaan Augmentatif dan komunikasi alternatif (AAC), banyak siswa dengan kebutuhan komunikasi yang kompleks dapat belajar mendekodekan dan melihat kata-kata untuk mulai membaca. Demikian juga, menggunakan AAC, siswa dapat mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari dan menunjukkan pemahaman membaca. Siswa dengan dukungan belajar yang kompleks, termasuk mereka dengan kebutuhan komunikasi yang kompleks, manfaat dari pendekatan yang seimbang untuk melek huruf yang menggabungkan membaca, menulis dan studi kata setiap hari yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara yang fleksibel.

LK 3.2 Klasifikasi disabilitas intelektual

Permainan kartu karakteristik disabilitas intelektual (Kunci Jawaban)

	Mild (IQ 50-70)	Moderate (IQ 40-55)	Severe (IQ 25-40)	Profound (Rentang IQ di bawah 25)
Ranah Konsep	Sedikit mempengaruhi pemikiran abstrak, kemampuan fungsional, fleksibilitas kognitif dan memori jangka pendek	Mebutuhkan bantuan terus menerus untuk menyelesaikan kegiatan sehari-hari. Kadang-kadang bahkan perlu bagi orang lain untuk mengambil alih sebagian tanggung jawab mereka. Dengan pengawasan yang moderat, mereka dapat mempelajari keterampilan yang berkaitan dengan perawatan pribadi mereka sendiri. Mereka dapat melakukan pekerjaan tidak terampil atau semi-terampil, tetapi selalu dengan pengawasan.	Sangat terbatas, terutama dengan konsep numerik. Mereka membutuhkan dukungan konstan di banyak bidang.	Jelas terpengaruh. Mereka hanya memikirkan dunia fisik dan proses non-simbolik. Dengan instruksi, mereka dapat memperoleh keterampilan tertentu seperti menunjuk. Kesulitan motorik dan sensorik yang terkait sering kali mencegah penggunaan benda secara fungsional.
Ranah Sosial	Interaksi sosial yang belum matang, yang menempatkan mereka pada risiko manipulasi.	Ketika berkomunikasi secara verbal, bahasa mereka kurang kaya dan kompleks daripada orang tanpa cacat. Ini berarti bahwa mereka tidak dapat menafsirkan seluk beluk sosial tertentu dengan benar dan bahwa mereka memiliki masalah dalam membuat hubungan baru.	Bahasa lisan mereka sangat dasar, kalimat mereka secara tata bahasa sederhana dan mereka memiliki kosakata yang terbatas. Mereka berkomunikasi dengan sangat sederhana dan terbatas hingga saat ini.	Pemahaman genting komunikasi verbal dan gestural. Mereka mengekspresikan diri mereka dengan cara yang sangat mendasar, sederhana dan sebagian besar non-verbal.
Ranah Praktek	Mebutuhkan pengawasan, bimbingan dan bantuan saat melakukan tugas kehidupan sehari-hari.	Dengan dukungan dan instruksi berkelanjutan mereka dapat mengembangkan	Mebutuhkan pengawasan konstan untuk semua tugas sehari-hari.	Mereka benar-benar tergantung di semua bidang. Hanya jika mereka tidak memiliki gangguan motorik atau sensorik

	hari. Bantuan ini sangat penting terutama dalam situasi stres.	keterampilan dan kemampuan tertentu.		mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan dasar tertentu.
Dan lainnya	Mereka sering tampak tidak berbeda dari anak-anak tanpa disabilitas ini sampai mereka bertambah tua.			

Sumber : <https://exploringyourmind.com/intellectual-disability-definition-and-types/>

LK 3.2a (Dibuat di Flipchart)

	Mild (IQ 50-70)	Moderate (IQ 40-55)	Severe (IQ 25-40)	Profound (Rentang IQ di bawah 25)
Ranah Konsep				
Ranah Sosial				
Ranah Praktek				
Dan lainnya				

LK 3.2b Kartu-kartu dibuat 4 set untuk 4 kelompok (atau sejumlah kelompok)

Sedikit mempengaruhi pemikiran abstrak, kemampuan fungsional, fleksibilitas kognitif dan memori jangka pendek

Interaksi sosial yang belum matang, yang menempatkan mereka pada risiko manipulasi.

Membutuhkan pengawasan, bimbingan dan bantuan saat melakukan tugas kehidupan sehari-hari. Bantuan ini sangat penting terutama dalam situasi stres.

Mereka sering tampak tidak berbeda dari anak-anak tanpa cacat ini sampai mereka bertambah tua.

Membutuhkan bantuan terus menerus untuk menyelesaikan kegiatan sehari-hari. Kadang-kadang bahkan perlu bagi orang lain untuk mengambil alih sebagian tanggung jawab mereka. Dengan pengawasan yang moderat, mereka dapat mempelajari keterampilan yang berkaitan dengan perawatan pribadi mereka sendiri. Mereka dapat melakukan pekerjaan tidak terampil atau semi-terampil, tetapi selalu dengan pengawasan.

Ketika berkomunikasi secara verbal, bahasa mereka kurang kaya dan kompleks daripada orang tanpa cacat. Ini berarti bahwa mereka tidak dapat menafsirkan seluk beluk sosial tertentu dengan benar dan bahwa mereka memiliki masalah dalam membuat hubungan baru.

Dengan dukungan dan instruksi berkelanjutan mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan tertentu.

Sangat terbatas, terutama dengan konsep numerik. Mereka membutuhkan dukungan konstan di banyak bidang.

Bahasa lisan mereka sangat dasar, kalimat mereka secara tata bahasa sederhana dan mereka memiliki kosakata yang terbatas. Mereka berkomunikasi dengan sangat sederhana dan terbatas hingga saat ini.

Mereka benar-benar tergantung di semua bidang. Hanya jika mereka tidak memiliki gangguan motorik atau sensorik mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan dasar tertentu.

Jelas terpengaruh. Mereka hanya memikirkan dunia fisik dan proses non-simbolik. Dengan instruksi, mereka dapat memperoleh keterampilan tertentu seperti menunjuk. Kesulitan motorik dan sensorik yang terkait sering kali mencegah penggunaan benda secara fungsional.

Pemahaman genting komunikasi verbal dan gestural. Mereka mengekspresikan diri mereka dengan cara yang sangat mendasar, sederhana dan sebagian besar non-verbal.

Mebutuhkan pengawasan konstan untuk semua tugas sehari-hari



LK. 3.3 Strategi pendampingan siswa dengan disabilitas intelektual

Strategi	Siswa dengan disabilitas intelektual
Komunikasi	Sederhanakan bahasa Anda. Saat menjelaskan tugas, gunakan bahasa yang sederhana. Tidak masalah siswa mengakui bahwa mereka tidak mengerti. Ajari siswa sedari awal untuk mengatakan 'Saya tidak mengerti' dan membuatnya terbiasa mengatakannya. Jika mereka bisa memberi tahu Anda bahwa mereka tidak mengerti, Anda bisa melakukan sesuatu tentang hal itu. Alat bantu visual dan komunikasi. Dapat membantu anak-anak memahami apa yang Anda katakan kepada mereka, dan berkomunikasi jika mereka kesulitan berbicara. Anda dapat membuat poster dengan kata atau simbol yang relevan dengan topik yang Anda ajarkan untuk memperkuat apa yang Anda katakan bagi siswa tersebut.
Kemandirian	Membangun kemandirian. Tidak apa-apa untuk siswa dengan disabilitas intelektual membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaannya dan dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Tingkat independensi yang Anda harapkan akan bervariasi tergantung pada tingkat kesulitan gangguan yang dimilikinya dan peluangnya untuk mengembangkan keterampilannya tersebut.
Membantu Siswa	Mendorong siswa meminta bantuan yang tepat. Siswa dengan disabilitas intelektual akan membutuhkan bantuan dari waktu ke waktu. Keterampilan penting bagi para siswa ini adalah untuk dapat berkomunikasi untuk meminta bantuan. Guru harus mengidentifikasi strategi yang tepat untuk anak dapat menunjukkan kebutuhannya dan penting untuk menyeimbangkan kemampuan anak belajar menghadapi tantangan dan berusaha untuk menyelesaikannya secara semandiri mungkin. Strategi dapat termasuk menggunakan bahasa isyarat atau menunjuk ke simbol pada mereka alat komunikasi yang berbunyi 'Boleh tolong?' jika ucapan mereka sulit dimengerti. Kamu bisa katakan "Tidak, saya belum akan membantu Anda, coba lagi" jika Anda pikir tugasnya dapat mereka lakukan sendiri dan berikan pujian ketika mereka mencoba. Dukungan sebaya. Ciptakan ruang kelas Anda sebagai ruang di mana orang-orang dapat saling membantu dan berbagi keterampilan satu sama lain; puji siswa ketika mereka meminta bantuan teman sebaya mereka dan ketika mereka membantu orang lain siswa. Setiap orang pasti memiliki keterampilan khusus yang dapat digunakan.
Alat Bantu	Jadwal Visual. Memberikan siswa jadwal harian mereka secara visual dapat membantu mereka mengerjakan tugas dan bersiap untuk beralih dari satu tugas ke tugas berikutnya.



LK 3.4 Kumpulan Kata yang mirip huruf ataupun bunyinya

1. Salah-kalah	Biru-Baru
2. Makam-makan	Dagang- Daging
3. Sering-kering	Gali- Tali
4. Senang-menang	Gambar- Gambir
5. Maut-baut	Hati- Hari
6. Dari-tari	Hidung- Hidang
7. Tulang-pulang	Jalak- Galak
8. Mata-mati	Jalar- Jalur
9. Hutang-hitung	Jamur- Jemur
10. Tanggal-tinggal	Jiwa- jawa
11. Buka-buku	Salah-kalah
12. Lagu-lagi	Tambal-timbul
13. Bintang-bentang	Dadu-dagu
14. Bara- Baru	Bola-beli
15. Bedak- Beduk	Marah-merah
16. Gila-geli	Mudah-murah
17. Baju-baja	Kasur-kasir
18. Hapus-halus	Barang-baring
19. Kapal-kapan	Dari-tari
20. Kaca-kacu	Jalan-jalin
21. Keris-keras	Lesung-langsing
22. Bundar-pundar	Bisa-basi
23. Gedung-gudang	Tulang-pulang
24. Maling-malang	Pintu-panti
25. Pasar-pasir	Kakak-kakek
26. Butuh-buruh	Mata-mati
27. Makam-makan	Beli-bali
28. Toko-kokoh	Hutang-hitung
29. Sering-kering	Tanggal-tinggal
30. Senang-menang	Buka-buku
31. Benda-bendi	Lama-lima
32. Perang-parang	Bantu-buntu
33. Masak-masuk	Jaminan-jalinan
34. Motor-kotor	Tangkas-tangkis
35. Maut-baut	Besar-benar
36. Hajar-hujar	Batu-buta
37. Batu-buta	Lagu-lagi
	Bintang-bentang

38. Lagu-lagi	Warna-warna
Baju-Baja	Kayu-Kaya
Bara-Baru	Kelapa-Kepala
Bedak-Beduk	Kedelai-Keledai
Benang-Bening	Keras-Keris
Biru-Baru	Kering-Kerang
Buku-Baku	Koki-Kaki
Dagang-Daging	Kuku-Kutu
Gali-Tali	Lantai-Pantai
Gambar-Gambir	Marah-Merah
Hati-Hari	Masak-Masuk
Hidung-Hidang	Mata-Mati
Hutan-Hujan	Padang-Pedang
Jalak-Galak	Panggang-Pinggang
Jalar-Jalur	Pasang-Pisang
Jamur -Jemur	Pasar-pasir
Jiwa-jawa	Pati-Peti
Kicau-Kacau	Pegang-Pedang
Kakak-Kakek	Pulang-Palang
Kaki-Kaku	Putus-Pupus
Kali-Kuli	Ronda-Ronde
Kapas-Kipas	Rumah-Ramah
Kasir-Kasur	Santai-Pantai
Kawan-Kawin	Sapi-Sepi
Taman-Teman	Sapu-Sapi
Tinggal-Tanggal	Tali-Tani



LK 3.5 Berlatih pendampingan Diskalkulia

Kegiatan Pertama : Membaca Menunjukkan Waktu

Perlengkapan yang diperlukan dan cara membuatnya dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=l4JegaKHeJg>

- Jam yang dibuat minimal 2 per meja

Cara bermain : Peserta disediakan beberapa kertas yang telah menyatakan sebuah waktu. Peserta kemudian diminta menunjukkannya pada jam tersebut.

Kegiatan kedua : Mengukur

Perlengkapan : Lidi, tali, pita, penggaris, meteran

Cara bermain : Peserta diminta mengukur panjang benda-benda di sekitarnya dengan peralatan yang disediakan misalnya jengkal jari, lidi, tali, sumpit dll. Peserta mengisi pengukurannya pada lembar kerja yang disediakan.

Lembar kerja pengukuran (peserta dapat membuatnya masing-masing)

Benda Yang diukur	Alat Ukur	Panjang
Contoh Meja	Pita	3 sumpit

Kegiatan Ketiga : Bermain kepekaan bilangan

Permainan 1: Dadu dan kotak Bilangan

Perlengkapan : 2 dadu, biji/jagung/kacang

- Anak diberikan dadu, dan melemparkannya. Angka yang keluar diminta ditunjukkan pada kertas "kotak angka" yang disediakan. Cara menunjukkannya dengan meletakkan biji/jagung/kacang atau sejenisnya dengan jumlah yang sama. Misalnya angka dadu keluar 6. Maka Peserta mengisi kotak angka 6 dengan biji sebanyak 6 buah.

8	10	2	4
7	11	6	9
12	5	1	3

Permainan 2 : Anak-anak bermain berbaris dengan stik es krim

Peralatan : Stik es krim

- Peserta disediakan stik es krim yang telah diberi masing-masing sebuah angka dari 0-5
- Peserta diminta memilih stick tersebut tanpa bisa melihat angka tersebut.
- Setelah mengetahui angka berapa yang didapat, maka mereka berbaris sesuai urutan angka tersebut. Permainan ini diulang-ulang dengan mengacak kembali stik yang diberikan.

Permainan 3 : Menebak Gambar dalam Angka. Lihat contoh https://www.youtube.com/watch?v=i_zn0evHKWo

- Menebak gambar dalam angka. Siapkan papan angka 0-15. diantara gambar itu disembunyikan sebuah gambar. Anak2 diminta menyebutkan dan angkanya dan membukanya.

Kegiatan Keempat : Pola-pola Abstrak

Peserta disediakan kotak-kotak angka yang memiliki pola. Anak diminta mengisi kotak kosong. Fasilitator dapat berkreasi sebanyak-banyaknya jenis pola yang akan diberikan, tetapi disesuaikan dengan kelas anak

1	3	5	???	9	???
---	---	---	-----	---	-----

10	8	???	4	??	
----	---	-----	---	----	--

Dan seterusnya....

Kegiatan Kelima : Simbol-simbol matematika,

Peralatan : Pledo

Bermain mengenal lambang-lambang matematika dan menggunakannya.

Menggunakan cerita dan anak diminta mengangkat symbol-simbol yang disiapkan dan membuat kalimat matematika.

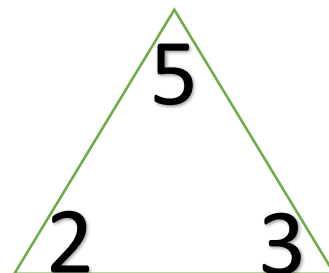
Contoh cerita :

Hari ini Budi menanam 2 pohon cabe. Besok budi menambahnya lagi dengan menambah 2 pohon lagi. Sekarang budi memiliki 4 pohon. Bahasa matematikanya $2+2=4$. Simbol matematika dibuat dengan pledo.

Kegiatan Keenam : fakta bilangan

Peralatan : gambar simbol tambah, symbol kurang, symbol sama dengan, Gambar segita besar, kartu angka 0-9

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---



- Peserta diberikan sekumpulan fakta-fakta bilangan.
- Peserta kemudian memasukkan kedalam segitiga
- Peserta membahasakan dengan bahasa matematika fakta bilangan yang ada pada segitiga tersebut dengan kartu angka dan gambar-gambar symbol yang disediakan

Misal $2+3=5$, $5-3=2$ $5-2=3$.



LK 3.6 Belajar menulis untuk disgrafia

- Kegiatan Pertama : Anak-anak bermain menulis huruf di pasir.

Peralatan : Nampan dan pasir

Cara bermain :

Peserta diberikan beberapa instruksi menulis huruf, kata, beberapa di pasir. Fasilitator bebas membuat instruksi huruf atau kata apa saja yang harus dibuat anak

- Kegiatan kedua : Anak menebak huruf yang ditulis dipunggung atau di tangan mereka.

Cara bermain : Peserta menuliskan sebuah angka di punggung peserta atau telapak tangan, peserta yang ditulis tersebut diminta menyebutkan angka yang telah dituliskan tersebut.

- Kegiatan Ketiga : olahraga tangan. Lihat contoh https://www.youtube.com/watch?v=NtP98HIHG_o
- Kegiatan Keempat : Berlatih menulis dengan bantuan garis dan membuat pola secara konsisten.

Cara bermain dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=fe9QxA7V4ZQ>

Fasilitator dapat membuat beberapa contoh pola lain untuk dikerjakan peserta



Panduan Skrining Gangguan Intelektual

Harap dicatat: Alat Skrining ini tidak dirancang untuk menggantikan proses penilaian formal dan belum divalidasi . Anda TIDAK HARUS menafsirkan hasil sebagai diagnosis disabilitas. Jika Anda telah mencentang ya ke lebih dari lima item berikut, anak tersebut mungkin memiliki cacat intelektual.

Area akademis	Ya	Tidak
Ingatan		
Bahasa		
Bacaan		
Penulisan		
menjelaskan matematika		
Memperoleh pengetahuan praktis		
Pemecahan masalah dan perencanaan		
Pertimbangan		
Area sosial		
Kesadaran akan pikiran, perasaan, dan pengalaman orang lain		
Empati		
Keterampilan komunikasi interpersonal		
Kemampuan persahabatan		
Penilaian sosial		
Area Praktek		
Perawatan sendiri (mis. Toileting, berpakaian, makan)		
Manajemen diri perilaku		
Sekolah dan organisasi kerja		
Tanggung jawab ruang kelas (mis. Scho membongkar sendiri tas, meletakkan buku dan pensil di meja, melakukan pekerjaan atau tugas)		

Daftar Pustaka

- Sprunt, B., McAleer, J., Steele, M., Daveta, M., Qeleni, M. & Naliva, L. (2015). Disability-Inclusive Education Handbook for Teachers. In Toolkit for Disability-Inclusive Education – Fiji. Suva, Fiji, Access to Quality Education Program, GRM International
- Hayes, A., Turnbull, A., and Moran, N. (2018). UNIVERSAL DESIGN FOR LEARNING TO HELP ALL CHILDREN READ: Promoting Literacy for Learners with Disabilities (First Edition). Washington, D.C.: USAID
- Exploring Your Mind. Intellectual Disability: Definition and Types. May 24, 2018.
<https://exploringyourmind.com/intellectual-disability-definition-and-types/>
- Tunagrahita.PSIBK. <https://www.usd.ac.id/pusat/psibk/category/artikel/tunagrahita/>
- Therapy travellers. Manager.Strategies for Teaching Students with Intellectual Disabilities. February 19, 2018. <https://therapytravelers.com/strategies-teaching-students-intellectual-disabilities/>
- Characteristic of best instructional Practices. Kaufman, J.M., Trent , S.C & Pulien, P.L. (2011). Managing Classroom behavior: A reflective case- Based Approach. (5th ed.) Boston : Allyn &Bacon. <https://www.slideserve.com/hallie/characteristics-of-best-instructional-practices>
- American Psychiatric Association. Deepak Penesetti, M.D. What Is Specific Learning Disorder? November 2018. <https://www.psychiatry.org/patients-families/specific-learning-disorder/what-is-specific-learning-disorder>
- ADCET.Teaching strategies for students with a Specific Learning Disability (SLD). <https://www.adcet.edu.au/oao/for-academics-and-teachers/teaching-strategies-for-students-with-a-specific-learning-disability/>
- Hodge, P.L. (2000). A Dyslexic Child in the Classroom. Retrieved March 28, 2016 from Davis Dyslexiaassociation International, Dyslexia the Gift Web site: <http://www.dyslexia.com/library/classroom.htm>
- Classroom Accommodations for Dyscalculia. Amanda Morin. <https://www.understood.org/en/school-learning/partnering-with-children-school/instructional-strategies/at-a-glance-classroom-accommodations-for-dyscalculia>
- Understood. Peg Rosen. 8 Expert Tips on Helping Your Child With Dysgraphia. <https://www.understood.org/en/learning-attention-issues/child-learning-disabilities/dysgraphia/8-expert-tips-on-helping-your-child-with-dysgraphia>
- Linda Silbert, PhD, Alvin J. Silbert, EdD Dyscalculia Toolkit.How Singing, Playing Games and Other Fun Activities Can Help Defeat Math Disabilities Elementary Grades. A STRONG Learning Centers. Handbook for Parents
- Assistive Technology for Students with Learning Disabilities. *Gabrielle Young*. <https://www.ldatschool.ca/assistive-technology/>

Referensi Film :

Sebenarnya, Apa Sih Disabilitas Intelektual?	https://www.youtube.com/watch?v=Bi8r935vczi
Teaching Reading To Students With Intellectual Disabilities	https://www.youtube.com/watch?v=L0gapi07dja
Mengenal Gangguan Disleksia Pada Anak - Part 1	https://www.youtube.com/watch?v=pbCrBfUhYBI
What is Dyscalculia? - Maths Dyslexia - Simple Explanation and Solution	https://www.youtube.com/watch?v=io9PvUbZtdY
Learning Disabilities There is a Cure: Mathematics Development	https://www.youtube.com/watch?v=YYPrWsXF9rl
What is Dysgraphia? Not just a Handwriting problem. How you can fix it.	https://www.youtube.com/watch?v=b-3ezmP9XCo

Materi Paparan Unit 3

INOVASI
Pusat untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemampuan Australia Indonesia

Modul Pendidikan Inklusi

Unit 2
Strategi Belajar Bersama Siswa
Dengan Gangguan Motorik Kasar
Dan Gangguan Motorik Halus

INOVASI: Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pelatun

1

Latar Belakang PENDAHULUAN

- Undang-Undang No 8 Tahun 2016 mengamanatkan siswa disabilitas berhak mendapat pembelajaran yang responsive, sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa
- Siswa disabilitas memiliki karakter jenis hambatan yang berbeda-beda dan tingkat kesulitan yang beragam dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
- Profil Belajar Siswa (PBS) adalah alat dasar yang wajib digunakan untuk mengetahui jenis hambatan dan tingkat kesulitannya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah

2

Tujuan PENDAHULUAN

- Peserta dapat semakin memahami karakteristik anak dengan gangguan Motorik Kasar, Motorik Halus
- Peserta mampu membuat strategi untuk mengatasi hambatan pembelajaran bagi siswa yang mengalami hambatan motorik kasar dan motorik halus

3

Perhatian!

- Selama training modul Pendidikan bagian 2 ini, kita akan banyak menyaksikan pemaparan informasi dengan media film. Untuk itu peserta diharapkan untuk selalu menyiapkan alat tulis; dan mencatat setiap informasi yang dirasa penting.
- Film-film yang diputar, dapat dimintakan kepada penyelenggara acara sebagai bahan pembelajaran mandiri.

4

Garis Besar Kegiatan PENDAHULUAN

Aktivitas	Durasi (menit)
Latar Belakang, Tujuan, Garis besar Kegiatan	5
Refleksi	10
Kegiatan 1 : Fakta dan Mitos	15
Film 1: Penjelasan Disabilitas Intelektual (DI)	5
Penguatan definisi DI dan level ID berdasarkan IQ	5
Kegiatan 2 : Menyusun kategori ID berdasarkan aplikasi	10
Kegiatan 3 : Menonton film 2 strategi pendampingan anak ID	15
Penguatan : CLOCS-RAM strategi pendampingan	10
Film 3 : diskusi strategi pendampingan siswa	15
Penguatan : Penjelasan Gangguan belajar spesifik	5
Film 4 : Penjelasan Disleksia	10
Kegiatan 4 : strategi pendampingan anak dengan disleksia	15
Film 5 : Penjelasan Diskalkulia	5
Film 6 : Penjelasan Diskalkulia (2)	10
Kegiatan 5 : Pendampingan anak dengan diskalkulia	20
Film 6 : Penjelasan Disgrafia	5
Kegiatan 6 : Pendampingan anak dengan disgrafia	10
Panduan skrining, RCTI + refleksi	10
	180

5

Refleksi

- Tantangan apa yang Anda temukan saat mendampingi anak dengan hambatan motorik kasar dan motorik halus di kelas Anda?
- Hal baru apa yang bisa dibagikan terkait mengatasi tantangan tersebut?

6

Kegiatan (15) Awareness

Mari bermain Fakta dan Mitos

MYTHS

FACTS

Mitos #1 Belajar membaca adalah proses alami.

Mitos #2 Semua siswa dengan 'label' disabilitas yang sama akan mempelajari keterampilan literasi yang sama

Mitos #3 Jika siswa penyandang disabilitas tidak mencapai keterampilan literasi pada usia tertentu maka mereka tidak akan dapat memperoleh keterampilan literasi selamanya.

shutterstock.com • 664050676

7

Mari bermain Fakta dan Mitos Awareness

MYTHS

FACTS

Mitos #4: Siswa dengan kebutuhan dukungan yang kompleks, seperti mereka dengan cacat intelektual, cacat ganda atau yang sangat dipengaruhi oleh gangguan spektrum autisme, tidak dapat memperoleh keterampilan literasi.

Mitos #5 Siswa yang mengalami gangguan pendengaran, pendengaran dan penglihatan dan termasuk mereka yang memiliki keterbatasan tambahan lainnya, tidak dapat belajar membaca dan menulis.

Mitos #6 Siswa yang non-verbal atau memiliki gangguan komunikasi tidak dapat memperoleh dan menunjukkan keterampilan melek huruf.

shutterstock.com • 664050676

8



9

Disabilitas Intelektual

PENGUATAN



Disabilitas intelektual adalah disabilitas yang ditandai dengan signifikan keterbatasan dalam fungsi intelektual dan adaptif perilaku, yang mencakup banyak sosial dan praktis sehari-hari keterampilan. Disabilitas ini berasal sebelum usia 18 tahun. Mayoritas orang dengan disabilitas intelektual, akan berdampak pada semua bidang perkembangan mereka, seperti berpikir, mengingat, berkomunikasi, keterampilan sosial dan keterampilan praktis diperlukan untuk hidup mandiri.

10

PENGUATAN

Klasifikasi Disabilitas Intelektual 2 kategori :

- 1. Berdasarkan tingkat IQ anak
- 2. Berdasarkan tingkat aplikasi anak

11

PENGUATAN

Klasifikasi disabilitas intelektual berdasarkan IQ

Mild (Rentang IQ 50-70)	Moderate (IQ 40-55)
Severe (IQ 25-40)	Profound (Rentang IQ di bawah 25)

12

Kegiatan (10)

KEGIATAN 1

- Mari bermain susun kartu karakteristik gangguan intelektual.
- Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)* membagi kategori karakteristik ke dalam 3 hal yaitu Ranah Konsep ; Ranah Sosial ; Ranah Praktek.
- Kategorikan kartu-kartu pada (Lk 8.2b) yang ada pada Anda sesuai ranahnya masing-masing dan sesuai tingkatan kesulitannya pada flipchart (Lk 8.2a) yang disediakan
- Panduan skrining Disabilitas LK 8.4 dapat dipakai nanti untuk mengamati kondisi intelektual disabilitas anak, kemudian hasilnya dibandingkan dengan kategori ID yang ada pada LK 8.2

13

Klasifikasi disabilitas intelektual berdasarkan aplikasi/adaptasi LK 8.2a

	Mild (IQ 50-70)	Moderate (IQ 40-55)	Severe (IQ 25-40)	Profound (Rentang IQ di bawah 25)
Ranah Konsep				
Ranah Sosial				
Ranah Praktek				
dan lainnya				

14

Sedikit Kesulitan	Banyak Kesulitan	Kesulitan Total
Dibandingkan dengan anak lain di dalam kelas, anak membutuhkan beberapa bantuan dan/atau tambahan waktu namun dapat dilakukan secara mandiri.	Dibandingkan dengan anak lain di usia yang sama, anak memiliki banyak kesulitan terkait belajar, keterampilan akademik dan konsep atau, kesulitan memahami beberapa instruksi/ langkah dalam suatu tugas; atau belajar untuk melakukan tugas sederhana seperti mengeluarkan isi tas sekolah, meletakkan buku-buku dan pensil di meja, mengerjakan tugas, tanggung jawab rumah termasuk mengurus diri sendiri (buang air, berpakaian, makan).	Dibandingkan dengan anak lainnya di kelas, anak tidak dapat mendemonstrasikan fungsi intelektual dalam belajar, menerapkan hasil belajar, berfikir pemecahan masalah, tidak dapat menolong dan merawat diri sendiri dan mengambil keputusan.

15

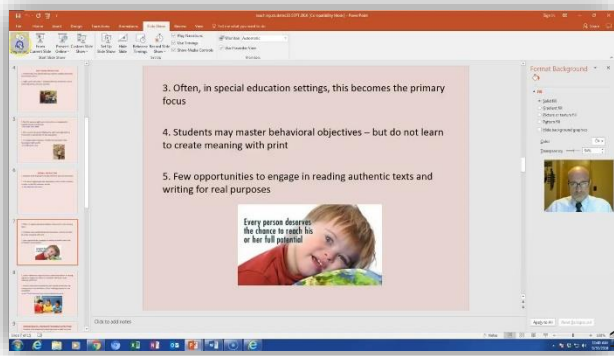
Kegiatan (15)

KEGIATAN 1

Diskusi

Apa saja strategi yang perlu dipahami untuk mengajarkan anak membaca bagi anak dengan disabilitas intelektual dari film berikut ini. Catatlah poin-poin utamanya?

16



17

Strategi Pendampingan Siswa disabilitas intelektual

Penguatan

CLOCS-RAM

Clarity (Kejelasan) : Siswa harus tahu secara pasti apa yang harus mereka lakukan. Contoh tidak ragu tentang apa yang diharapkan

Level (Tingkatan) : Siswa harus dapat melakukan tugas dengan tingkat ketepatan yang tinggi, tetapi tugas yang diberikan harus menantang. Contoh Siswa harus dapat benar 80%, tetapi tidak dapat 100% benar berulang

Opportunities (Kesempatan) : Siswa harus memiliki banyak kesempatan untuk menanggapi/memberikan respon

Contoh Terlibat aktif dalam tugas dalam persentase waktu yang tinggi

Consequences (Konsekuensi): Siswa harus dapat penghargaan yang berarti saat melakukan sesuatu yang benar.

Sequence (urutan) : Tugas harus diberikan dalam urutan logis sehingga siswa dapat gambaran besarnya. Contohnya memberikan tahapan-tahapan langkah/langkah/instruksi

18

Penguatan

Relevance (Relevansi) : Tugas harus relevan dengan kehidupan siswa, atau setidaknya siswa mengerti apa kegunaan dan mengapa hal itu berguna

Application : Guru membantu siswa belajar dan mengingat. Misalnya guru mengajarkan banyak hal secara umum, tidak hanya pada keterampilan tertentu saja dan menghargai kebiasaan siswa.

Monitoring : Guru secara terus menerus memonitor perkembangan siswa, dan menunjukkan kepada siswa ia telah menguasai hal apa saja

19

Diskusikan Strategi Pendampingan Siswa

Komunitas	Kemandirian	Mendorong Siswa	Aktivitas
- Sederhanakan bahasa Anda - Tidak masalah bagi siswa untuk mengakui bahwa mereka tidak mengerti	Tidak apa-apa untuk siswa dengan disabilitas intelektual membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaannya dan dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.	Mendorong siswa meminta bantuan yang tepat. siswa dengan disabilitas intelektual akan membutuhkan bantuan dari waktu ke waktu. Keterampilan penting bagi para siswa ini adalah untuk dapat berkomunikasi untuk meminta bantuan. Dukungannya sebaya - Buat ruang kelas Anda sebagai tempat di mana orang-orang satu sama lain; pujilah siswa ketika mereka meminta bantuan teman sebaya mereka siswa. Setiap orang memiliki keterampilan khusus yang dapat dipanggil.	Memberikan siswa jadwal harian mereka secara visual dapat membantu mereka mengerjakan tugas dan bersiap untuk beralih dari satu tugas ke tugas berikutnya.

20

Disabilitas belajar spesifik (SLD) bersifat neurologis, kognitif, gangguan seumur hidup dalam proses itu berurusan dengan akuisisi, retensi, pengertian, organisasi atau penggunaan verbal dan / atau non-verbal informasi.

21

Kategori Disabilitas Belajar Spesifik

- Disleksia** - dampak membaca dan menulis (misalnya, decoding, pemahaman, pengejaan dan ekspresi tertulis - mayoritas orang dengan SLD mengalami disleksia)
- Dyscalculia** - berdampak matematika (misalnya, perhitungan dan pemecahan masalah berhitung)
- Disgrafia** – berdampak kepada menulis

22



23

Kegiatan (15')

KEGIATAN 4

Bentuklah 4 kelompok. Tiap kelompok melakukan kegiatan berikut :

Kegiatan 1 :
Memilih kata yang bunyinya mirip, dibaca dan menyalinnya berulang. Lihat LK 8.4

Kegiatan 2 :
Memilih kata yang memiliki kumpulan huruf yang mirip dan menambah dengan gambar LK 8.4

Kegiatan 3 :
Menulis huruf dengan kaca

Kegiatan 4 :
Membunyikan huruf, menulis huruf yang dibunyikan, membaca 3 huruf

24

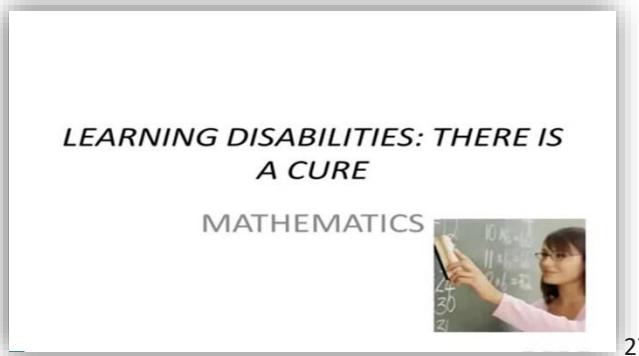


25

Pendampingan Anak dengan Diskalkulia

Strategi pendampingan tidak terlalu berbeda dengan pendampingan anak yang kesulitan konsep berhitung dasar. Sehingga Peserta diharapkan mempelajari modul numerasi sebagai referensi kegiatan untuk membantu anak diskalkulia.

26



27

► Kegiatan (10)

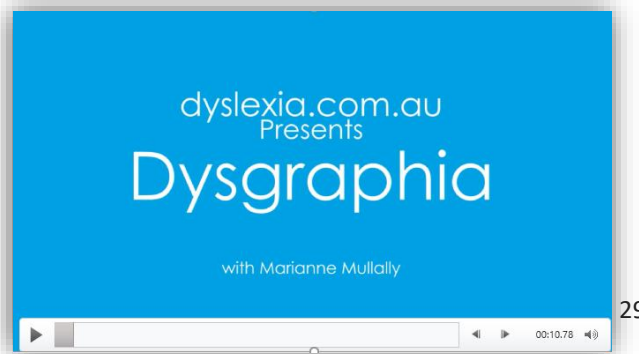
KEGIATAN 5

Mari bermain

Bentuklah 4 kelompok. Tiap kelompok diberikan LK 8.5

- Kegiatan Pertama : Membaca Menunjukkan Waktu
- Kegiatan kedua : Mengukur
- Kegiatan Ketiga : Bermain kepekaan bilangan
- Kegiatan Keempat : Pola-pola Abstrak
- Kegiatan Kelima : Simbol-simbol matematika
- Kegiatan Keenam : fakta bilangan

28



29

► Kegiatan (10)

KEGIATAN 6

Mari Bermain : LK 8.6

- Kegiatan Pertama : Anak-anak bermain menulis huruf di pasir.
- Kegiatan kedua : Anak menebak huruf yang ditulis dipunggung atau di tangan mereka.
- Kegiatan Ketiga : olahraga tangan
- Kegiatan Keempat : Berlatih menulis dengan bantuan garis dan membuat pola secara konsisten.

30



31

Pendampingan Khusus

Jika hasil observasi Anda terhadap anak, perilaku dan emosi anak tidak dapat ditangani lagi dengan berbagai strategi yang didapatkan melalui pelatihan ini, maka Anda perlu membuat PPI untuk anak bersangkutan dan melibatkan pihak yang berkompeten dibidangnya untuk memberikan bantuan pendampingan.

32

! Menyusun Rencana Tindak Lanjut

- Praktikan strategi pendampingan yang telah diterima hari ini dengan di kelas Anda nanti sesuai kebutuhan dan kemampuan Anak
- Cermatilah strategi apa yang dirasa belum tepat saat mendampingi suatu permasalahan atau strategi tersebut belum menjawab kebutuhan Anak.
- Carilah suatu permasalahan hambatan belajar anak yang disebabkan disabilitasnya tetapi belum tercover dalam pembahasan dalam unit ini.
- Tanyakanlah selalu kepada siswa bersangkutan, apakah strategi yang diterapkan sudah membantunya mengatasi kesulitan mengikuti pembelajaran.
- Bawalah hasil observasi atau catatan tersebut saat pertemuan selanjutnya



33

"Hanya ada satu cara untuk mengetahui apakah segala penyesuaian pembelajaran yang kita lakukan sudah menjawab kebutuhan dan kemampuan siswa dengan disabilitas, yaitu dengan bertanya kepada siswa bersangkutan secara langsung"



34



Terima Kasih

 Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
 Inovasi Pendidikan
 www.inovasi.or.id
 info@inovasi.or.id

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemampuan Australia Indonesia

35

Unit Pembelajaran
Pendidikan Inklusi 2

UNIT 4

STRATEGI BELAJAR

Bersama Siswa Dengan Gangguan Emosional dan
Perilaku/Sosial

Pemahaman Materi Unit 4

UU No 8 Tahun 2016 Pasal 10 menyatakan bahwa siswa dengan disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Hal ini berarti setiap siswa dengan disabilitas harus dipastikan mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik dan sama berkualitasnya dengan yang diterima oleh siswa non disabilitas. Sehingga penyesuaian terhadap aksesibilitas dan akomodasi dalam pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan dan kemampuan anak disabilitas adalah hal mutlak khususnya dalam **penyesuaian materi, produk, proses, dan lingkungan kelas**.

Untuk dapat melakukan hal tersebut maka guru harus menguasai cara identifikasi fungsional siswa dengan disabilitas atau profil belajar siswa (PBS) di kelasnya seperti yang telah dipelajari pada modul 1 Unit 2. Setelahnya, jika guru merasa perlu adanya pendampingan khusus atau program khusus terhadap anak dengan kebutuhan tertentu, maka guru dapat merancang Program Pembelajaran Individu (PPI) sebagaimana yang telah diterima pada saat pembahasan modul pertama Unit 5.



Bahan Pembelajaran



Tujuan

Setelah mengikuti Unit 4, Peserta diharapkan dapat :

1. Semakin memahami karakteristik anak dengan gangguan perilaku dan gangguan emosi
2. Mampu membuat strategi pendampingan untuk mengatasi hambatan pembelajaran bagi siswa yang mengalami gangguan perilaku dan gangguan emosi

Perhatian !

- Selama training modul bagian 2 ini, kita akan banyak menyaksikan pemaparan informasi dengan media film. Untuk itu peserta diharapkan untuk selalu menyiapkan alat tulis, dan mencatat setiap informasi yang dirasa penting.
- Film-film yang diputarkan, dapat dimintakan kepada penyelenggara acara sebagai bahan pembelajaran mandiri



Sumber dan Bahan Umum

1. PPT Unit 4
2. LK dan informasi tambahan
3. ATK: kertas plano, metaplan/post-it, spidol kecil dan besar, slotip kertas
4. Terdapat bahan tambahan yang spesifik sesuai aktifitas tertentu (lihat sumber dan bahan umum saat sesi terkait)



Waktu - 120 Menit



Garis Besar Kegiatan

Aktivitas	Durasi (menit)
Latar Belakang+Tujuan, Garis besar kegiatan)	5
Refleksi	10
Pemaparan 1: Gangguan Perilaku	5
Film 1 : ADHD	5
Pemaparan 2 : Pendampingan perilaku	10
Film 2 : Autis	7
Pemaparan 3 : Pendampingan Autis	10
Pemaparan 4 : Gangguan Emosi	5
Film 5 : Gangguan Emosi	3
Pemaparan 5 : Pendampingan Gangguan Emosi	10
Pemaparan 6: perilaku positif	5
Strategi Observasi	5
Diskusi Pendampingan siswa	10
Kegiatan : Regulasi diri	15
RKTL Dan pemaparan	15
	120

A. Pendahuluan

Tayangan 1

Fasilitator membacakan judul unit 4

Tayangan 2-5

Fasilitator menjelaskan latar belakang (Tayangan 2)

Fasilitator menjelaskan Tujuan (Tayangan 3)

Fasilitator mengingatkan peserta untuk selalu mencatat saat nanti pemutaran film (Tayangan 4)

Fasilitator menjelaskan garis besar kegiatan (Tayangan 5)

Tayangan 6 – Refleksi

1. Fasilitator mengajak peserta membuka catatan observasinya terkait penerapan unit 3 sebelumnya. Peserta dapat berdiskusi di kelompok membahas :
 - Tantangan apa yang Anda temukan saat mendampingi anak dengan gangguan intelektual dan gangguan belajar spesifik?
 - Hal baru apa yang bisa dibagikan terkait mengatasi tantangan tersebut?
2. Fasilitator berkeliling melihat diskusi dan mencatat seandainya ada isu menarik yang perlu dibahas secara bersama-sama.
3. Setelah diskusi kelompok selesai, fasilitator mengajak seluruh peserta mendiskusikan temuan satu atau dua kasus yang dialami peserta. Hal ini dapat berupa pembelajaran keberhasilan ataupun tantangan yang masih dirasakan mendampingi anak-anak dengan gangguan intelektual dan gangguan belajar spesifik

B. Aplikasi

Tayangan 7 – Seputar Gangguan Perilaku/ Perhatian/ Sosialisasi

1. Fasilitator memberikan penjelasan singkat terkait apa itu gangguan perilaku. Terdapat berbagai jenis disabilitas dalam kategori ini diantaranya adalah Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), Oppositional Defiant Disorder (ODD)* (bagian dari ADHD), Autism Spectrum Disorder, Conduct Disorder* (bagian dari ADHD).
2. Namun dalam unit ini hanya akan fokus membahas gangguan yang sering ada di sekolah yaitu anak dengan ADHD anak dengan autisme

Tayangan 8,9 – Tentang ADHD

1. Fasilitator akan memutar film tentang penjelasan ADHD yang diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=rUUKX0sgQfM> (Tayangan 8)
2. Fasilitator membentuk kelompok terdiri dari 4 orang.
3. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan strategi pendampingan anak dengan ADHD dan membandingkannya dengan berbagai pengalaman yang mungkin dialami oleh para guru selama ini. LK 9.3 (Tayangan 9)
4. Peserta menuliskan apa yang menjadi tantangan yang mungkin dirasakan mendampingi anak dengan autisme dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
5. Peserta berkeliling melihat hasil diskusi kelompok lain. Setiap kelompok terdapat 1 juru bicara untuk menjelaskan hasil diskusinya.

Tayangan 10-12 – Tentang Autisme

1. Fasilitator akan memutar film tentang penjelasan autisme yang diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=qZccaVw1LY> (Tayangan 10)
2. Fasilitator membentuk kelompok terdiri dari 4 orang.
3. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan strategi pendampingan anak dengan autisme dan membandingkannya dengan berbagai pengalaman yang mungkin dialami oleh para guru selama ini. LK.9.4 (Tayangan 11,12)
4. Peserta menuliskan apa yang menjadi tantangan yang mungkin dirasakan mendampingi anak dengan autisme dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
5. Peserta berkeliling melihat hasil diskusi kelompok lain. Setiap kelompok terdapat 1 juru bicara untuk menjelaskan hasil diskusinya.

Tayangan 13,14 – Tentang Gangguan Emosi

1. Fasilitator menayangkan film penjelasan tentang gangguan emosi: sumber asli film dapat dilihat di https://www.youtube.com/watch?v=60rIWA_ke60 (Tayangan 13)
2. Fasilitator memberikan penjelasan singkat terkait apa itu gangguan emosi. Terdapat berbagai jenis disabilitas dalam kategori ini diantaranya adalah anxiety (kecemasan), depresi, bipolar dan lainnya. (Tayangan 14)
3. Fasilitator dapat mengajak peserta untuk mencari sumber informasi lain sebanyak-banyaknya terkait ragam gangguan emosi pada anak.
4. Pada Unit ini tidak akan membahas satu per satu jenis-jenis gangguan emosi anak namun lebih menekankan cara melakukan observasi untuk mengetahui apakah anak menunjukkan gejala gangguan emosi, cara meningkatkan perilaku positif siswa, tips cara-cara pendampingan siswa dengan gangguan emosi secara umum

Tayangan 15-17

Fasilitator menjelaskan cara melakukan observasi sederhana jika menemukan anak yang dicurigai memiliki gangguan emosi :

1. Ceklah riwayat yang lengkap mengenai tahap perkembangan Anak. Apakah ada yang terlambat, atau tidak seperti pada umumnya anak di usianya?
2. Ceklah mengenai performa sekolah. Apakah perilaku dan performa di sekolah kurang baik?
3. Ceklah mengenai perilaku di rumah dan di sekolah. Apakah sering gelisah, tidak bisa diam, impulsive, apakah ada aktifitas yang disebabkan kurangnya perhatian?
4. Ceklah mengenai lingkungan keluarga. Bagaimana gaya disiplin, mengalami kekerasan/konflik di rumah?
5. Fasilitator melanjutkan dengan menerangkan karakteristik gangguan perilaku dan emosi (Tayangan 16,17)

Tayangan 18-19

1. Fasilitator membentuk kelompok terdiri dari 4 orang. (Tayangan 18,19)
2. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan strategi pendampingan anak dengan emosi dan membandingkannya dengan berbagai pengalaman yang mungkin dialami oleh para guru selama ini. -LK 9.5
3. Peserta menuliskan apa yang menjadi tantangan yang mungkin dirasakan mendampingi anak dengan autisme dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

4. Peserta berkeliling melihat hasil diskusi kelompok lain. Setiap kelompok terdapat 1 juru bicara untuk menjelaskan hasil diskusinya.

Tayangan 20-22

- Fasilitator menjelaskan secara singkat tentang konsep diri. Yang perlu ditekankan adalah regulasi diri ini adalah salah satu Teknik sederhana yang dapat membantu mengelola perilaku dan emosi anak. (Tayangan 20)
- Fasilitator memutar film tentang regulasi diri Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=WLHab8xYf-0> (Tayangan 21)
- Setelahnya dilanjutkan dengan permainan melatih regulasi diri pada anak (Tayangan 22)
- Peserta membentuk 4 kelompok.
- Peserta dapat mengatur tempat bermainnya masing-masing. Boleh didalam ruangan atau diluar ruangan.
- Tiap kelompok diberikan LK 9.1 dan mengikuti instruksi yang ada di dalamnya

Tayangan 23

Fasilitator menerangkan bahwa jika menemukan kasus terkait siswa yang mungkin memerlukan pendampingan keterampilan khusus seperti berbagai terapi dan guru tidak memiliki keterampilan akan hal tersebut, maka guru wajib membuat PPI dan melibatkan orang yang ahli/terlatih di bidang tersebut untuk membantu memberikan pendampingan siswa.

Tayangan 24

1. Fasilitator membagikan panduan skrining gangguan Intelektual
2. Fasilitator menerangkan bahwa panduan ini hanyalah alat bantu untuk guru untuk dapat mengidentifikasi kesulitan/hambatan apa saja yang mungkin dialami siswa. Sehingga tidak perlu diberikan kesimpulan apapun dari hasil skrining ini ataupun memberikan label apapun.
3. Peserta diberikan kesempatan membaca dan mengisinya lembar panduan yang ada untuk identifikasi gangguan Emosi dan Perilaku

PERHATIAN!

Tugas guru dalam memakai panduan skrining nantinya hanyalah untuk mengidentifikasi hambatan apa saja yang dirasakan oleh siswa, lalu guru membuat penyesuaian pembelajaran sesuai hambatan yang dirasakan siswa. Jika siswa dirasa membutuhkan pendampingan khusus maka guru akan membuat PPI dan meminta bantuan pihak lain yang ahli atau terlatih di bidang tersebut untuk membantu.

Tayangan 25

Fasilitator meminta peserta untuk :

1. Mempraktekkan Praktikan strategi pendampingan yang telah diterima hari ini di kelas nanti sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa
2. Mencermati strategi apa yang dirasa belum tepat saat mendampingi suatu permasalahan atau strategi tersebut belum menjawab kebutuhan Anak.
3. Mencari suatu permasalahan hambatan belajar anak yang disebabkan disabilitasnya yang disebabkan karena gangguan pendengaran, gangguan penglihatan atau gangguan bicara, tetapi belum bisa terjawab dari strategi yang dibahas pada unit ini.



LK 9.1 Bermain Regulasi Diri

- Peserta membentuk 4 kelompok
- Peserta dapat mengatur tempat bermainnya masing-masing. Boleh didalam ruangan atau diluar ruangan.
- Setiap kelompok memainkan permainan ini satu per satu hingga selesai

Permainan 1 : Bermain Green Light, Red light.

Fasilitator kelompok mengajak peserta bermain di luar kelas. Contoh permainan dapat dilihat di https://www.youtube.com/watch?v=4vPep4MB_8A

Permainan 2 : Mengikuti ritme tepuk tangan

Permainan ritme tepuk tangan : Fasilitator mencontoh beberapa jenis tepuk tangan, lalu peserta diminta mengikutinya. Dari sedikit tepukkan hingga banyak tepukan. Misalnya 2 tepuk tangan., peserta mengikuti dai seterusnya

Permainan 3 : bernyanyi mendengarkan musik dan diam

Fasilitator mengajak peserta bernyanyi. Jika ada handphone untuk memutar musik akan lebih baik lagi. Saat bernyanyi, fasilitator tiba-tiba berhenti dan peserta harus juga berhenti. Fasilitator mengatur sendiri seberapa la,ma ingin memainkan permainan ini.

Panduan skrining gangguan Emosi dan Perilaku

Harap dicatat: Alat Skrining ini tidak dirancang untuk menggantikan proses penilaian formal dan belum divalidasi. Anda TIDAK HARUS menafsirkan hasil sebagai diagnosis kecacatan. Jika Anda menjawab YA untuk beberapa pertanyaan di bawah ini dalam satu bagian, siswa mungkin memiliki gangguan sosial, emosional dan / atau perilaku. Anda harus berdiskusi dengan orang tua dan merujuk ke layanan kesehatan untuk penilaian.

	Ya	Tidak
Autis - menunjukkan gejala dari anak usia dini, dan mulai dari tingkat ringan hingga berat sebagai berikut:		
Memiliki kesulitan membangun pertemanan yang sesuai dengan usia mereka		
Salah membaca interaksi non-verbal (bahasa tubuh dan wajah ekspresi)		
Menanggapi percakapan dengan tidak tepat		
Terlalu tergantung pada rutinitas		
Sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan sekitarnya		
Sangat fokus pada item yang tidak pantas		
Memiliki kesulitan dengan hubungan interpersonal		
Menampilkan perilaku berulang, seperti goyang, melambai atau mengepak		
Terobsesi dengan topik percakapan tertentu, mis. pesawat terbang		
Memiliki kesulitan berbicara dibandingkan dengan anak-anak pada usia yang sama		
Muncul untuk menghindari pengalaman sensorik tertentu mis. selera, pakaian bahan		

Menjadi terpacu pada pengalaman sensorik tertentu mis. lampu atau tekstur

ADHD

Memiliki rentang perhatian yang sangat singkat

Menunjukkan tanda-tanda impulsif atau hiperaktif

Kegagalan memperhatikan detail

Kesulitan mengatur tugas dan kegiatan

Bicara berlebihan, gelisah, atau ketidakmampuan untuk tetap duduk dengan tepat situasi

Kesulitan mengikuti instruksi

Kesulitan tetap pada tugas / pindah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya

Sering kehilangan buku, mainan, pekerjaan rumah, atau barang-barang lainnya

Kecemasan (**Anxiety disorder**)

Kekhawatiran terus-menerus, berlebihan, dan tidak realistis, tidak terfokus pada spesifik

objek atau situasi (terjadi lebih dari beberapa hari, setidaknya selama 6 bulan)

Ketidakmampuan untuk mengendalikan kekhawatiran; kesulitan "mematikan" kekhawatiran

Sering mencari jaminan

Perfeksionis dan kritis terhadap diri sendiri

Gelisah, merasa "gelisah"

Kesulitan berkonsentrasi

Kesulitan tidur atau tertidur



LK 9.3 Tips Pendampingan Anak dengan ADHD

Sumber : <https://hellosehat.com/parenting/tips-parenting/mengatasi-anak-hiperaktif/>

1. Jauhkan dari gangguan

Hal-hal kecil yang mungkin tidak Anda sadari dapat mengalihkan perhatian dan mengganggu konsentrasi anak hiperaktif. Itu sebabnya, penting bagi Anda untuk mengatur suasana nyaman di sekitarnya, terutama saat anak Anda sedang mengerjakan PR atau bahkan belajar untuk persiapan ujian.

Jangan memaksanya untuk duduk tenang, karena hal ini justru akan membuat ia semakin gelisah. Tapi, mengurangi gangguan di sekitarnya akan membantunya lebih fokus. Misalnya, dengan menempatkan si kecil jauh dari area pintu, jendela, dan segala hal yang jadi sumber kebisingan.

2. Atur pola hidup yang terstruktur

Anak hiperaktif membutuhkan perintah yang jelas dan sebuah pola terstruktur untuk diikuti. Pasalnya, anak hiperaktif cenderung lebih cepat cemas saat mereka tidak tahu apa yang harus melakukan selanjutnya.

Oleh karena itu, buatlah rutinitas yang sederhana dan terjadwal di lingkungan rumah Anda. Misalnya menentukan kapan waktunya untuk makan, [sikat gigi](#), belajar, bermain, dan bahkan tidur. Dengan rutinitas yang terencana, otak si kecil akan belajar menerima sesuatu yang lebih terstruktur. Sehingga diharapkan ini akan membuatnya lebih tenang dan fokus untuk melakukan sesuatu.

3. Membuat peraturan yang jelas dan konsisten

Beberapa orang tua memang memiliki caranya sendiri untuk mendidik anak. Ada yang mungkin menetapkan banyak peraturan, ada pula yang lebih santai. Namun sayangnya, anak hiperaktif tidak bisa dididik dengan cara yang santai. Mereka umumnya membutuhkan peraturan yang jelas dan konsisten. Itu sebabnya, penting untuk menerapkan disiplin positif dan sederhana di rumah.

Jangan lupa berlakukan sistem [konsekuensi dan hadiah](#). Berikan pujian ketika si kecil memahami dan menuruti peraturan serta perintah yang Anda berikan. Tunjukkanlah bagaimana perilaku baiknya tersebut mengarah pada hasil yang positif. Namun, ketika anak melanggar aturan tersebut, jangan lupa berikan konsekuensi dengan alasan yang jelas.

4. Sabar

Anak hiperaktif memang sering kali membuat Anda kesal. Ia bisa menunjukkan perasaan dengan sangat jelas dan gamblang, entah itu kegembiraan atau ledakan kemarahan secara tiba-tiba saat suasana hatinya memburuk.

Meski begitu, Anda disarankan untuk tetap tenang dan sabar. Hindari [membentak](#), dan [memberikan hukuman fisik pada anak](#). Ingat, Anda ingin mengajarkan mereka untuk lebih tenang dan tidak agresif, kedua hal tersebut justru akan membuat [kemarahan si kecil](#) semakin tidak terkendali.

Anda dapat mendinginkan kepalanya dengan mengajarkan teknik pernapasan sederhana: mengambil napas dalam-dalam lalu menghembuskan secara perlahan selama beberapa kali sampai ia merasa tenang.

5. Memperhatikan makanan yang dikonsumsi

Beberapa orang beranggapan jika konsumsi gula berlebih akan menyebabkan anak menjadi hiperaktif. Padahal, tidak demikian. Pasalnya, sampai saat ini belum ada penelitian yang terbukti secara ilmiah bahwa gula bisa menyebabkan seseorang jadi hiperaktif. Meski begitu, konsumsi gula memang sedikit banyak bisa mempengaruhi perilaku seseorang.

Gula merupakan karbohidrat sederhana yang mudah diserap oleh tubuh namun bisa membuat peningkatan dan penurunan kadar darah dalam tubuh dengan cepat. Pada anak, penurunan kadar gula darah yang tiba-tiba ini dapat mengakibatkan ia menjadi rewel karena tubuh seolah-olah

kekurangan energi dan sel-sel tubuh kelaparan. Hal inilah yang justru membuat perilaku dan suasana hati si kecil menjadi tidak stabil.

Itu sebabnya, penting bagi Anda untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Penuhi asupan nutrisinya dengan gizi yang seimbang dari buah dan sayuran. Selain itu, hindari pula makanan olahan pada anak.



LK 9.4 Tips Pendampingan Anak dengan Autisme (<https://www.alodokter.com/mendampingi-anak-dengan-autisme>)

Pelajari Lebih Dalam

Pada Autisme adalah gangguan perkembangan yang bersifat kompleks dan berawal pada masa kanak-kanak. Kondisi ini memengaruhi perilaku dan kemampuan anak dalam berkomunikasi, baik lisan maupun non-lisan, serta cara anak bersosialisasi. Sasaran utama penanganan autisme adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi, baik lisan maupun non-lisan, serta cara anak bersosialisasi. Sasaran utama penanganan autisme adalah untuk meningkatkan kemampuan anak secara menyeluruh.

Sangat penting bagi orang tua untuk mengumpulkan, mempelajari, dan terus memperbarui semua informasi tentang autisme. Hal ini dikarenakan gejala dan sifat autisme selalu berubah dari waktu ke waktu. Perubahan ini membuat penanganannya pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penyandang autisme.

Konsultasi kepada dokter tentang penanganan terbaik untuk merawat anak Anda. Sebuah program perawatan yang baik seharusnya dirancang untuk membantu orang tua untuk mampu meningkatkan kemampuan sosial, adaptasi, komunikasi, tingkah laku, dan pembelajaran si anak sesuai kebutuhannya.

Cermat Memilih Terapi

Tiap anak, termasuk anak autis adalah unik. Tidak ada pengobatan yang pasti mendatangkan manfaat sama jika diterapkan pada semua anak. Berbagai metode pengobatan, bahkan yang sudah menyebar dari mulut ke mulut atau disiarkan di media, belum tentu tepat bagi setiap anak. Anda perlu mewaspadai apakah pengobatan yang ditawarkan akan mendatangkan perubahan yang drastis atau bahkan didasari pada teori serta penelitian yang lemah. Bentuk-bentuk terapi yang pada umumnya ditawarkan antara lain:

Terapi wicara

Sebagian besar anak dengan autisme mengalami kesulitan berbicara. Pada kasus lain, mereka bisa berbicara, tapi tidak mampu berinteraksi atau berkomunikasi secara normal dengan orang lain. Di sinilah pentingnya peranan terapi wicara.

Terapi okupasi

Terapi okupasi digunakan untuk memperbaiki perkembangan motorik halus pada anak dengan autis yang memang banyak mengalami keterlambatan.

Terapi perilaku

Umumnya anak-anak dengan autis merasa sangat sensitif kepada cahaya, suara, dan sentuhan. Ahli terapi akan membantu menemukan latar belakang perilaku tersebut untuk kemudian memberikan solusi secara spesifik.

Terapi pendidikan

Program ini melibatkan tim pakar yang menerapkan beragam aktivitas yang meningkatkan kemampuan komunikasi, sosial, dan tingkah lakunya. Umumnya anak-anak dengan autisme dapat berkembang dengan program pendidikan yang terarah dan terstruktur dengan baik.

Selain terapi umum di atas, ada rangkaian perawatan alternatif lain yang dapat digunakan untuk menangani autisme seperti akupunktur dan terapi khelasi untuk pembuluh darah.

Bekerjasama dengan Anggota Keluarga

Anak dengan autisme bukan berarti tidak perlu diikutsertakan ke dalam aktivitas sehari-hari keluarganya. Malah sebaliknya, sangat penting mengajak keluarga untuk membiasakan diri berinteraksi dengannya. Selain bermanfaat untuk perkembangan si anak, situasi saling mendukung berperan penting agar Anda, sebagai ayah atau ibu, tidak merasa sendiri.

Berikut ini adalah beberapa kondisi yang dapat dikembangkan di rumah bersama anggota keluarga:

Hindari memaksa anak. Anak dengan autisme sering kali tidak mampu mengomunikasikan kebutuhannya melalui bahasa verbal, namun bisa melalui gerak tubuh, menunjuk benda, atau bahasa isyarat. Misalnya ketika akan berjalan-jalan, Anda bisa menyampaikan padanya sambil menunjukkan gambar mobil.

Jauhkan anak dari contoh perilaku kasar. Anak dengan autisme cenderung meniru perilaku dan kata-kata orang di sekitarnya.

Buatlah jadwal kegiatan yang dapat diikuti anak secara rutin untuk membiasakannya beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lain secara terstruktur.

Biarkan dia tetap memiliki kesempatan untuk meluangkan waktu menyendiri.

Pengobatan

Obat-obatan dapat diberikan untuk meringankan gejala autisme. Dokter biasanya akan memberikan obat-obatan untuk menangani gejala yang berhubungan dengan autisme seperti depresi, susah tidur, perilaku agresif, ataupun epilepsi.

Penanganan Alternatif untuk Autismes

Terdapat beberapa metode alternatif lain yang dapat Anda coba untuk menangani autisme. Cara-cara ini belum terbukti secara ilmiah dapat menangani autisme dengan efektif. Sehingga penerapannya sebaiknya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dokter:

Akupunktur. Meski belum terbukti efektif, akupunktur kadang digunakan sebagai perawatan penunjang dalam mengurangi gejala autisme.

Pola makan. Meski belum terbukti secara medis, namun Anda sebaiknya mengurangi makanan yang mengandung zat aditif seperti bahan pengawet dalam pola makan anak. Selain itu, ada beberapa studi yang menyatakan bahwa beberapa pola makan tertentu bisa membantu meringankan gejala autisme, tapi keefektifannya masih belum terbukti sepenuhnya.

Terapi berbasis sensor. Didasarkan pada teori bahwa anak dengan autisme mengalami gangguan memproses rangsangan seperti suara dan sentuhan, terapi ini bertujuan untuk membantu penderita autisme dalam mengatur informasi yang diterima dari sensor-sensor tubuhnya.

Terapi kreatif. Terapi seperti musik dan seni dapat mengurangi sensitivitas anak terhadap rangsangan bunyi dan sentuhan.

Mencari Dukungan

Masih dari sumber yang sama fasilitator menjelaskan bahwa merawat anak dengan autisme membutuhkan banyak perhatian dan kesabaran, hampir tanpa jeda. Anda perlu terus mencari dukungan dan menguatkan diri sendiri melalui berbagai aspek:

Informasi: lengkapi diri dengan berbagai informasi dari ahli terapi, dokter, guru, atau perawat tentang perawatan untuk anak Anda. Bekerjasama dengan pihak sekolah juga menjadi faktor penting agar pola pendidikan dapat sejalan dengan pendidikan di rumah.

Sosial: cari dukungan dari orang-orang yang punya pengalaman sama atau bicara dengan kenalan sesama ibu dari anak yang hidup dengan autisme. Berkumpul dengan sahabat atau pergi tanpa anak juga dapat membantu Anda mengambil jarak dan jeda sejenak.

Emosional: mengasuh anak dengan autisme dapat membuat kondisi psikologis Anda sendiri kelelahan. Anda perlu mengisi ulang energi dengan berlibur sendiri atau dengan pasangan tanpa mengikutsertakan si kecil. Berbagi cerita dengan orang yang Anda percayai dapat meringankan beban.

Praktik: berkoordinasi dengan anggota keluarga, teman dekat, atau tetangga yang dapat membantu Anda dalam kondisi-kondisi darurat.



LK 9.5 Tips Pendampingan Anak dengan Gangguan Emosi

1. Meningkatkan perilaku positif siswa

- Buatlah harapan-harapan pada emosi dan perilaku siswa yang Anda inginkan secepat mungkin bagi mereka.
- Tunjukkan pada siswa bahwa Anda jujur dalam berhubungan dengan mereka.
- Berikan perhatian dan pengakuan kepada siswa atas sifat-sifat dan prestasi yang positif untuk dinyatakan pada siswa setiap hari.
- Buatlah contoh sikap, kebiasaan kerja dan hubungan yang positif.
- Persiapkan pola pengajaran dan berikan kurikulum yang tersusun dengan baik.

2. Keterampilan Manajemen Diri

Diambil dari <https://mellyhandayanicyrus.wordpress.com/2015/05/16/cara-membantu-anak-dengan-gangguan-perilaku-emosi-dan-sosial-agar-berhasil-dalam-pendidikan-inklusif/>

Pemantauan Diri

Pola pengajaran siswa agar sadar dan mencatat seberapa sering mereka tidak masuk kelas, jumlah waktu mereka bercakap-cakap, dan jumlah waktu mereka dalam mengerjakan tugas. Pendekatan pemantauan diri mengajarkan siswa berkonsentrasi pada sikap-sikap tertentu dan mencatat frekuensi dan durasi dalam daftar periode waktu. Kemudian siswa dapat diajarkan menyusun tujuan-tujuan dalam mengurangi sifat-sifat yang negatif atau meningkatkan sifat-sifat positif.

1. Intervensi Diri

Setelah siswa sadar akan sikap mereka sendiri dan dampaknya terhadap orang lain, berikan mereka sebuah penguatan berupa pujian ataupun bintang, bisa juga penghargaan berupa sertifikat yang diperlihatkan pada orang tua siswa.

2. Pengarahan Diri

Latihan-latihan dalam mengajarkan mereka mengatasi masalah mungkin menjadi suasana yang kondusif bagi keberhasilan mereka di kelas inklusif. Contohnya :

- Mengenal masalah (apa yang diminta untuk dikerjakan)
- Menciptakan solusi yang mungkin (cara apa yang saya pakai)
- Analisis solusi yang mungkin (dari berbagai macam cara, cara apa yang paling tepat)
- Berusaha memecahkan masalah (memilih suatu solusi yang dapat digunakan)
- Nilailah apakah solusi itu berhasil (apakah ini cara yang membantu untuk menyelesaikan tugas secara berhasil)

3. Penerapan Analisis Perilaku

Terkadang sikap-sikap negative siswa gangguan emosi dan tingkah laku sering muncul dan guru harus menganalisis sikap dasar sikap-sikap tersebut seperti :

- Seberapa seringkah perilaku itu muncul
- Kapan berakhirnya?
- Apa yang menyebabkan perilaku itu muncul
- Bagaimana asal mulanya
- Apakah perilaku ini berhubungan dengan mata pelajaran atau aktivitas tertentu di sekolah

4. Latihan Keterampilan Sosial

Program ini digunakan sebagai pendekatan pembelajaran tersusun bagi pengajaran kemampuan sosial. Contohnya :

A. Peniruan/ modeling

B. Bermain peran/memperagakan

C. Umpan-balik Unjuk-kerja

Pertama siswa diberikan model-model sikap sosial yang positif. Peniruan ini digunakan bergantian oleh guru dan teman-temannya. Peniruan atau modeling diikuti dengan bermain peran. Umpan-balik dari bermain peran membuat siswa mengetahui hasilnya dengan baik, dia mendekati perilaku sosial yang telah menjadi model, kemudian siswa didukung dalam menerapkan kemampuan sosialnya pada kehidupan sehari-hari di kelas dan di rumah.

5. **Partisipasi Keluarga**

Peran keluarga pada siswa inklusi sangatlah penting. Tugas guru untuk mengundang dan mendorong supaya keluarga dari siswa yang mengalami gangguan emosi dan tingkah laku terlibat di kelas dan sekolah inklusif untuk memberikan dukungan serta memperhatikan kemajuan dari anak tersebut.

6. **Latihan Perilaku-Kognisi**

Menerapkan pada siswa untuk berpikir sebelum bertindak, dekati siswa dan tanyakan masalah dan perasaannya, pikirkan solusi masalah sebanyak mungkin, pikirkan lagi dan tanyakan pada siswa tentang alternatif solusi yang ditemukan oleh guru, dan cobalah terapkan solusi itu yang menurut guru benar. Latihan ini memberikan harapan untuk menumbuhkan kesadaran atas sikap-sikap mereka terhadap orang lain dan konsekuensi bagi diri mereka.

7. **Kolaborasi Teman Sebaya**

Salah satu cara dalam meningkatkan hubungan positif diantara teman-teman di kelas inklusif adalah kerjasama teman sebaya. Bentuk kerjasamanya adalah memecahkan masalah bersama-sama, perantara teman untuk menengahi perbedaan-perbedaan dengan bersikap netral di kelas tersebut, dilatih dalam membantu pihak-pihak lain untuk menemukan solusi dari berbagai macam masalah dan pembagian tanggung jawab.

8. **Sikap-sikap Guru Dalam Mengatur Kelas**

A. **Fleksibel Dalam Akademis.** Mengetahui bahwa siswa belajar berbeda-beda dan pada tingkatan yang berbeda pula.

B. **Fleksibel Dalam Perilaku.** Berkeinginan untuk menangani siswa kearah kemampuan sikap dan sosial yang meningkat.

C. **Sikap Humor.** Mampu memperlihatkan sifat humornya di kelas dan bisa tertawa bersama dengan siswa oleh humor-humor tersebut tanpa keluar dari lingkungan pendidikan.

BACAAN TAMBAHAN:

UNIT 4 STRATEGI BELAJAR BERSAMA SISWA DENGAN GANGGUAN EMOSIONAL, DAN PERILAKU/SOSIAL

Pengertian Umum

- Masalah kesehatan mental pada anak-anak dan remaja (children and young people -CYP) mencakup beberapa jenis gangguan emosional dan perilaku, termasuk gangguan (disruptive), depresi (depression), kecemasan (anxiety) dan gangguan perkembangan (autisme) yang menyebar, ditandai sebagai "internalisasi" atau "eksternalisasi"⁴¹
- Gangguan Perilaku : Kesulitan mengontrol perilaku; dan/atau fokus dan konsentrasi dan/atau menerima perubahan rutinitas⁴².
- Gangguan Emosional : Seberapa sering anak terlihat: sangat sedih dan depresi, dan/atau terlalu cemas

Jenis-Jenis⁴³ :

Disruptive behaviour problems (Masalah Gangguan Perilaku)

- Deficit hyperactivity disorder (ADHD),
- Oppositional defiant disorder (ODD)
- Conduct disorder (CD)
- Attention deficit hyperactive disorder (ADHD)
- Pervasive developmental (autism) disorders

Emotional problems (Masalah Gangguan Emosi)

- Panic disorder
- Generalized Anxiety Disorder (GAD)
- Separation anxiety
- Social phobia
- Specific phobias
- OCD
- Depression
- Bipolar
- Anxiety
- Post-traumatic stress disorder (PTSD)

Karakteristik/Tingkat Kesulitan

Karakteristik Gangguan Perilaku		
Sedikit Kesulitan	Banyak Kesulitan	Kesulitan Total
Sulit melakukan kontak mata dengan guru. Atau, membutuhkan waktu lebih untuk menyesuaikan dengan perubahan rutinitas. Dibandingkan dengan anak lain yang seusia, mungkin anak menunjukkan sedikit/kurang perilaku agresif, destruktif, atau melukai diri, marah, tidak mampu menangani kegagalan, menjadi pengganggu atau penentang (tidak ramah dan tidak dapat bekerjasama).	Membutuhkan pendampingan orang dewasa dalam beberapa perilaku dan kegiatan sosial, namun beberapa dapat dilakukan sendiri. Memiliki kesulitan dalam hubungan pertemanan dan interpersonal; kesulitan bertahan dalam mengerjakan tugas; sangat bergantung pada rutinitas; Rentan perhatian yang rendah; impulsif dan hiperaktif; kurang memperhatikan detail; kesulitan mengatur tugas atau mengikuti instruksi; sering kehilangan buku, pekerjaan rumah, mainan, barang lainnya; berbicara berlebihan, gelisah atau ketidakmampuan untuk tetap duduk dalam situasi yang tepat. Dibandingkan dengan anak lain seusia, mungkin secara moderat/cukup anak menunjukkan perilaku agresif, destruktif, atau melukai diri, marah, tidak mampu menangani frustrasi, menjadi pengganggu atau penentang (tidak ramah dan tidak kooperatif).	Sering membutuhkan pendampingan orang dewasa, dapat menampilkan perilaku seperti: perilaku repetitif (berulang-ulang) seperti bergoyang, melambai atau mengepak, sangat fokus pada hal-hal yang tidak pantas; terobsesi pada topik pembicaraan tertentu; tidak dapat memperbaiki pertemanan, terpaku pada pengalaman sensorik tertentu, misalnya lampu atau tekstur.

⁴¹Ogundele MO. Behavioural and emotional disorders in childhood: A brief overview for paediatricians. World J Clin Pediatr. 2018;7(1):9–26. Published 2018 Feb 8. doi:10.5409/wjcp.v7.i1.9.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5803568/>

⁴² Paket Unit Pembelajaran Pendidikan Inklusif (Disabilitas) 1

⁴³ Ogundele MO. Behavioural and emotional disorders in childhood: A brief overview for paediatricians. World J Clin Pediatr. 2018;7(1):9–26. Published 2018 Feb 8. doi:10.5409/wjcp.v7.i1.9.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5803568/>

Karakteristik Gangguan Emosi

Bulanan	Mingguan	Harian
Anak tampak sangat sedih dan depresi, dan/atau terlalu cemas sekitar sebulan sekali. <u>Sedikit lebih</u> dari rata-rata anak seusia.	Anak tampak sangat sedih dan depresi, dan/atau terlalu cemas sekitar seminggu sekali.	Anak tampak sangat sedih dan depresi, dan/atau terlalu cemas sekitar setiap hari sekali.
Gejala-gejala depresi bisa termasuk: suasana hati yang sedih atau mudah marah yang terus menerus; kehilangan minat atau kesenangan; sering samar-samar atau mengalami keluhan / penyakit fisik yang tidak spesifik; kelelahan atau kekurangan energi; tidak bisa tidur, atau tidur berlebihan; pikiran berulang tentang kematian atau bunuh diri; perasaan tidak berharga atau rasa bersalah. Gejala kecemasan / kekhawatiran bisa termasuk: kekhawatiran yang terus-menerus, berlebihan, dan tidak realistis, tidak mampu fokus pada objek atau situasi tertentu; ketidakmampuan mengendalikan kecemasan (kesulitan menghilangkan kekhawatiran); sering mencari kepastian dari orang lain; perfeksionis dan kritis terhadap diri sendiri; gelisah, merasa "gelisah"; kesulitan berkonsentrasi; kesulitan tidur atau kesulitan untuk bisa tetap tertidur.		

Strategi Pendampingan

Pendampingan anak dengan ADHD

ADHD atau *attention deficit hyperactivity disorder* adalah gangguan mental yang menyebabkan seorang anak sulit memusatkan perhatian, serta memiliki perilaku impulsif dan hiperaktif, sehingga dapat berdampak pada prestasi anak di sekolah⁴⁴.

Strategi Pendampingan⁴⁵

- Pasangkan instruksi tertulis dengan instruksi lisan.
- Berikan instruksi yang jelas dan singkat.
- Mintalah seorang sukarelawan di kelas untuk mengulangi instruksi.
- Gunakan penghitung waktu untuk membantu transisi dan pengorganisasian.
- Bicaralah saat anak memperhatikan.
- Tetapkan aturan perilaku dan konsekuensi yang jelas untuk melanggar aturan ini.
- Siapkan program yang menghargai perilaku yang sesuai.
- Tempatkan anak di dekat model peran yang baik atau di dekat guru dan jauh dari gangguan.
- Tetapkan isyarat nonverbal untuk mendapatkan perhatian anak.
- Tetapkan rutinitas sehingga anak tahu apa yang diharapkan (ini bisa menjadi agenda harian atau daftar pemeriksaan yang dapat dipasang secara nyata di kelas).
- Atur waktu untuk check-in dengan anak dan orang tua anak karena anak-anak dengan ADHD mungkin enggan untuk meminta bantuan.

⁴⁴ ADHD. <https://www.alodokter.com/adhd>

⁴⁵ WebMD. Tips for Teaching Kids With ADHD. <https://www.webmd.com/add-adhd/childhood-adhd/adhd-tips-teacher>

Pendampingan anak dengan ODD

ODD (*Oppositional Defiant Disorder*) adalah kondisi ketika seorang anak menampilkan pola yang terus-menerus dari suasana hati yang marah atau mudah tersinggung, perilaku menantang atau argumentatif, dan balas dendam terhadap orang-orang yang berkuasa.⁴⁶

Strategi Pendampingan⁴⁷

- Hindari perebutan kekuasaan.
- Bersikaplah konsisten.
- Beri mereka pilihan.
- Beri mereka ruang untuk mengatur ulang.
- Tawarkan penguatan positif dan hadiah yang sesuai.
- Buat hubungan pribadi.

Pendampingan Anak dengan Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan otak yang memengaruhi kemampuan penderita dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Di samping itu, autisme juga menyebabkan gangguan perilaku dan membatasi minat penderitanya.⁴⁸

Strategi Pendampingan Autis⁴⁹

- Berikan bisikan (kata-kata kunci) bagi seorang anak untuk memulai dengan karya tulis. Bersiaplah bahwa mungkin diperlukan dua hingga tiga konsep sebelum selesai. Tekankan kata kunci penting untuk membantu siswa tetap pada topik.
- Tingkatkan ukuran font dan biarkan lebih banyak spasi (dengan lebih sedikit kekacauan) untuk membantu anak memahami konten dengan lebih baik dan meningkatkan fokus.
- Gunakan roda edit (edit wheel) yang menguraikan dasar-dasar penulisan untuk memberikan daftar periksa kepada siswa untuk tanda baca (menggunakan huruf kapital untuk memulai kalimat atau nama tempat, orang, berhenti penuh, pekerjaan yang rapi, dll.).
- Berikan dua hingga tiga pilihan untuk menumbuhkan kemandirian, tetapi tidak terlalu banyak sehingga menimbulkan kebingungan.
- Berusaha keras untuk kualitas daripada kuantitas. Penugasan yang lebih kecil yang dipecah-pecah seiring waktu dapat membantu anak tetap tenang dan fokus.

⁴⁶ ODD. <https://www.halodoc.com/kesehatan/odd>

⁴⁷ What Teachers Need to Know About Students With ODD (Oppositional Defiant Disorder). <https://www.weareteachers.com/students-with-odd/>

⁴⁸ Autisme. <https://www.alodokter.com/autisme>

⁴⁹ Important Strategies that Can Help Autistic Kids in the Classroom. <https://www.autismparentingmagazine.com/strategies-helping-autistic-kids-in-classroom/>

- Buat komentar positif seperti "Ini berjalan dengan baik," "Anda baik-baik saja," dan "Bagus sekali." Anak-anak dengan autisme membutuhkan dorongan harga diri.
- Berikan gerakan istirahat selama tiga hingga lima menit untuk membantu anak pulih. Terkadang anak-anak mengalami kelebihan indrawi dengan banyak hal terjadi di sekitar mereka. Bicara tentang penyesuaian yang akan datang dalam jadwal harian, seperti perubahan rute saat bepergian atau acara khusus di sekolah. Pesan juga dapat dikirimkan kepada orang tua untuk meminta mereka berbicara dengan anak dan bersiap untuk perubahan.
- Gunakan isyarat peringatan seperti "Ini penting" untuk membantu anak fokus pada waktu yang tepat. Beberapa cara lain dapat dengan memberi isyarat bahwa seseorang harus menjawab, menggunakan nama anak itu, berdiri dekat dan menepuk, atau berjalan di sekitar kelas. Bantu anak mengembangkan kontak mata, jika memungkinkan. Namun, jangan bersikeras karena beberapa anak autis merasa sulit untuk fokus secara visual dan pendengaran pada saat yang sama. Jaga agar instruksi tetap sederhana dan konkret. Membaca yang tersirat bisa menjadi tantangan.
- Hadiahi perhatian dan pencapaian tepat waktu, bahkan jika itu bukan standar kelas. Anak-anak perlu memiliki rasa prestasi.
- Letakkan anak di depan kelas, atau di belakang jika mereka peka terhadap sentuhan.
- Berikan satu instruksi pada satu waktu. Berbagai instruksi bisa terlalu banyak untuk ditangani anak. Diam-diam mengulangi arahan kepadanya setelah mereka diberikan ke seluruh kelas.
- Gunakan berbagai bahan dan media karena ini tidak hanya membantu anak autis, tetapi juga dapat merangsang untuk semua.
- Lengkapi analisis tugas, yang berarti pemeriksaan atau konfirmasi untuk memastikan anak berada di jalurnya dan untuk memastikan tugas dapat dikelola dan dalam rentang perhatian anak.
- Periksa pemahaman anak dan minta dia mengulangi atau ulangi instruksi yang diperlukan. Anak autis dapat salah mengartikan bahasa tubuh dan bahasa abstrak.
- Praktekkan keterampilan yang baru diperoleh dalam pengaturan yang berbeda untuk mendorong generalisasi keterampilan itu.
- Minimalkan bahan yang mengganggu seperti pena ekstra, warna, iPad, atau laptop (jika tidak diperlukan untuk bekerja). Mengurangi kekacauan seringkali lebih baik. Buat area kerja individu atau sudut konsentrasi.
- Tidak diragukan lagi, ini lebih mudah diucapkan daripada dilakukan; Namun, itu bukan tidak mungkin. Ini adalah proses belajar sambil memahami anak-anak dengan autisme. Tidak ada strategi pasti yang akan berhasil karena tidak ada dua individu yang sama. Begitu benar, tetapi kebanyakan dilupakan. Kita semua telah berusaha menyesuaikan anak dalam kurikulum daripada membuat kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak. Setiap anak dengan autisme membawa berbagai kemampuan, tantangan, dan masalah harga diri. Saya sangat yakin bahwa jika kita mengasuh, itu akan memberikan dampak positif pada anak dan belajar secara besar-besaran. Yang dibutuhkan hanyalah kepekaan, kesabaran, refleksi diri, introspeksi, dan pendekatan proaktif dengan banyak hal positif dan pengertian.

Pendampingan Anak dengan bipolar

Gangguan bipolar adalah gangguan mental yang ditandai dengan perubahan emosi yang drastis. Seseorang yang menderita bipolar dapat merasakan gejala mania (sangat senang) dan depresif (sangat terpuruk).⁵⁰

⁵⁰ Gangguan Bipolar. <https://www.alodokter.com/gangguan-bipolar>

Strategi pendampingan

- Fleksibilitas untuk menyesuaikan tugas, kurikulum dan gaya presentasi sebagai dibutuhkan.
- Sabar untuk mengabaikan perilaku negatif minor, dorong positif perilaku, dan memberikan pilihan perilaku positif. Yang terpenting adalah kemampuan untuk tetap tenang dan menjadi model perilaku yang diinginkan.
- Keahlian manajemen konflik yang baik untuk menyelesaikan konflik secara non-konfrontasional, non-agresif, aman, dan positif cara.
- Penerimaan untuk berubah dan bekerja secara kolaboratif dengan orang tua anak, dokter, dan profesional lain untuk memenuhi kebutuhan anak.
- Kemampuan untuk menertawakan diri sendiri dan situasi. Guru yang dapat menertawakan kesalahan mereka sendiri, dan membawa kesenangan dan humor ke dalam kelas mengurangi tingkat stres yang dirasakan siswa.
- Penjadwalan yang konsisten termasuk istirahat yang terencana dan tidak terencana
- Tempat duduk dengan sedikit gangguan, menyediakan ruang buffer dan anak-anak teladan
- Tugas yang diperpendek dan pekerjaan rumah yang berfokus pada kualitas, bukan kuantitas
- Pemberitahuan sebelumnya tentang transisi atau perubahan rutin— meminimalkan kejutan
- Rencana untuk waktu yang tidak terstruktur atau jeda dalam sehari
- Menjadwalkan tugas siswa yang paling menantang atau waktu hari ketika anak paling mampu melakukan (memungkinkan untuk kelelahan terkait obat, kelaparan, dll.)

Pendampingan Anak dengan Gangguan Emosi⁵¹

- Pemantauan Diri
- Intervensi Diri
- Pengarahan Diri
- Penerapan Analisis Perilaku
- Latihan Keterampilan Sosial
- Partisipasi Keluarga
- Latihan Perilaku-Kognisi
- Kolaborasi Teman Sebaya
- Sikap-sikap Guru Dalam Mengatur Kelas
- Fleksibel Dalam Akademis. Fleksibel Dalam Perilaku.
- Sikap Humor

Pendampingan anak depresi⁵²

Anak-anak dan remaja dapat menunjukkan depresi dalam perilaku kognitif, perilaku, dan fisiologis atau pola. Meskipun tidak semua anak akan menunjukkan semua tanda, atau tanda-tanda tersebut

⁵¹ <https://mellyhandayanicyrus.wordpress.com/2015/05/16/cara-membantu-anak-dengan-gangguan-perilaku-emosi-dan-sosial-agar-berhasil-dalam-pendidikan-inklusif/>

⁵² Depression: Supporting Students At School. By Thomas Huberty, Phd, Abpp, Ncsp, Indiana University, Bloomington

dapat bervariasi dalam frekuensi, intensitas, dan durasi pada waktu yang berbeda, pola persisten dalam waktu yang relatif lama kemungkinan terkait dengan berbagai masalah pribadi, sosial, dan akademik.

Anak depresi dapat menunjukkan⁵³ :

- Menunjukkan kekurangan energi, mudah tersinggung, dan tampak murung tanpa sebab menarik diri dari teman dan keluarga
- tidak dapat berkonsentrasi di kelas
- bersikap menentang guru dan staf sekolah lainnya
- minta sering pergi ke perawat sekolah
- menunjukkan penurunan atau kenaikan berat badan yang signifikan dalam waktu singkat
- berbicara tentang kematian atau bunuh diri
- terlibat dalam perilaku berisiko atau merusak diri sendiri (minum alkohol, menggunakan narkoba, atau memotong, misalnya)
- perlu waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas kelas dan pekerjaan rumah
- ketinggalan waktu kelas karena janji dokter, rawat inap, atau ketidakmampuan untuk menghadiri kelas karena depresi
- perlu pergi ke perawat sekolah untuk pengobatan
- perlu istirahat pendek sepanjang hari untuk menghindari perasaan kewalahan

Strategi pendampingan :

- Depresi dapat mengganggu kegiatan sehari-hari siswa Anda. Siswa Anda mungkin memerlukan bantuan tambahan untuk menyelesaikan tugas dan berinteraksi dengan teman sebaya.
- Biarkan siswa Anda yang depresi tahu bahwa Anda siap membantu. Bersikap mendukung dan mencari peluang bagi siswa Anda untuk berhasil di kelas.
- Memasukkan aktivitas fisik ke dalam instruksi kelas harian dapat membantu meringankan gejala depresi siswa, serta memberi energi pada semua siswa Anda yang lain.
- jika Anda mencurigai seorang siswa sedang berjuang dengan depresi, bicarakan dengan orang tua atau wali dan hubungi psikolog atau konselor sekolah untuk mendapatkan bantuan dalam membuat sistem pendukung di sekolah dan di rumah
- Jika Anda mencurigai seorang siswa berisiko bunuh diri atau mungkin melukai dirinya sendiri, segera bawa siswa tersebut sendiri ke anggota tim krisis sekolah, atau beri tahu kepala sekolah, psikolog, penasihat, perawat, atau pekerja sosial.

Pendampingan anak dengan Anxiety

Anxiety disorder masuk dalam gangguan mental, sehingga kondisi ini tentu berbeda dengan cemas biasa. Orang dengan gangguan cemas akan merasa sangat khawatir terhadap berbagai hal, bahkan ketika dirinya sedang berada dalam situasi normal. Dalam kasus yang parah, gangguan kecemasan juga bisa sampai mengganggu aktivitas sehari-hari penderitanya. Ada berbagai jenis *anxiety disorder* seperti

⁵³Depression Special Needs Factsheet. <https://kidshealth.org/en/parents/depression-factsheet.html>

1. *Generalized anxiety disorder (GAD)*. *Generalized anxiety disorder* adalah kecemasan kronis yang ditandai dengan rasa khawatir dan tegang yang berlebihan. Jenis gangguan kecemasan ini berlangsung secara persisten dan cenderung tidak terkendali.
2. Gangguan kecemasan sosial (*Social anxiety disorder*). *Social anxiety disorder*, alias kecemasan sosial adalah rasa ketakutan ekstrem yang muncul ketika berada di tengah-tengah banyak orang.
3. Gangguan panik (*panic disorder*). Tidak seperti kecemasan biasa, gangguan panik bisa muncul secara tiba-tiba dan berulang kali tanpa adanya alasan yang jelas. Seseorang yang mengalami kondisi ini umumnya juga menunjukkan gejala-gejala fisik seperti keluar keringat berlebih, nyeri dada, sakit kepala, napas memburu, dan detak jantung yang tidak teratur. Banyak orang sering menganggap berbagai gejala tersebut sebagai serangan jantung.
4. Fobia spesifik. Fobia spesifik juga masuk dalam jenis *anxiety disorder*. Kondisi ini merupakan ketakutan yang berlebihan dan terus-terusan terhadap suatu objek, situasi, atau aktivitas tertentu yang umumnya tidak berbahaya. Contohnya [fobia badut](#), laba-laba, ketinggian, balon, jarum, darah, dan lain sebagainya.

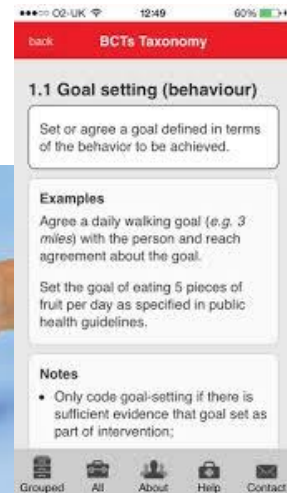
Strategi Pendampingan⁵⁴

1. Berlatih menarik napas dalam-dalam.
2. Beristirahat dan pergi keluar
3. Bicara tentang kecemasan secara terbuka.
4. Suruh anak-anak bergerak.
5. Cobalah berjalan dan berbicara.
6. Berpikir positif dengan meminta siswa membuat jurnal rasa terima kasih.
7. Ingatkan anak-anak untuk makan sehat dan tetap sehat.
8. Bagikan cerita dengan siswa Anda.
9. Cobalah menciptakan ruang di mana anak-anak dapat mengekspresikan kecemasan mereka.
10. Menawarkan akomodasi individual.

Alat Bantu :

⁵⁴ <https://www.weareteachers.com/7-ways-to-help-students-who-struggle-with-anxiety/>

5 Point Scale	
5	Angry face
4	Neutral face
3	Sad face
2	Happy face
1	Very happy face



1. Gambar sebelah kiri. Anak dapat mengungkapkan perasaannya kapanpun tanpa harus menjelaskan apa yang sedang dirasakan. Sehingga guru tahu perlu melakukan antisipasi apa.
2. Gambar tengah. Jam pasir, untuk mengukur misalnya anak beristirahat dan kapan harus kembali bergabung kembali beraktifitas biasa atau berkumpul dengan temannya⁵⁵.
3. Aplikasi Hp “ BCT Taxonomy”

⁵⁵ Assistive Technology for Behavior or Emotional Disorders. <https://assistedtechnology.weebly.com/at-for-behavioremotional-nicole-snyder.html>

Daftar Pustaka

- Sprunt, B., McAleer, J., Steele, M., Daveta, M., Qeleni, M. & Naliva, L. (2015). Disability-Inclusive Education Handbook for Teachers. In Toolkit for Disability-Inclusive Education – Fiji. Suva, Fiji, Access to Quality Education Program, GRM International
- Ogundele MO. Behavioural and emotional disorders in childhood: A brief overview for paediatricians. *World J Clin Pediatr.* 2018;7(1):9–26. Published 2018 Feb 8. doi:10.5409/wjcp.v7.i1.9. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5803568/>
- WebMD. Tips for Teaching Kids With ADHD. <https://www.webmd.com/add-adhd/childhood-adhd/adhd-tips-teacher>
- Indiana University Bloomington . Temple Grandin, Ph.D. December 2002. Teaching Tips for Children and Adults with Autism. <https://www.iidc.indiana.edu/pages/Teaching-Tips-for-Children-and-Adults-with-Autism>
- Marian De Jong, Bonnie Jeston, Steve Naylor, Graham Sayman, Michael Scales, Richard Stern, Janice Tapp. 2001. Teaching Students with Mental Health Disorders. Resources for Teachers. Volume 2 – Depression. British Columbia Ministry Education. Special Program Branch. <https://www2.gov.bc.ca/teaching-tools/inclusive>
- We are teacher. Karen Nelson on 10 Ways to Help Students Who Struggle with Anxiety. October 1, 2019. <https://www.weareteachers.com/7-ways-to-help-students-who-struggle-with-anxiety/>
- [Port De Entry Of Health Information. Jumat, 19 Desember 2014.](http://franlyonibala04.blogspot.com/2014/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html)
<http://franlyonibala04.blogspot.com/2014/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

Referensi Film :

- | | |
|---|---|
| Attention Deficit Hyperactivity Disorder atau ADHD - Gejala - dr. Maria Irene Hendrata, Sp.KJ | https://www.youtube.com/watch?v=rUUKX0sgQfM |
| Kenali Autisme ! Inilah Gejala dan Penanganan Autisme | https://www.youtube.com/watch?v=gZccalVw1LY |
| Emotional Behavioral Disability | https://www.youtube.com/watch?v=60rIWA_ke60 |

Materi Paparan Unit 4

INOVASI
Pusat untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemampuan Australia Indonesia

Modul Pendidikan Inklusi

Unit 4
Strategi belajar bersama siswa dengan gangguan emosional, dan perilaku/sosial



INOVASI: Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang efektif oleh Peladun

1

Latar Belakang PENDAHULUAN

- Siswa disabilitas memiliki karakter jenis hambatan yang berbeda-beda dan tingkat kesulitan yang beragam dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
- Profil Belajar Siswa (PBS) adalah alat dasar yang wajib digunakan untuk mengetahui jenis hambatan dan tingkat kesulitannya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
- Undang-Undang No 8 Tahun 2016 mengamanatkan siswa disabilitas berhak mendapat pembelajaran yang responsive, sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa

2

Tujuan PENDAHULUAN

- Peserta dapat semakin memahami karakteristik anak dengan gangguan emosi dan perilaku
- Peserta mampu membuat strategi untuk mengatasi hambatan pembelajaran bagi siswa yang mengalami gangguan emosi dan perilaku

3

Perhatian!

- Selama training modul Pendidikan bagian 2 ini, kita akan banyak menyaksikan paparan informasi dengan media film. Untuk itu peserta diharapkan untuk selalu menyiapkan alat tulis, dan mencatat setiap informasi yang dirasa penting.
- Film-film yang diputar, dapat dimintakan kepada penyelenggara acara sebagai bahan pembelajaran mandiri.

4

Garis Besar Kegiatan PENDAHULUAN

Aktivitas	Durasi (menit)
Latar Belakang+Tujuan (termasuk garis besar kegiatan)	5
Refleksi	10
Pemaparan 1: Gangguan Perilaku	5
Film 1 : ADHD	5
Pemaparan 2 : Pendampingan perilaku	10
Film 2 : Autis	7
Pemaparan 3 : Pendampingan Autis	10
Pemaparan 4 : Gangguan Emosi	5
Film 5 : Gangguan Emosi	3
Pemaparan 5 : Pendampingan Gangguan Emosi	10
Pemaparan 6: perilaku positif	5
Strategi Observasi	5
Diskusi Pendampingan siswa	10
Kegiatan : Regulasi diri	15
RKTL Dan pemaparan	15
	120

5

Refleksi

- Tantangan apa yang Anda temukan saat mendampingi anak dengan hambatan intelektual dan belajar spesifik di kelas Anda?
- Hal baru apa yang bisa dibagikan terkait mengatasi tantangan tersebut?

6

Gangguan Perilaku/Perhatian/Sosialisasi

Kesulitan mengontrol perilaku; dan/atau fokus dan konsentrasi dan/atau menerima perubahan rutinitas.

- Jenis-Jenis :**
 - Attention Deficit Hyperactivity Disorder(ADHD)
 - Oppositional Defiant Disorder (ODD)* (bagian dari kombinasi pada ADHD)
 - Autism Spectrum Disorder
 - Conduct Disorder* (bagian dari kombinasi pada ADHD)
 - Conduct Disorder

7

HALO SEHAT
KEMENTERIAN KESEHATAN RI



8

165

Karakteristik Gangguan Emosi

Bulanan	Mingguan	Harian
Anak tampak sangat sedih dan depresi, dan/atau perilaku cemas sekitar sebulan sekali. Sedikit lebih dari rata-rata anak seusia.	Anak tampak sangat sedih dan depresi, dan/atau perilaku cemas sekitar seminggu sekali.	Anak tampak sangat sedih dan depresi, dan/atau perilaku cemas sekitar setiap hari sekali.
Gejala-gejala depresi bisa termasuk: suasana hati yang sedih atau mudah marah yang terus menerus; kehilangan minat atau kesenangan; sering somat-somatik atau mengalami keluhan / penyakit fisik yang tidak spesifik; kelelahan atau kekurangan energi; tidak bisa tidur, atau tidur berlebihan; pikiran berulang tentang kematian atau bunuh diri; perasaan tidak berharga atau rasa bersalah.		
Gejala kecemasan / kekhawatiran bisa termasuk: kekhawatiran yang terus menerus, berlebihan, dan tidak realistis, tidak mampu fokus pada objek atau situasi tertentu; ketidakmampuan mengendalikan kecemasan (kesulitan menghilangkan kekhawatiran); sering mencari kepastian dari orang lain; perfeksionisme dan kritis terhadap diri sendiri; agorafobia, merasa "gelisah"; kesulitan berinteraksi; kesulitan tidur atau kesulitan untuk bisa tetap beristirahat.		

17

PENGUATAN

Cara meningkatkan perilaku positif siswa :

- Buatlah harapan-harapan pada emosi dan perilaku siswa yang Anda inginkan secepat mungkin bagi mereka.
- Tunjukkan pada siswa bahwa Anda jujur dalam berhubungan dengan mereka.
- Berikan perhatian dan pengakuan kepada siswa atas sifat-sifat dan prestasi yang positif untuk dinyatakan pada siswa setiap hari.
- Buatlah contoh sikap, kebiasaan kerja dan hubungan yang positif.
- Persiapkan pola pengajaran dan berikan kurikulum yang tersusun dengan baik.

18

Pendampingan anak gangguan emosi

PENGUATAN

- Pemantauan Diri
- Intervensi Diri
- Pengarahan Diri
- Penerapan Analisis Perilaku
- Latihan Keterampilan Sosial
- Partisipasi Keluarga
- Latihan Perilaku-Kognisi
- Kolaborasi Teman Sebaya
- Sikap-sikap Guru Dalam Mengatur Kelas
- Fleksibel Dalam Akademis. Fleksibel Dalam Perilaku.
- Sikap Humor

19

Regulasi diri vs Kontrol diri

- Regulasi diri (*self regulation*) adalah proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri. Menentukan target untuk mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. (klikpsikologi.com).
- Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Ghufron, 2010 di unduh dari eprints.walisongo.ac.id)

20



21

► Kegiatan (15)

KEGIATAN

Bermain berlatih regulasi diri

Peserta membentuk 4 kelompok

Peserta dapat mengatur tempat bermainnya masing-masing. Boleh didalam ruangan atau diluar ruangan.

Setiap kelompok memainkan permainan ini satu per satu hingga selesai

- Permainan 1 : Bermain Green Light, Red light.
- Permainan 2 : Mengikuti ritme tepuk tangan
- Permainan 3 : bernyanyi mendengarkan musik dan diam

Fasilitator kelompok diberikan kebebasan untuk berkreasi memainkan permainan 1-3. Tetapi perhatikan waktu yang tersedia.

22

Pendampingan Khusus

- Saat merasa semakin sulit mengelola perilaku, fokus dan emosi anak, guru wajib melibatkan pihak lain profesional lain untuk melakukan pendampingan khusus terhadap siswa bersangkutan
- Carilah komunitasnya

23

Untuk menilai kondisi anak, dapat menggunakan panduan skrining gangguan emosi dan perilaku



24

! Menyusun Rencana Tindak Lanjut

- Praktikan strategi pendampingan yang telah diterima hari ini dengan di kelas Anda nanti sesuai kebutuhan dan kemampuan Anak
- Cermatilah strategi apa yang dirasa belum tepat saat mendampingi suatu permasalahan atau strategi tersebut belum menjawab kebutuhan Anak.
- Carilah suatu permasalahan hambatan belajar anak yang disebabkan disabilitasnya, tetapi belum tercover dalam pembahasan dalam unit ini.
- Tanyakanlah selalu kepada siswa bersangkutan, apakah strategi yang diterapkan sudah membantunya mengatasi kesulitan mengikuti pembelajaran.
- Bawalah hasil observasi atau catatan tersebut saat pertemuan selanjutnya



25

"Hanya ada satu cara untuk mengetahui apakah segala penyesuaian pembelajaran yang kita lakukan sudah menjawab kebutuhan dan kemampuan siswa dengan disabilitas, yaitu dengan bertanya kepada siswa bersangkutan secara langsung"



26

The screenshot displays a mobile application interface. On the left, a screen titled '1.1 Goal setting (behaviour)' provides instructions and examples for setting goals. In the center, a '5 Point Scale' is shown with five levels, each represented by a colored box (red, orange, yellow, green, blue) and a corresponding smiley face icon. On the right, there is a visual representation of time intervals using hourglasses, labeled '30 seconds', '1 minute', '2 minutes', and '3 minutes'.

27

This slide features a large yellow lightbulb icon on the left. The text 'Terima Kasih' (Thank You) is prominently displayed in the center. Below it, the INOVASI logo is shown in the top right corner. At the bottom, contact information is provided, including the Facebook page 'Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia', the YouTube channel 'Inovasi Pendidikan', the website 'www.inovasi.or.id', and the email address 'info@inovasi.or.id'.

28

Unit Pembelajaran
Pendidikan Inklusi 2

UNIT 5

Peran Serta Orang Tua Dan Teman Sebaya

Pemahaman Materi Unit 5

UU No 8 Tahun 2016 Pasal 10 menyatakan bahwa siswa dengan disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Hal ini berarti setiap siswa dengan disabilitas harus dipastikan mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik dan sama berkualitasnya dengan yang diterima oleh siswa non disabilitas. Sehingga penyesuaian terhadap aksesibilitas dan akomodasi dalam pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan dan kemampuan anak disabilitas adalah hal mutlak khususnya dalam **penyesuaian materi, produk, proses, dan lingkungan kelas**.

Untuk dapat melakukan hal tersebut maka guru harus menguasai cara identifikasi fungsional siswa dengan disabilitas atau profil belajar siswa (PBS) di kelasnya seperti yang telah dipelajari pada modul 1 Unit 2. Setelahnya, jika guru merasa perlu adanya pendampingan khusus atau program khusus terhadap anak dengan kebutuhan tertentu, maka guru dapat merancang Program Pembelajaran Individu (PPI) sebagaimana yang telah diterima pada saat pembahasan modul pertama Unit 5.



Bahan Pembelajaran



Tujuan

Setelah mengikuti Unit 5, Peserta diharapkan dapat :

1. Peserta dapat memahami pentingnya partisipasi orang tua dan teman sebaya siswa disabilitas dalam mendukung pembelajaran inklusif disekolah
2. Peserta dapat membuat strategi melibatkan partisipasi orang tua dan teman sebaya siswa disabilitas dalam mendukung pembelajaran inklusif disekolah

Perhatian !

- Selama training modul bagian 2 ini, kita akan banyak menyaksikan pemaparan informasi dengan media film. Untuk itu peserta diharapkan untuk selalu menyiapkan alat tulis, dan mencatat setiap informasi yang dirasa penting.
- Film-film yang diputarkan, dapat dimintakan kepada penyelenggara acara sebagai bahan pembelajaran mandiri



Sumber dan Bahan Umum

1. PPT Unit 5
2. LK dan informasi tambahan
3. ATK: kertas plano, metaplan/post-it, spidol kecil dan besar, selotip kertas
4. Terdapat bahan tambahan yang spesifik sesuai aktifitas tertentu (lihat sumber dan bahan umum saat sesi terkait)



Waktu - 180 Menit



Garis Besar Kegiatan

Aktivitas	Durasi (menit)
Latar Belakang+Tujuan (termasuk garis besar kegiatan)	5
Refleksi	10
Film 1 +Diskusi : Etika dengan disabilitas	30
Film 2: Awareness Orang tua anak disabilitas	10
Pemaparan : Reaksi orang tua anak disabilitas	10
Kegiatan 1: Partisipasi ortu di sekolah dan di rumah	30
Pemaparan : Melibatkan orang tua	10
Kegiatan 2: Partisipasi anak di sekolah dan di rumah	30
Pemaparan : Melibatkan anak	20
Pemaparan : Membangun Jejaring	10
Refleksi +RKTL	15
	180

A. Pendahuluan

Tayangan 1

Fasilitator membacakan judul unit 4

Tayangan 2-5

Fasilitator menjelaskan latar belakang (Tayangan 2)

Fasilitator menjelaskan Tujuan (Tayangan 3)

Fasilitator mengingatkan peserta untuk selalu mencatat saat nanti pemutaran film (Tayangan 4)

Fasilitator menjelaskan garis besar kegiatan (Tayangan 5)

Tayangan 6

- Fasilitator mengajak peserta membuka catatan observasinya terkait penerapan unit 4 sebelumnya. Peserta dapat berdiskusi di kelompok membahas :
 1. Tantangan apa yang Anda temukan saat mendampingi anak dengan gangguan perilaku dan gangguan emosi?
 2. Hal baru apa yang bisa dibagikan terkait mengatasi tantangan tersebut?
- Fasilitator berkeliling melihat diskusi dan mencatat seandainya ada isu menarik yang perlu dibahas secara bersama-sama.

B. Aplikasi

Tayangan 7- 11

1. Sebelum Memulai sesi, fasilitator menanyakan kepada peserta secara terbuka. “Mengapa membangun kesadaran disabilitas itu penting?. Pertanyaan ini didiskusikan singkat secara Bersama-sama.
2. Dalam 30 menit ke depan, fasilitator mengajak peserta menonton film tentang etika Bersama orang dengan ragam disabilitas sebanyak 4 film secara berturut-turut.
3. Fasilitator meminta peserta mencatat poin-poin utama cara berinteraksi dengan penyandang disabilitas. Fasilitator menekankan bahwa hal ini harus menjadi suatu pedoman dasar kita sebagai guru saat berinteraksi dengan anak-anak dengan beragam disabilitas.
4. Etika berinteraksi ini juga penting disosialisasikan kepada seluruh orang tua dan seluruh anak di kelas. Sehingga semua pihak mengetahui bagaimana etika cara berinteraksi dengan orang dengan disabilitas yang benar.
5. Terdapat 4 fil yang akan diputar yaitu :
 - a. Etika berinteraksi dengan gangguan pendengaran. Sumber asli film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=M5-BsVtTFZE>
 - b. Etika berinteraksi dengan gangguan penglihatan. Sumber asli film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=f3J3AyMh4S4>
 - c. <https://www.youtube.com/watch?v=f3J3AyMh4S4>
 - d. Etika berinteraksi dengan gangguan fisik. Sumber asli film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=WJydLOVwgZU>
 - e. Etika berinteraksi dengan gangguan mental. Sumber asli film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=F40Km8fKMkl>
6. Setelah selesai menyaksikan 4 film, peserta diminta berpasangan mempraktekkan apa yang sudah dilihat di film tersebut.

Instruksi :

- Peserta mencari pasangan (berdua)
- Setiap pasangan mempraktekkan satu persatu etika berinteraksi yang telah disaksikan. Waktu yang diberikan mempraktekkan etika berinteraksi satu jenis disabilitas 3 menit. Pasangan mempraktekkan bergantian. Misalnya A menjadi disabilitas, B menjadi non disabilitas. Kemudian nanti bergantian sebaliknya.
- Setiap 3 menit peserta bergantian cari pasangan baru dan mulai mempraktekkan etika berinteraksi dengan jenis disabilitas yang lainnya. Misalnya sebelumnya sudah mempraktekkan etika dengan gangguan penglihatan, sekarang mempraktekkan dengan gangguan fisik

Tayangan 12

1. Sebelum memulai sesi materi unit 5, fasilitator mengingatkan peserta kembali untuk membuka kembali semua catatan tentang ragam karakteristik berbagai macam disabilitas.
2. Peserta diberi waktu 5 menit untuk membaca kembali :
 - Definisi berbagai gangguan/ disabilitas.
 - Ragam/ Jenis disabilitas
 - Karakteristik/ tingkat kesulitan masing-masing disabilitas
 - Panduan skrining setiap jenis disabilitas

Tayangan 13-15

- Fasilitator memutar film tentang apa yang dirasakan para orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas. Sumber asli film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=Bji5Yw9dKV0> (Tayangan 14)
- Setelah melihat film, fasilitator meminta peserta berdiskusi :
Apa saja tantangan yang dirasakan orang tua anak saat ingin menyekolahkan anaknya di sekolah inklusi? Tuliskan jawaban di plano dan secara bergiliran hasil jawaban diputar ke kelompok lain.
- Peserta merefleksikan dan membayangkan apa yang bisa dilakukan nanti saat menghadapi tantangan-tantangan yang dirasakan para orang tua tersebut.
- Fasilitator mengakhiri sesi ini dengan meminta peserta selalu memberikan motivasi kepada orang tua anak dengan disabilitas, terlebih bagi orang tua yang tidak terlalu optimis anak-anak mereka juga dapat maksimal mengikuti pembelajaran di sekolah. (Tayangan 15)
"Selalu ada ruang untuk berharap tidak peduli seberapa sulit atau tidak mungkin rasanya"

Tayangan 16-17

- Setelah seluruh peserta selesai membaca hasil diskusi kelompok lain, fasilitator melanjutkan dengan memberikan penjelasan singkat terkait "Reaksi orang tua terhadap anak dengan disabilitas" sesuai yang ada pada tayangan 16-17.
- Fasilitator menutup sesi ini dengan mengingatkan :
 1. Orang tua wajib mencari dan bergabung dalam komunitas yang memiliki anak disabilitas untuk dapat berbagi cara-cara pendampingan anak di rumah maupun di sekolah, mendapatkan update segala informasi terbaru cara meningkatkan kapasitas anak ataupun cara mendapatkan alat bantu spesifik sesuai kebutuhan anak.
 2. Orang tua harus pro aktif mencari informasi dari satu komunitas ke komunitas lain. Misalnya orang tua tidak tahu apakah ada komunitas di sekitarnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah
 - Menghubungi komunitas-komunitas disabilitas terkait yang sudah cukup umum dikenal/diketahui orang.

- Kemudian mencari tahu apakah di daerahnya ada juga komunitas tersebut dan mintalah kontak yang dihubungi. Misalnya Anda kesulitan mencari komunitas anak tuli di Sumba, maka Anda dapat menghubungi Gerkatin pemuda pusat dan meminta informasi di mana komunitas tuli terdekat yang ada di Sumba dan seterusnya.

Tayangan 18-21

1. Fasilitator meminta Peserta membuka 4 strategi pendampingan anak (Komunikasi, Kemandirian, membantu siswa, alat bantu)
2. Bentuklah 4 kelompok dan diskusikanlah apa saja partisipasi orang tua yang dapat dilakukan mendukung pembelajaran anak di rumah dan sekolah, hasil diskusi dituliskan di kertas plano : (Tayangan 18-19)
 - Kelompok gangguan sensori (Penglihatan, Pendengaran, Berbicara)
 - Kelompok gangguan motorik kasar dan motorik halus
 - Kelompok gangguan intelektual-belajar spesifik
 - Kelompok gangguan emosi dan perilaku

Gangguan	Partisipasi Orang Tua Di Rumah	Partisipasi Orang tua Di Sekolah
Penglihatan		
Pendengaran		
Berbicara		
Motorik Kasar		
Motorik Halus		
Intelektual		
Belajar Spesifik		
Perilaku/Perhatian		
Emosi		

- Setelah berdiskusi peserta di minta berkeliling melihat hasil diskusi kelompok lain. Setiap kelompok dipastikan selalu ada 1 orang yang bertanggung jawab untuk menjelaskan hasil kelompoknya.
- Selama berkeliling melihat jawaban kelompok lain, peserta wajib mencatat apa saja hal-hal baru yang mungkin ide segar nanti untuk dapat diterapkan di sekolah masing-masing.
- Fasilitator melanjutkan menerangkan tips/ strategi melibatkan orang tua mendukung pembelajaran anak di sekolah lebih maksimal sebagaimana yang ada di tayangan 20-21.

Tayangan 22

Fasilitator memberikan contoh daftar Komunitas Disabilitas :

Komunitas netra	https://mitranetra.or.id/ https://pertuni.or.id/tentang-pertuni/keanggotaan/
Komunitas Tuli	https://gerkatinkepemudaan.org/ https://papaalkha.com/komunitas-orangtua-anak-tunarungu/
Komunitas Cerebral Palsy	http://indonesia-feature.blogspot.com/2016/06/yayasan-rumah-cerebral-palsy-mengasah.html https://yayasanpedulicerebralpalsy.or.id/tentang-kami/
Komunitas anak autis	http://lspr.edu/lscas/sahabat-spesial/ https://www.rumahautis.org/ http://puterakembara.org/
Komunitas Anak ADHD	https://www.facebook.com/pages/category/Community/Komunitas-saran-dan-bimbingan-anak-hiperaktif-dan-autis-168604549834531/
Komunitas Bipolar	https://www.facebook.com/groups/bipolarcare.indonesia/ https://www.bipolarcareindonesia.org/
Komunitas ortu ABK	https://www.facebook.com/forkasi.pusat/
Komunitas Hambatan Gerak	https://www.facebook.com/pages/category/Community/Komunitas-Tuna-Daksa-Se-Indonesia-1458685221028268/

Tayangan 24-31

1. Fasilitator meminta Peserta membuka 4 strategi pendampingan anak (Komunikasi, Kemandirian, membantu siswa, alat bantu)
2. Bentuklah 4 kelompok dan diskusikanlah apa saja partisipasi teman sebaya yang dapat dilakukan mendukung pembelajaran anak di rumah dan sekolah, hasil diskusi dituliskan di kertas plano:
 - Kelompok gangguan sensori
 - Kelompok gangguan motorik kasar dan halus
 - Kelompok gangguan intelektual-belajar spesifik
 - Kelompok gangguan emosi dan perilaku

Gangguan	Partisipasi Teman Di Rumah	Partisipasi Teman Di Sekolah
Penglihatan		
Pendengaran		
Berbicara		
Motorik Kasar		
Motorik Halus		
Intelektual		

Belajar Spesifik		
Perilaku/Perhatian		
Emosi		

- Setelah berdiskusi peserta di minta berkeliling melihat hasil diskusi kelompok lain. Setiap kelompok dipastikan selalu ada 1 orang yang bertanggung jawab untuk menjelaskan hasil kelompoknya.
- Selama berkeliling melihat jawaban kelompok lain, peserta wajib mencatat apa saja hal-hal baru yang mungkin ide segar nanti untuk dapat diterapkan di sekolah masing-masing.
- Fasilitator melanjutkan menerangkan tips/ strategi melibatkan teman sebaya mendukung pembelajaran anak di sekolah lebih maksimal sebagaimana yang ada di tayangan 27-31.
- Diakhir sesi fasilitator mengingatkan seluruh peserta kutipan berikut untuk diingatkan ke seluruh orang tua dan anak-anak di kelasnya. Untuk menekankan bahwa partisipasi orang tua dan teman-teman sebaya sangatlah penting untuk mendukung terciptakan pembelajaran yang inklusif.

“Hidup adalah hak setiap anak. Bukan hak istimewa khusus untuk yang beruntung, yang direncanakan, dan yang sempurna”

Tayangan 32-35

1. Fasilitator mengajak peserta membuat rencana pribadi 3 bulan ke depan terkait bagaimana melibatkan teman sebaya dan para orang tua mendukung pembelajaran yang inklusif di kelas nantinya. Format rencana kerja peserta: (Tayangan 32)

Waktu (Tanggal/minggu/bulan)	Kegiatan	Siapa Sasaran kegiatan	Pihak internal sekolah yang perlu dilibatkan	Pihak eksternal sekolah yang perlu dilibatkan
---------------------------------	----------	---------------------------	--	---

2. Fasilitator juga menerangkan untuk membantu proses assessment dengan tenaga medis dapat melibatkan program penjangkaran untuk UKS yang biasa dilakukan oleh pihak Puskesmas. Puskesmas memiliki program penjangkaran terkait skrining kesehatan menyeluruh di sekolah dan mereka memiliki tenaga dokter ataupun bisa merujuk kepada psikolog untuk mendeteksi disabilitas anak. (Tayangan 33)
3. Setelah selesai membuat rencana kerja, fasilitator mengingatkan kembali selalu bertanya kepada siswa dengan disabilitas apa yang telah mereka rasakan terhadap hasil pendampingan yang kita berikan. Jangan pernah berasumsi bahwa anak sudah merasa pas dengan berbagai strategi pendampingan yang kita berikan kepada mereka. (Tayangan 34)
4. Kegiatan diakhiri dengan menyaksikan Pendidikan inklusi di Indonesia. Sumber asli film dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=L6T4ykCRqgQ> (Tayangan 35)

BACAAN TAMBAHAN :

UNIT 5 : PERAN SERTA ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA

Pengertian Umum

PERAN ORANG TUA

Keberhasilan implementasi program pendidikan inklusif membutuhkan keterlibatan dan dukungan dari orang tua terhadap ketidakmampuan belajar anak-anak di semua tingkatan. Tidak ada orang yang lebih tertarik dan termotivasi untuk melihat seorang anak sukses dan berkembang daripada orang tuanya sendiri, dan inilah yang menempatkan orang tua dalam peran penting dalam tim PPI.

Mereka memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan anak di rumah, informasi latar belakang tentang sejarah dan perkembangan anak, dan informasi tentang faktor keluarga yang dapat memengaruhi pembelajaran anak. Orang tua harus siap untuk memberikan wawasan tentang apakah strategi dan pengajaran saat ini membantu anak belajar (bahkan ketika tidak secara khusus diminta), dan memberikan saran untuk perubahan dan peningkatan. Komunikasi bolak-balik ini — dengarkan pendidik anak Anda sehingga Anda bisa berlatih di rumah, dan mintalah pendidik mendengarkan pendapat Anda sehingga mereka bisa meneruskannya di sekolah — tidak hanya akan membingungkan anak Anda, tetapi juga akan memperkuat upaya di kedua sisi.

Dalam mencari cara untuk membantu anak-anak dengan ketidakmampuan belajar, ingatlah bahwa Anda mencari cara untuk membantu mereka membantu diri mereka sendiri. Pekerjaan Anda sebagai orang tua bukanlah untuk "menyembuhkan" ketidakmampuan belajar, tetapi untuk memberi anak Anda alat sosial dan emosional yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan. Dalam jangka panjang, menghadapi dan mengatasi tantangan seperti ketidakmampuan belajar dapat membantu anak Anda tumbuh lebih kuat dan lebih tangguh.⁵⁷

Ragam keterlibatan orang tua :

1. Terlibat dalam TIM PPI di sekolah
2. Turut Mendampingi anak di sekolah
3. Mendampingi anak di rumah
4. Membangun komunikasi intensif dengan guru untuk mendukung pembelajaran di sekolah ataupun di rumah

Kolaborasi orang tua tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak: di sana juga merupakan kemungkinan keuntungan untuk semua pihak, misalnya⁵⁸:

- Orang tua meningkatkan interaksi dengan anak-anak mereka, menjadi lebih responsif dan peka terhadap kebutuhan mereka dan lebih percaya diri dalam keterampilan mengasuh anak mereka.
- Pendidik mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keluarga ' budaya dan keragaman, merasa lebih nyaman di tempat kerja dan meningkatkan moral mereka.
- Sekolah dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, cenderung membangun reputasi yang lebih baik di masyarakat.

Strategi Pendampingan Orang tua⁵⁹:

Pastikan segala sesuatu dalam perspektif yang tepat.

Ketidakmampuan belajar bukan tidak dapat diatasi. Ingatkan diri Anda bahwa setiap orang menghadapi rintangan. Terserah kepada Anda sebagai orang tua untuk mengajari anak Anda cara menghadapi hambatan-hambatan itu tanpa menjadi kecil hati atau kewalahan. Jangan biarkan

ujian, birokrasi sekolah, dan dokumen yang tak ada habisnya mengalihkan Anda dari apa yang benar-benar penting — memberi anak Anda banyak dukungan emosional dan moral.

Menjadi ahli bagi Anda sendiri.

Lakukan riset Anda sendiri dan ikuti perkembangan baru dalam mempelajari program-program disabilitas terapi, dan teknik pendidikan. Anda mungkin tergoda untuk mencari solusi dari orang lain — guru, terapis, dokter — terutama pada awalnya. Tetapi Anda adalah pakar terkemuka untuk anak Anda, jadi jawablah ketika datang untuk menemukan alat yang mereka butuhkan untuk belajar.

Jadilah advokat untuk anak Anda.

Anda mungkin harus berbicara berulang kali untuk mendapatkan bantuan khusus untuk anak Anda. Rangkul peran Anda sebagai orang tua proaktif dan kerjakan keterampilan komunikasi Anda. Kadang-kadang mungkin membuat frustrasi, tetapi dengan tetap tenang dan masuk akal, namun tegas, Anda dapat membuat perbedaan besar bagi anak Anda.

Ingatlah bahwa pengaruh Anda melebihi semua yang lain.

Anak Anda akan mengikuti petunjuk Anda. Jika Anda mendekati tantangan belajar dengan optimisme, kerja keras, dan selera humor, anak Anda kemungkinan akan merangkul perspektif Anda — atau setidaknya melihat tantangan sebagai hambatan, bukan hambatan. Fokuskan energi Anda untuk mempelajari apa yang bekerja untuk anak Anda dan menerapkannya sebaik mungkin.

PERAN TEMAN SEBAYA DI SEKOLAH

Faktor-faktor yang paling penting ketika mengajar anak Anda tentang pentingnya kesadaran akan kecacatan meliputi: empati, penerimaan, dan keragaman.⁶⁰

Keberadaan anak disabilitas di dalam kelas reguler akan sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak baik bagi anak dengan disabilitas itu sendiri atau dengan anak-anak non disabilitas di sekolahnya.

Manfaat untuk Siswa Disabilitas⁶¹

Pertemanan

Peningkatan inisiasi sosial, hubungan, dan jaringan

Teladan panutan untuk keterampilan akademik, sosial dan perilaku

Peningkatan pencapaian tujuan IEP

Akses yang lebih besar ke kurikulum umum

Peningkatan perolehan keterampilan dan generalisasi

Peningkatan inklusi di lingkungan masa depan

Peluang lebih besar untuk interaksi

Harapan yang lebih tinggi

Meningkatkan kolaborasi staf sekolah

Peningkatan partisipasi orang tua

⁵⁶ The Important Role of Parents in Special Education. <https://www.youtube.com/watch?v=lfk0Seurp0o>

⁵⁷ <https://www.helpguide.org/articles/autism-learning-disabilities/helping-children-with-learning-disabilities.htm>

⁵⁸ Parents, Family and Community

Participation in Inclusive Education. Webinar 13. www.inclusive-education.org › booklets › IE_Webinar_Booklet_13

⁵⁹ Helping Children with Learning Disabilities. Practical Parenting Tips for Home and School. <https://www.helpguide.org/articles/autism-learning-disabilities/helping-children-with-learning-disabilities.htm>

⁶⁰ Medium. Narmeen Shigri **The Importance of Disability Awareness: Home and School**. Jan 21, 2018. <https://medium.com/arise-impact/the-importance-of-disability-awareness-home-and-school-eaad2276f349>

⁶¹ Peers Supporting an Inclusive School Climate. <https://inclusiveschools.org/peers-supporting-an-inclusive-school-climate/>

Keluarga lebih terintegrasi ke dalam komunitas

Manfaat Inklusi untuk Siswa Non Disabilitas

Persahabatan yang bermakna

Peningkatan penghargaan dan penerimaan perbedaan individu

Meningkatkan pemahaman dan penerimaan keanekaragaman

Penghargaan untuk semua orang

Mempersiapkan semua siswa untuk kehidupan dewasa dalam masyarakat inklusif

Peluang untuk menguasai kegiatan dengan berlatih dan mengajar orang lain

Hasil akademis yang lebih besar

Semua kebutuhan siswa terpenuhi dengan lebih baik, sumber daya yang lebih besar untuk semua orang

Strategi Pendampingan Teman Sebaya⁶²

- Berikan waktu bersama anak-anak, baik di kelas maupun dengan mendorong orang tua untuk mengatur tanggal bermain.
- Atur area bermain. Ruangan kecil dan nyaman, seperti sudut baca, mendorong kedekatan. Mainan, bahan, dan peralatan bermain yang membutuhkan dua anak mempromosikan kerja sama dan komunikasi.
- Memiliki kelipatan beberapa mainan. Memberi anak-anak berbagai versi mainan dan materi yang serupa mendorong teman untuk melakukan tindakan yang sama pada saat yang sama.
- Dorong keceriaan. Dengan alasan, biarkan bermain berisik, konyol, dan aktif di antara anak-anak. Beberapa anak dengan kebutuhan khusus relatif terisolasi dan tidak pernah memiliki kesempatan untuk mengalami kedekatan yang diciptakan oleh tawa bersama.
- Siapkan situasi bermain. Tetapkan anak-anak yang telah menunjukkan minat satu sama lain atau dalam kegiatan yang serupa dengan kelompok kecil. Atur kegiatan menarik di dekat kedua anak, dan dorong mereka untuk terlibat di dalamnya.
- Perkuat perilaku positif. Dorong semua anak yang bermain bersama dengan baik.
- Jadilah teladan yang tepat. Bergabunglah dengan anak-anak dalam permainan pada saat-saat penting. Anda mungkin masuk dan memainkan peran pendukung untuk menjaga interaksi tetap berjalan, atau luangkan waktu untuk menjelaskan tindakan anak-anak yang mungkin tidak dipahami teman tersebut.
- Berikan anak dengan kebutuhan khusus peran kepemimpinan. Dorong anak itu untuk mengambil keputusan, memimpin bagian dari suatu kegiatan, atau mendistribusikan materi populer. Teman sebaya mungkin lebih cenderung melihat anak itu sebagai teman bermain yang menarik jika anak memiliki peran kepemimpinan.
- Jangan pernah memaksakan pertemanan di antara anak-anak dari segala usia atau kemampuan. Jangan bersikeras bahwa anak-anak yang tidak tertarik bermain bersama, atau memaksa anak untuk melanjutkan suatu kegiatan jika mereka tidak lagi terlibat. Memaksa pertemanan sebenarnya bisa menciptakan perasaan negatif, bukannya interaksi positif.

⁶² Peer Support for Children with Special Needs. <https://childcare.extension.org/peer-support-for-children-with-special-needs/>

Daftar Pustaka

- Sprunt, B., McAleer, J., Steele, M., Daveta, M., Qeleni, M. & Naliva, L. (2015). Disability-Inclusive Education Handbook for Teachers. In Toolkit for Disability-Inclusive Education – Fiji. Suva, Fiji, Access to Quality Education Program, GRM International
- Medium. Narmeen Shigri The Importance of Disability Awareness: Home and School. Jan 21, 2018. <https://medium.com/arise-impact/the-importance-of-disability-awareness-home-and-school-eead2276f349>
- Pijl, Sip, Frostad, Per, Flem, Annlaug, The Social Position of Pupils with Special Needs in Regular Schools. 2008/08/01. Scandinavian Journal of Educational Research - SCAND J EDUC RES. https://www.researchgate.net/publication/248962047_The_Social_Position_of_Pupils_with_Special_Needs_in_Regular_Schools
- Extension Alliance for Better Child Care. childcare. Peer Support for Children with Special Needs August 15, 2019. <https://childcare.extension.org/2019/08/peer-support-for-children-with-special-needs/>
- Rebekah Shipp. 2015 Peer Support and Inclusion for Individuals with Disabilities: Benefits for Everyone. Grand Valley State University. <https://scholarworks.gvsu.edu/cgi/viewcontent>
- Helping Children with Learning Disabilities. Practical Parenting Tips for Home and School. <https://www.helpguide.org/articles/autism-learning-disabilities/helping-children-with-learning-disabilities.htm>
- Peers Supporting an Inclusive School Climate. <https://inclusiveschools.org/peers-supporting-an-inclusive-school-climate/>

Referensi Film :

Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Rungu Wicara?

<https://www.youtube.com/watch?v=M5-BsVtTFZE>

Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Netra?

<https://www.youtube.com/watch?v=f3J3AyMh4S4>

Cara Berinteraksi yang Beretika dengan Disabilitas Daksa

<https://www.youtube.com/watch?v=WJydL0VwgZU>

Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Intelektual?

<https://www.youtube.com/watch?v=F40Km8fKMkl>

Materi Paparan Unit 5

INOVASI
INOVASI untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemampuan Australia Indonesia

Modul Pendidikan Inklusif

Unit 5
Peran Serta Orang Tua Dan
Teman Sebaya



INOVASI: Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pelatun

1

Latar Belakang PENDAHULUAN

- Siswa disabilitas memiliki karakter jenis hambatan yang berbeda-beda dan tingkat kesulitan yang beragam dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
- Profil Belajar Siswa (PBS) adalah alat dasar yang wajib digunakan untuk mengetahui jenis hambatan dan tingkat kesulitannya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
- Undang-Undang No 8 Tahun 2016 mengamankan siswa disabilitas berhak mendapat pembelajaran yang responsive, sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa

2

Tujuan PENDAHULUAN

- Peserta dapat memahami pentingnya partisipasi orang tua dan teman sebaya siswa disabilitas dalam mendukung pembelajaran inklusif di sekolah
- Peserta dapat membuat strategi melibatkan partisipasi orang tua dan teman sebaya siswa disabilitas dalam mendukung pembelajaran inklusif di sekolah

3

Perhatian!

- Selama training modul bagian 2 ini, kita akan banyak menyaksikan pemaparan informasi dengan media film. Untuk itu peserta diharapkan untuk selalu menyiapkan alat tulis, dan mencatat setiap informasi yang dirasa penting.
- Film-film yang diputar akan dapat dimintakan kepada penyelenggara acara sebagai bahan pembelajaran mandiri.

4

Garis Besar Kegiatan PENDAHULUAN

Aktivitas	Durasi (menit)
Latar Belakang+Tujuan (termasuk garis besar kegiatan)	5
Refleksi	10
Film 1 +Diskusi: Etika dengan disabilitas	30
Film 2: Awareness Orang tua anak disabilitas	10
Pemaparan: Reaksi orang tua anak disabilitas	10
Kegiatan 1: Partisipasi ortu di sekolah dan di rumah	30
Pemaparan: Melibatkan orang tua	10
Kegiatan 2: Partisipasi anak di sekolah dan di rumah	30
Pemaparan: Melibatkan anak	20
Pemaparan: Membangun Jejaring	10
Refleksi +RKTL	15
Total	180

5

Refleksi

- Tantangan apa yang Anda temukan saat mendampingi anak dengan gangguan emosional dan perilaku?
- Hal baru apa yang bisa dibagikan terkait mengatasi tantangan tersebut?

6

Etika berinteraksi dengan Penyandang Disabilitas



Mengapa membangun kesadaran disabilitas itu penting ?

Sesi ini akan memutar beberapa film terkait cara berinteraksi dengan beragam disabilitas. Setiap selesai pemutaran 1 film, peserta diharapkan mendiskusikan sejenak apa saja yang didapat dari film tersebut, dan tuliskan pada flipchart.

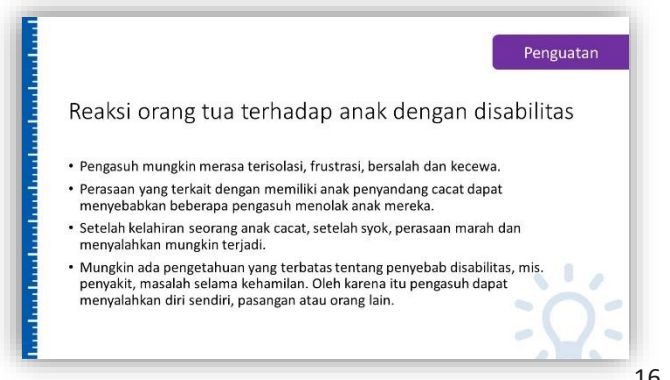
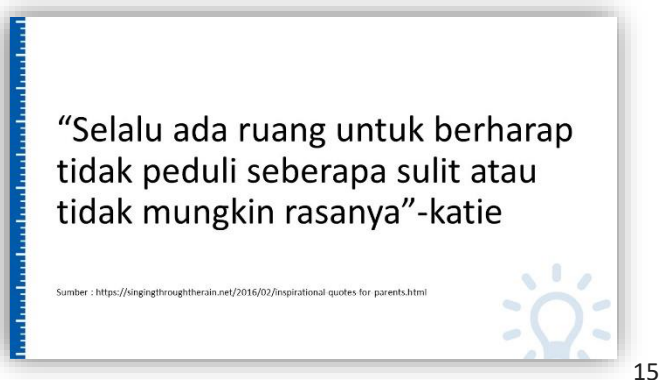
7

DISABILITAS RUNGU
ORANG YANG MEMILIKI HAMBATAN
DALAM INDRA PENDENGARAN



00:14:28

8



Penguatan

Reaksi orang tua terhadap anak dengan disabilitas (2)

- Mungkin juga ada kepercayaan tentang takhayul dan sihir, yang bisa mengarah pada stigma dan malu dengan anggota komunitas lainnya.
- Pengasuh mungkin putus asa dan merasa putus asa.
- Beberapa pengasuh mungkin menyangkal bahwa anak tersebut cacat. Mereka dapat mengunjungi dokter yang berbeda atau pengobatan tradisional mencari obat.

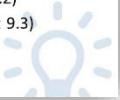


17

Kegiatan (30)

KEGIATAN 1

- Bukalah kembali seluruh catatan Anda terkait jenis-jenis karakteristik anak-anak disabilitas
- Bentuklah 4 kelompok
- Diskusikanlah apa saja partisipasi orang tua yang dapat dilakukan mendukung pembelajaran anak di rumah dan sekolah :
 1. Kelompok gangguan sensori (Lk flipchart 9.1)
 2. Kelompok gangguan motorik kasar dan halus (Lk flipchart 9.2)
 3. Kelompok gangguan intelektual-belajar spesifik (Lk flipchart 9.3)
 4. Kelompok gangguan emosi dan perilaku (Lk flipchart 9.4)



18

Gangguan	Partisipasi Orang Tua Di Rumah	Partisipasi Orang tua Di Sekolah
Penglihatan		
Pendengaran		
Berbicara		
Motorik Kasar		
Motorik Halus		
Intelektual		
Belajar Spesifik		
Perilaku/Perhatian		
Emosi		

Tuliskanlah partisipasi orang tua secara kongkrit yang diharapkan orang tua dapat lakukan baik di rumah ataupun sekolah



19

Penguatan

Bagaimana melibatkan orang tua/pengasuh

- Kembangkan kemitraan dengan pengasuh untuk memfasilitasi pendidikan yang lebih baik bagi anak. Waspada bahwa beberapa pengasuh mungkin tidak menyadari bahwa mereka harus dilibatkan atau mungkin tidak tahu bagaimana cara mendapatkannya terlibat. Pengasuh harus disambut ke sekolah dan dididik tentang peran mereka dalam pendidikan anak.
- Adakan pertemuan pengasuh-guru secara teratur dan dorong kehadiran.



20

Penguatan

Bagaimana melibatkan orang tua/pengasuh (2)

- Pastikan pengasuh terlibat dalam pertemuan untuk membahas **Program Pendidikan Individu (PPI)** anak dan kemajuan yang telah dibuat anak di sekolah.
- Ingatkan pengasuh akan peran yang dapat mereka mainkan dalam membantu anak mengerjakan PR mereka.
- Undang pengasuh untuk menjadi bagian dari komite sekolah.
- Mendidik pengasuh tentang cara mengadvokasi hak-hak mereka dan hak-hak anak.



21

Penguatan

- Orang tua wajib mencari dan bergabung dalam komunitas komunitas yang memiliki anak disabilitas
- Orang tua harus pro aktif mencari informasi dari satu komunitas ke komunitas lain

Komunitas Mitra	https://indonesiainfo.id/
Komunitas Tuli	https://www.facebook.com/indonesiainfo/
Komunitas Cerebral Palsy	https://www.facebook.com/indonesiainfo/
Komunitas anak otitis	https://www.facebook.com/indonesiainfo/
Komunitas Anak ADHD	https://www.facebook.com/indonesiainfo/
Komunitas Bipolar	https://www.facebook.com/indonesiainfo/
Komunitas autisme ASK	https://www.facebook.com/indonesiainfo/
Komunitas Hambatan Gerak	https://www.facebook.com/indonesiainfo/



22



Dukungan teman sebaya dalam Pendidikan Inklusi

23

Kegiatan (20)

KEGIATAN 2

- Bukalah kembali seluruh catatan Anda terkait jenis-jenis karakteristik anak-anak disabilitas
- Bentuklah 4 kelompok
- Diskusikanlah apa saja partisipasi teman sebaya yang dapat dilakukan mendukung pembelajaran anak di rumah dan sekolah : (Lihat contoh hasil di slide selanjutnya)
 1. Kelompok gangguan sensori
 2. Kelompok gangguan motorik kasar dan halus
 3. Kelompok gangguan intelektual-belajar spesifik
 4. Kelompok gangguan emosi dan perilaku



24

**“Hidup adalah hak setiap anak.
Bukan hak istimewa khusus untuk
yang beruntung, yang direncanakan,
dan yang sempurna”**

25

Gangguan	Partisipasi Teman Di Rumah	Partisipasi Teman Di Sekolah
Penglihatan		
Pendengaran		
Berbicara		
Motorik Kasar		
Motorik Halus		
Intelektual		
Belajar Spesifik		
Perilaku/Perhatian		
Emosi		

Tuliskanlah partisipasi teman sebaya secara kongkrit yang diharapkan orang tua dapat lakukan baik di rumah ataupun sekolah

26

Penguatan

Bagaimana melibatkan teman sebaya

- Dalam kelas inklusi, anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak yang biasanya berkembang dan membentuk persahabatan sejati dengan mereka. Pada saat yang sama, anak-anak lain memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang kemampuannya beragam dan mengetahui bahwa disabilitas hanyalah bagian dari kehidupan.
- Teman sebaya dapat memberikan dukungan penting bagi anak dengan kebutuhan khusus, baik dengan memberikan bantuan praktis dan dengan membentuk pertemanan.

27

Penguatan

- Mensosialisasikan bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga perlunya saling menghargai dan tolong menolong
- Stop bullying dan saling membantu jika melihat teman yang dibully
- Berikan waktu anak-anak dapat bersama-sama, baik di kelas maupun dengan mendorong orang tua untuk mengatur waktu bermain dengan anak-anak disabilitas
- Atur area bermain. Ruangan kecil dan nyaman, seperti sudut baca, mendorong kedekatan. Mainan, bahan, dan peralatan bermain yang membutuhkan dua anak mempromosikan kerja sama dan komunikasi.

28

Penguatan

- Memiliki beberapa mainan. Memberi anak-anak berbagai versi mainan dan materi yang serupa mendorong teman untuk melakukan tindakan yang sama pada saat yang sama.
- Dorong keceriaan. Dengan alasan, biarkan bermain berisik, konyol, dan aktif di antara anak-anak. Beberapa anak dengan kebutuhan khusus relatif terisolasi dan tidak pernah memiliki kesempatan untuk mengalami kedekatan yang diciptakan oleh tawa bersama.
- Siapkan situasi bermain. Tetapkan anak-anak yang telah menunjukkan minat satu sama lain atau dalam kegiatan yang serupa dengan kelompok kecil. Atur kegiatan menarik di dekat kedua anak, dan dorong mereka untuk terlibat di dalamnya.

29

Penguatan

- Perkuat perilaku positif. Dorong semua anak yang bermain bersama dengan baik.
- Jadilah teladan yang tepat. Bergabunglah dengan anak-anak dalam permainan pada saat-saat penting. Anda mungkin masuk dan memainkan peran pendukung untuk menjaga interaksi tetap berjalan, atau luangkan waktu untuk menjelaskan tindakan anak-anak yang mungkin tidak dipahami teman tersebut.
- Jadilah teladan yang tepat. Bergabunglah dengan anak-anak dalam permainan pada saat-saat penting. Anda mungkin masuk dan memainkan peran pendukung untuk menjaga interaksi tetap berjalan, atau luangkan waktu untuk menjelaskan tindakan anak-anak yang mungkin tidak dipahami teman tersebut.

30

Penguatan

- Jangan pernah memaksakan pertemanan di antara anak-anak dari segala usia atau kemampuan. Jangan bersikeras bahwa anak-anak yang tidak tertarik bermain bersama, atau memaksa anak untuk melanjutkan suatu kegiatan jika mereka tidak lagi terlibat.
- Memaksa pertemanan sebenarnya bisa menciptakan perasaan negatif dan bukannya interaksi positif. Jangan pernah memaksakan pertemanan di antara anak-anak dari segala usia atau kemampuan.
- Jangan bersikeras bahwa anak-anak yang tidak tertarik bermain bersama, atau memaksa anak untuk melanjutkan suatu kegiatan jika mereka tidak lagi terlibat. Memaksa pertemanan sebenarnya bisa menciptakan perasaan negatif, bukannya interaksi positif.

Sumber : <https://articles.extension.org/pages/61359/peer-support-for-children-with-special-needs>

31

RKTL

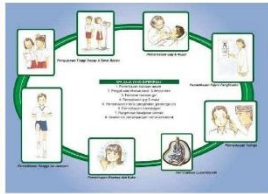
Buatlah rencana pribadi untuk 3 bulan ke depan apa yang Guru akan lakukan untuk membangun kesadaran dan pelibatan anak dan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran anak di sekolah.

Kegiatan	Tempat	Tanggal	Peserta	Dukungan yang diperlukan

32

Pelibatan UKS dalam assessment

PETUNJUK TEKNIS PENJARINGAN KESEHATAN & PEMERIKSAAN BERKALA Di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah



Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/Madrasah Sehat Tingkat SD/MI



33

"Hanya ada satu cara untuk mengetahui apakah segala penyesuaian pembelajaran yang kita lakukan sudah menjawab kebutuhan dan kemampuan siswa dengan disabilitas, yaitu dengan bertanya kepada siswa bersangkutan secara langsung"



34

INDONESIA Menuju Ramah Disabilitas

00:12:25

35

Terima Kasih

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
 Inovasi Pendidikan
 www.inovasi.or.id
 info@inovasi.or.id

36



Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Perkantoran Ratu Plaza Lantai 19
Jl. Jend. Sudirman Kav 9,
Jakarta Pusat, 10270
Indonesia
Tel: (+6221) 720 6616
Fax: (+6221) 720 6616
<http://www.inovasi.or.id>